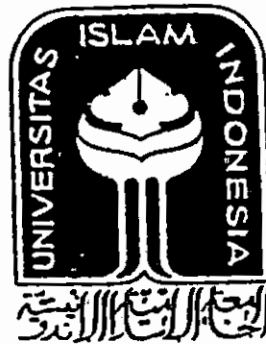


**PENERAPAN KURIKULUM TERPADU DAN  
MOTIVASI BELAJAR IMPLIKASI TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR PARA SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN DARUL ARQOM  
MUHAMMADIYAH GARUT**



Oleh :

**ENCEP MOH ILHAM  
NIM : 08913034**

Pembimbing :  
**Drs. H. Hujair AH Sanaky, MSI**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA**

**2010**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ENCEP MOH ILHAM

NIM : 08913034

Program Studi : Magister Pendidikan Islam

Judul : *PENERAPAN KURIKULUM TERPADU DAN MOTIVASI  
BELAJAR IMPLIKASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
PARA SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL ARQOM  
MUHAMMADIYAH GARUT*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tesis ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Surakarta, 11 Mei 2010

Penulis ,



**ENCEP MOH ILHAM**



PROGRAM PASCASARJANA FIAI  
MAGISTER STUDI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 680/PS-MSI/Peng./V/2010

TESIS berjudul : **PENERAPAN KURIKULUM TERPADU DAN MOTIVASI BELAJAR IMPLIKASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PARA SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL ARQOM MUHAMMADIYAH GARUT**

Ditulis oleh : Encep Moh Ilham

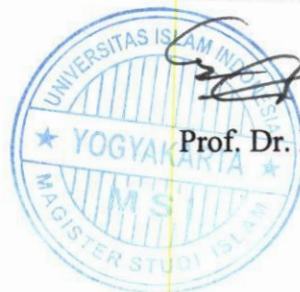
N. I. M. : 08913034

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

Yogyakarta, 12 Mei 2010

Ketua Program



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



PROGRAM PASCASARJANA FIAI  
 MAGISTER STUDI ISLAM  
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
 Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Encep Moh Ilham  
 Tempat/tgl.lahir : Garut, 28 Mei 1969  
 N. I. M. : 08913034  
 Konsentrasi : Pendidikan Islam  
 Judul Tesis : **PENERAPAN KURIKULUM TERPADU DAN MOTIVASI BELAJAR IMPLIKASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PARA SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL ARQOM MUHAMMADIYAH GARUT**

Ketua / Sekretaris	: Drs. H. Asmuni, MA	(  )
Pembimbing	: Drs. H. Hujair AH Sanaky, MSI	(  )
Penguji	: Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS	(  )
Penguji	: Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA	(  )

UNIVERSITAS  
 ISLAM  
 INDONESIA

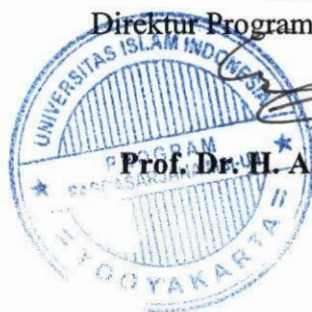
Diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 April 2010


Pukul : 11.00–12.00 WIB

Hasil / Nilai : 85 / A

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII



  
 Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



PROGRAM PASCASARJANA FIAI  
MAGISTER STUDI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## NOTA DINAS

No. : 833/PS-MSI/ND/IV/2010

TESIS berjudul : **PENERAPAN KURIKULUM TERPADU DAN MOTIVASI BELAJAR IMPLIKASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PARA SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL ARQOM MUHAMMADIYAH GARUT**

Ditulis oleh : Encep Moh Ilham

NIM : 08913034

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 26 April 2010

Ketua Program,



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.



PROGRAM PASCASARJANA FIAI  
MAGISTER STUDI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PERSETUJUAN**

TESIS berjudul : **PENERAPAN KURIKULUM TERPADU DAN MOTIVASI BELAJAR IMPLIKASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PARA SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL ARQOM MUHAMMADIYAH GARUT**

Ditulis oleh : Encep Moh Ilham

N. I. M. : 08913034

Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Yogyakarta, 8 April 2010  
Pembimbing

Drs. H. Hujair AH Sanaky, MSI

PERSEMBAHAN



# UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kupersembahkan tulisan ini kepada :

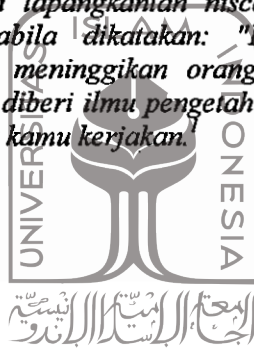
1. Ayah dan Ibu tercinta
2. Istri, anak dan keluarga
3. Sahabat – sahabat seperjuangan

Motto

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ  
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

---

<sup>1</sup> QS. Al-Mujadalah (58) : 11

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اسراف الانبياء والمرسلين وعلى  
له واصحابه اجمعين اما بعد

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Aliahu Robbi, atas segala karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada kita semua, terutama kepada penulis, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Dan berkat RahmatNya pula penulisan tesis ini tidak terlalu mengalami hambatan yang signifikan.

Teriring shalawat dan salam yang layak tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Penulis dapat menyusun tulisan yang berjudul pnerapan kurikulum terpadu dan motivasi belajar implikasi terhadap prestasi belajar para santri di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Garut ini menjadi sebuah tesis utuh yang telah selesai dalam waktu kurang dari waktu yang telah ditentukan.

Penulisan tesis ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan partisipasi segenap pihak, oleh karenanya sudah sepantasnya penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Edy Suandi Hamid, M.Ec selaku rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
2. Dr. Drs.H. Dadan Muttaqien, SH, M. Hum. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
3. Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu'allim. MIS selaku ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam UII Yogyakarta

4. Bapak Drs. H. Hujair AH Sanaky, MSI, selaku pembimbing dalam penulisan dan penyusunan tesis ini.
5. Bapak Drs. H. Asmuni M Thahir. MA, selaku Sekretaris Program Pascasarjana FIAI Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak dan Ibu dosen pengajar dan Guru Besar serta Staff TU Program Pascasarjana Magister Studi Islam UII Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam pelayanan dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan perkuliahan dan penyusunan tesis.
7. Bapak Drs. H. Mamak, MA, selaku pimpinan Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Garut yang telah memberi ijin penelitian dan informasi untuk kelancaran penulisan tesis ini.
8. Bapak dan Ibu guru, seluruh staf Tata Usaha serta para santri Pondok pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Garut yang telah membantu untuk kesempurnaan tesis ini.
9. Teman-teman mahasiswa seangkatan dan kakak tingkat pada program Pascasarjana Magister Studi Islam UII Yogyakarta serta teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam penulisan ini yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan tesis ini.

Tak ada gading yang tak retak, kiranya peribahasa ini yang pantas dijadikan semboyan singkat dari penulisan tesis ini yang disadari sepenuhnya oleh penulis. Namun demikian, yang emnjadi harapan penulis,

tesis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis, pembaca, civitas akademika, dan seluruh masyarakat pendidikan dalam peningkatan amaliyah keislaman dan akhlaq yang mulia bagi seluruh masyarakat dan yang tak kalah pentingnya adalah Ridho dari Allah SWT.

Yogyakarta. 15 April 2010.

Penulis ,



Encep Moh Ilham



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

4. Bapak Drs. H. Hujair AH Sanaky,MSI, selaku pembimbing dalam penulisan dan penyusunan tesis ini.
5. Bapak Drs. H. Asmuni M Thahir. MA, selaku Sekretaris Program Pascasarjana FIAI Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak dan Ibu dosen pengajar dan Guru Besar serta Staff TU Program Pascasarjana Magister Studi Islam UII Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam pelayanan dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan perkuliahan dan penyusunan tesis.
7. Bapak Drs. H. Mamak, MA, selaku pimpinan Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Garut yang telah memberi ijin penelitian dan informasi untuk kelancaran penulisan tesis ini.
8. Bapak dan Ibu guru, seluruh staf Tata Usaha serta para santri Pondok pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Garut yang telah membantu untuk kesempurnaan tesis ini.
9. Teman-teman mahasiswa seangkatan dan kakak tingkat pada program Pascasarjana Magister Studi Islam UII Yogyakarta serta teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam penulisan ini yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan tesis ini.

Tak ada gading yang tak retak, kiranya peribahasa ini yang pantas dijadikan semboyan singkat dari penulisan tesis ini yang disadari sepenuhnya oleh penulis. Namun demikian, yang emnjadi harapan penulis,

tesis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis, pembaca, civitas akademika, dan seluruh masyarakat pendidikan dalam peningkatan amaliyah keislaman dan akhlaq yang mulia bagi seluruh masyarakat dan yang tak kalah pentingnya adalah Ridho dari Allah SWT.

Yogyakarta. 15 April 2010.

Penulis ,



Encep Moh Ilham

**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
ABSTRAK .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	5
C. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Perumusan Hipotesis .....	6
F. Telaah Pustaka .....	7
G. Kerangka Teori .....	9
H. Metode Penelitian .....	17
I. Sistematika Penulisan Tesis .....	23
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kurikulum Terpadu .....	26
B. Motivasi Belajar .....	45
C. Prestasi Belajar .....	60

D. Belajar.....	69
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	87
B. Variabel Penelitian .....	87
C. Objek Penelitian .....	88
D. Populasi dan Sampel.....	88
E. Teknik Pengumpulan Data.....	89
F. Metode Analisis Data .....	90
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Penerapan Kurikulum Terpadu ( $X_1$ ).....	94
B. Motivasi Belajar ( $X_2$ ).....	114
C. Prestasi Belajar ( $Y$ ).....	132
D. Pembahasan.....	137
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	140
B. Saran-Saran .....	141
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>143</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kerangka Pemikiran .....	17
Tabel 2.	Indikator Prestasi Belajar .....	68
Tabel 3.	Faktor yang Berpengaruh Terhadap Belajar .....	83
Tabel 4.	Skor Data Variabel Penerapan Kurikulum Terpadu .....	94
Tabel 5.	Rekapitulasi Data Variabel Kelengkapan penerapan Kurikulum Terpadu .....	96
Tabel 6.	Rekapitulasi Skor Terjabar .....	96
Tabel 7.	Distribusi Frekuensi Variabel $X_1$ .....	97
Tabel 8.	Kriteria Penilaian Berdasarkan Prosentase .....	99
Tabel 9.	Kriteria Penilaian Berdasarkan Nilai Jenjang .....	99
Tabel 10.	Kriteria Penilaian Perindikator Variabel penerapan Kurikulum Terpadu ( $X_1$ ) .....	100
Tabel 11.	Distribusi Frekuensi Observasi dan Distribusi Ekspektasi .... Variable $X_1$ .....	103
Tabel 12.	Pengelompokan Data Berdasarkan Ranking .....	106
Tabel 13.	Data Variabel Motivasi Belajar .....	115
Tabel 14.	Rekapitulasi Data Variabel Motivasi Belajar .....	116
Tabel 15.	Rekapitulasi Skor Terjabar .....	117
Tabel 16.	Distribusi Frekuensi Variabel $X_2$ .....	117
Tabel 17.	Kriteria Penilaian perindikator Variabel Motivasi Belajar .....	119
Tabel 18.	Distribusi Frekuensi Observasi dan Distribusi Ekspektasi .... variabel Motivasi .....	121
Tabel 19.	Pengelompokan data Berdasarkan ranking .....	124
Tabel 20.	Rekapitulasi Nilai rapor .....	132

## ABSTRAK

# PENERAPAN KURIKULUM TERPADU DAN MOTIVASI BELAJAR IMPLIKASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PARA SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL ARQOM MUHAMMADIYAH GARUT

Oleh :

Encep Moh Ilham

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui Penerapan Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Garut, (2) Mengetahui motivasi belajar para santri Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah di Kabupaten Garut, dan (3) Mengetahui Implikasi dari penerapan kurikulum terpadu dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Kabupaten Garut.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah di Garut. Objek penelitian adalah para santri di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah di Garut. Populasi dalam penelitian ini adalah semua santri. Adapun sampel penelitian berjumlah 60 orang santri. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan kurikulum terpadu ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar ( $Y$ ). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumen, observasi, dan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif statistik dan analisis statistik dengan rumus korelasi product moment dan korelasi ganda.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Realita variabel Penerapan Kurikulum Terpadu ( $X_1$ ) adalah baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,12, (2) Pemberian Motivasi Belajar terhadap para santri ( $X_2$ ) adalah baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,90, (3) Penerapan Kurikulum terpadu memiliki hubungan yang sangat tinggi yaitu sebesar 68,53 % dengan Prestasi Belajar di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Garut

Kata kunci : kurikulum, belajar dan pesantren

## ABSTRACT

### **IMPLEMENTATION OF INTEGRATED CURRICULUM AND IMPLICATION OF STUDENTS' MOTIVATION TOWARD THE STUDENTS' ACHIEVEMENTS IN PONDOK PESANTREN DARUL ARQOM MUHAMMADIYAH GARUT.**

By : Encep Moh Ilham

The objectives of this research are (1) to know the implementation of integrated curriculum in Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Garut, (2) to know the student's motivation in Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Garut and (3) to know the implication from the implementation of integrated curriculum and the students' motivation toward the learning achievements in Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Garut Regency of Garut.

This research was done in Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Garut. The population consisted of all students in Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Garut. The sample consisted of 60 students. The independent variables were the implementation of integrated curriculum ( $X_1$ ) and learning motivation ( $X_2$ ). The dependent variable was the learning achievement ( $Y$ ). The techniques of collecting data were documentation, observation and questionnaire. The techniques of analyzing data were statistical descriptive analysis and statistical analysis by using product moment correlation and double correlation.

Based on the data analyses it can be concluded that : (1) the implementation of integrated curriculum can be categorized as good with the average score 4,12, (2) students' motivation is categorized as good with the average score 3,90, and (3) the implementation of integrated curriculum has a significant correlation with students' achievement as high as 68,53 %

Key word : curriculum, learn and Islamic school

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan bagian integral dari sistem pendidikan. Sebagai suatu alat, kurikulum sangat penting untuk difahami, dicermati dan dikembangkan. Maksudnya untuk memberikan pencerahan dan penyesuaian terhadap *eskalasi* perubahan zaman baik dalam skala nasional maupun global menuju kearah kemajuan. Dunia pendidikan kita sudah beberapa kali mengalami pergantian kurikulum. Mulai kurikulum 1968, kurikulum 1975 dan kurikulum 1984, Kurikulum 1994 dengan suplemennya sampai pada Kurikulum Berbasis Komptency (KBK)<sup>1</sup>. Yang terakhir adalah Kurikulum 2006 yang lebih dikenal dengan Kurikulum KTSP yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Kurikulum<sup>2</sup> merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Bahkan menurut Sudirman dkk,<sup>3</sup> menegaskan bahwa kurikulum *merupakan sejumlah mata pelajaran atau bidang studi, kegiatan-kegiatan dan segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian siswa berperan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.*

---

<sup>1</sup> Nurhadi, *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*, Gramedia Widiasarana, Jakarta, 2004, h. 2.

<sup>2</sup> BP.Dharmabhakti, *UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, Jakarta, 2003 h. 5

<sup>3</sup> Sudirman, (et al), *Ilmu Pendidikan*, Rosda Karya, Bandung, 1990 h.10

Berdasarkan sumber muatannya, ada tiga faktor yang menjadi sumber kurikulum<sup>4</sup>, yaitu: 1. Pengetahuan, 2. Aspirasi masyarakat, 3. Anak didik. Kurikulum yang bersumber pada pengetahuan, akan cenderung subject oriented, yang memanfaatkan berbagai disiplin ilmu yang telah tersusun secara logis, empiris dan sistematis.

Adapun sumber kurikulum yang didasarkan atas aspirasi masyarakat, akan berorientasi pada suatu kepentingan atau berakar pada problematika social maupun keagamaan untuk mewujudkan produk / lulusan pendidikan yang spesipik, sehingga memadukan antara berbagai kebijakan formal dengan kebijakan non formal. Misalnya untuk menghasilkan produk lulusan agar menjadi ulama yang ilmuwan, mereka memadukan antara kurikulum Pendidikan dari Departemen Pendidikan Nasional dengan kurikulum pendidikan dari Departemen Agama (Depag) dan kurikulum Pondok Pesanteren. Jenis kurikulum ini lebih dikenal dengan istilah *Kurikulum Terpadu (Integrated Curriculum)*. Lembaga pendidikan baik yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional maupun Departemen Agama baik yang berstatus negeri maupun swasta pada umumnya menggunakan kurikulum pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat sesuai dengan jalurnya masing-masing. Kurikulum pendidikan / pengajaran Diknas diperuntukan bagi sekolah-sekolah yang berada dibawah naungan Depdiknas.

---

<sup>4</sup> S. Nasution, Pengembangan Kurikulum, Citra Aditya Bhakti, Bandung. H. 111

Begitu pun kurikulum pendidikan/ pengajaran Depag diperuntukan bagi sekolah/ madrasah/ pondok pesantren modern (formal) yang berada di bawah naungan Depag. Namun kedua kurikulum tersebut dapat juga diterapkan secara terpadu, seperti yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Darul Arqom Muhammadiyah Garut. Alasannya adalah pobleem dasar yang bersifat intern organisasi yaitu kurangnya kader-kader Ulama yang berwwasan IPTEK untuk masa depan Muhammadiyah hususnya dan bagi kesinambungan da'wah islam pada umumnya<sup>5</sup> Adapun untuk *kurikulum pembelajaran*, adalah **Pengetahuan al-Islam dan Kemuhammadiyah**an diberikan kepada para santri sebanyak 51,5 % dan pengetahuan umum sebanyak 48,5 % dari keseluruhan mata pelajaran. Kegiatan pembelajaran dimulai setelah beres sholat shubuh sampai dengan pukul 06.20, masuk lagi pukul 07.00 sampai dengan menjelang dzuhur. Rentang waktu setelah itu sampai dengan pukul 16.00 adalah istirahat panjang . Kemudian dari pukul 16.00 sampai dengan pukul 21.00 pelaksanaan proses pembelajaran kembali di kelas. Melalui proses yang alami, masjid menjadi tempat pembentukan sikap dan kelas adalah arena tafaquh fiddiin. Para santri diwajibkan secara mutlak untuk tinggal didalam lingkungan Pondok (berasrama), selain karena padatnya jam pelajaran, juga diharapkan agar secara bertahap misi dan orientasi Darul Arqam sebagai kaderisasi ulama tumbuh dan berkembang menjiwai setiap diri santri.

---

<sup>5</sup> Dikdik Dahlan,(et al), PP Darul Arqom, Potret Sekolah Kader Ulama Muhammadiyah, Garut, 1996, h. 23

Padatnya jadwal kegiatan belajar mengajar dan aktivitas ekstra kurikuler yang tersedia dan ditunjang dengan kesiapan para pembina pesantren yang cukup profesional, justru melahirkan situasi pembelajaran yang kombinatif , cukup kondusif dan berkualitas

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>6</sup> Jika pelaksanaan proses pembelajaran ini berkualitas, maka hasilnya pun akan berkualitas. Sudah bisa dibayangkan bahwa para santri lulusan dari lembaga ini tampil sebagai sosok santri yang agamis dengan performan yang konserpatif. Namun uniknya, sebagian besar dari mereka justru merupakan para lulusan yang mendominasi dalam hal prestasi belajar yang mampu bersaing ketat dengan para lulusan dari sekolah umum yang cukup pavorit pada tingkat SMP / MTs maupun SMA / MA.<sup>77</sup> Bahkan diantara mereka mendapatkan beasiswa kuliah ke Perguruan Tinggi Negeri domestik maupun luar negeri seperti ke USA, Mesir dan Madinah.

Hal seperti tersebut di atas sangat unik dan menarik untuk diteliti, sebab ada hal-hal menarik yang perlu dikaji yang menjadi pembeda antara para lulusan pesantren pada umumnya dengan lulusan lembaga pesantren ini.

Bila dimungkinkan, penulis akan membahas secara lebih mendalam tentang beberapa aspek yang sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah ini dengan

---

<sup>6</sup> Muhammad Surya, Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran, Pustaka Bani Quraisy, Bandung,2004, hal.7

<sup>7</sup> Data Grafik Lulusan dari Tahun 2005-2009, PP Darul Arqom,Garut,22009

judul penelitian: **"Penerapan Kurikulum Terpadu dan Motivasi Belajar Implikasi Terhadap Prestasi Belajar Para Santri di Pondok Pesantren Darul Arqom Garut"**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah-masala pokok yang akan dituangkan dalam penelitian tersebut di atas sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Kurikulum Terpadu para santri Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah di Kabupaten Garut?"
2. Bagaimana motivasi belajar para santri Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah di Kabupataen Garut?"
3. Bagaimana hubungan antara penerapan Kurikulum Terpadu dan Motivasi Belajar Para Santri dengan Peningkatan Prestasi Belajar Para Santri di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah di Kabupaten Garut?"

## **C. Maksud dan Tujuan penelitian**

Maksud penelitian ini adalah untuk mencari jawaban yang dapat menjelaskan penerapan kurikulum terpadu di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Garut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui Penerapan Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Garut.
2. Mengetahui motivasi belajar para santri Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammdiyah di Kabupaten Garut.

3. Mengetahui adanya hubungan antara penerapan kurikulum terpadu dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Kabupaten Garut.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Merujuk pada tujuan yang ingin dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis untuk kepentingan berbagai pihak. Rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, diharapkan dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan perbendaharaan konsep dalam bidang kajian pendidikan terutama dalam bidang kurikulum. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi kegiatan penelitian lainnya yang sejenis dimasa yang akan datang
2. Secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan pemikiran baik bagi masyarakat maupun bagi para stake holder pendidikan terutama di institusi objek penelitian dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia c.q. para lulusan pesantren untuk dapat mengemban tugas baik sebagai anggota masyarakat maupun sebagai penerus organisasi Muhammadiyah di masa yang akan datang.

#### **E. Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan perumusan masalah yang diangkat oleh peneliti maka diajukan hipotesis sebagai berikut: "terdapat pengaruh signifikan antara

Penerapan Kurikulum Terpadu dengan Prestasi Pembelajaran Para Santri di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Kabupaten Garut”.

## F. Telaah Pustaka

Pada pembahasan ini akan diketengahkan pemaparan tentang Kurikulum terpadu dalam proses pelaksanaan pembelajaran sehingga menghasilkan hasil belajar yang signifikan, yang menurut hemat penulis mempunyai keterkaitan dengan pokok persoalan yang akan diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Mujamil Qomar, dengan judul PESANTREN, dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi. Selain menjelaskan tentang seluk beluk atau hal ihwal secara mendalam tentang kepesantrenan inklusif tentang kurikulum kepesantrenan, kemudian memaparkan juga tentang bagaimana model-model kepemimpinan di pesantren, serta tidak kalah pentingnya, peneliti ini mengeksplanasi tentang sistem pendidikan di pondok pesantren yang begitu substansif bagi keberhasilan dan keberlangsungan pondok pesantren. Dari uraian tersebut belum mengarah pada pelaksanaan pendidikan pondok pesantren belum mengarah pada konsentrasi sentuhan-sentuhan teknologi dan ilmu pengetahuan umum yang seimbang sehingga para peserta didik memiliki kemampuan yang cukup handal dan dapat dijadikan pondasi hidup yang layak yang layak bagi kehidupannya.

Implementasi Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern, Antara Konsep dan Realita di Kabupaten Garut, oleh Abdulah Fatah, Garut, tahun 2005. Dalam eksplanasinya, peneliti menguraikan tentang urgensitas

sebuah pondok pesantren modern dalam melaksanakan pembelajaran dengan muatan materi kepesantrenan yang bersifat salafiyah tapi di kombinasikan dengan pengetahuan – pengetahuan umum yang terdapat dalam kurikulum diknas sesuai dengan jenjang satuan pendidikannya dengan maksud dan tujuan untuk terbentuknya manusia pendidikan yang cerdas, berkhlaq mulia serta memiliki keimanan dan ketaqwaan serta nilai-nilai agama.

Hubungan Antara Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dan Motivasi belajar Para Peserta Didik dengan Penerapan Kurikulum Terpadu, Caca Suhendi, Tasik, Tahun 2003. Beliau berpendapat bahwa ada hubungan yang cukup signifikan antara faktor latar belakang pendidikan orang tua dan motivasi belajar para santri dalam penerapan kurikulum terpadu. Pada hakekatnya kombinasi antara pelaksanaan kurikulum kepesantrenan dan atau Depag dengan kurikulum Diknas yang lebih bernuansa memiliki nilai nilai muatan umum menghasilkan out put yang reperesentatif dapat meningkatkan minat belajar para santri atau para peserta didik walaupun mereka memiliki mayoritas latar belakang pendidikan orang tuanya yang tidak tamat pendidikan dasar. Dari pemaparan tersebut di atas belum mengarah pada konsep pembelajaran yang lebih modern yang menggambarkan teknik pembelajaran yang berkualitas.

Pengaruh Penggunaan Kurikulum Secara Terpadu terhadap Pelaksanaan Program Beasiswa Peserta Didik dan Peningkatan Prestasi Para Siswa (Kajian Manajemen Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Garut), Duden Ramdan, Garut, 2008. Peneliti berkesimpulan

bahwa Kolaborasi antara penerapan kurikulum pembelajaran kepesantrenan, Kurikulum Depag dan Kurikulum Diknas dapat menghasilkan para lulusan yang cukup handal dalam persaingan kualitas hasil pembelajaran di tataran konsep. Indikatornya adalah mereka mampu bersaing dengan para lulusan dari sekolah lain yang berada di bawah naungan diknas dan memperoleh prestasi yang cukup kompetitif. Indikator lainnya adalah perolehan program "Scholarship" baik ke Perguruan tinggi Nasional maupun tingkat Internasional.

Kajian mengenai konsep Penerapan Kurikulum Terpadu yang Berimpikasi terhadap peningkatan Kualitas Pembelajaran tersebut di atas masih "berserakan" dalam berbagai literatur dan pendapat-pendapat. Dalam karya tulis ini, penulis bermaksud menghimpun informasi tentang konsep Kurikulum Terpadu dan Teori Pembelajaran yang berkualitas dari berbagai literatur yang berserakan tersebut. Sepengetahuan penulis, belum ada tulisan "serius" yang membahas secara khusus, sehingga masalah ini dipandang "perlu" serta signifikan untuk dikaji dan diteliti.

### **G. Kerangka Teori**

Dari berbagai kajian literatur yang penulis baca, pada dasarnya kurikulum memiliki tiga dimensi pengertian yaitu: kurikulum sebagai mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar dan kurikulum sebagai perencanaan program pembelajaran.

Salah satu dari beberapa definisi tersebut, penulis nukil dari pendapatnya **Hilda Taba** 1962: 8 yaitu,<sup>8</sup>

*"A curriculum is a plan of learning, therefore what is known about the learning process and the development of the individual has bearing on the shaping of a curriculum"*. Hilda Taba berpendapat bahwa kurikulum adalah program atau rencana pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan dan mengembangkan kemampuan individual. Pendapat ini diikuti oleh para ahli pendidikan berikutnya, bahkan sejalan dengan rumusan kurikulum menurut Undang-undang Sisdiknas no. 20 tahun 2003 yaitu:

*"Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar."*

Dari batasan atau pengertian tersebut di atas, tampak jelas bahwa kurikulum memiliki dua aspek, yaitu :

1. sebagai rencana (*as a plan*), yang harus dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
2. sebagai pengaturan isi dan cara pelaksanaan rencana itu dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

Nampaknya pendapat Hilda Taba masih relevan dan banyak dianut serta diimplementasikan dalam mengembangkan kurikulum ke arah penyempurnaan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan secara efektif.

<sup>8</sup> Sanjaya, Wina, Kurikulum dan Pembelajaran, Kencana PMG, Jakarta, 2009, hal: 82

Bahkan kita mengenal beberapa model pengembangan kurikulum gaya atau model Hilda Taba, selain mengenal model pengembangan kurikulum Model Tyler, Model Oliva, Model Beauchamp, Model Wheeler, Model Nicholis dan Model Dynamic Skilbeck.

Kurikulum adalah suatu perangkat pernyataan yang memberikan makna terhadap kurikulum sekolah. Makna tersebut terjadi karena adanya penegasan hubungan antara unsur-unsur kurikulum, karena adanya petunjuk perkembangan, penggunaan dan evaluasi kurikulum.<sup>9</sup>

(Kurikulum merupakan seluruh program dan kehidupan dalam sekolah, yang mengandung segala pengalaman anak di bawah tanggung jawab sekolah ...)

Dengan memperhatikan dari beberapa pendapat di atas, menurut hemat penulis bahwa yang dinamakan *Kurikulum* adalah *seperangkat rencana dan program pembelajaran yang akan ditempuh melalui proses pembelajaran dalam rangka usaha pembentukan pribadi anak didik secara paripurna dari berbagai aspeknya.*

Kata *terpadu*, mengandung makna mengkombinasikan beberapa komponen sehingga melahirkan konsep baru dengan warna dan nuansa yang berbeda dari pada asalnya. Kurikulum Terpadu (*Integrated Curriculum*) merupakan upaya mengintegrasikan bahan pelajaran dari berbagai mata pelajaran yang difokuskan untuk dijadikan instrumen dasar dalam pemecahan masalah. Jadi yang dimaksud dengan Kurikulum terpadu adalah

<sup>9</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hal : 4

mengintegrasikan semua bahan pelajaran dengan tidak menghiraukan batasan-batasan disiplin ilmu atau mata pelajaran yang diperlukan. Bahan mata pelajaran menjadi instrumental dan fungsional untuk mencari solusi atas problematika yang muncul<sup>10</sup>

Kurikulum pembelajaran di dunia pendidikan yang berlaku di Indonesia, diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Pemerintah Pusat) yang berlaku untuk semua institusi pendidikan umum yang ada di bawah naungan Depdiknas ditambah kurikulum Pendidikan keagamaan yang diterbitkan oleh Departemen Agama RI yang berlaku bagi sekolah/ madrasah yang berada di bawah naungan Depag RI.

Secara teoritis, kita mengenal beberapa jenis kurikulum, berdasarkan sumber muatannya, yaitu kurikulum yang bersumber dari (1) Pengetahuan, (2) Aspirasi masyarakat, (3) Anak (peserta didik). Kurikulum yang bersumber pada pengetahuan akan cenderung pada *subject oriented*, yang memanfaatkan berbagai disiplin ilmu yang telah tersusun secara logis, empiris dan sistematis. Jenis kurikulum ini lebih dikenal dengan istilah *Kurikulum Mata Pelajaran (Subject Curriculum)*. Adapun sumber kurikulum yang didasarkan atas aspirasi masyarakat, akan berorientasi pada suatu kepentingan atau berakar pada problematikan social maupun keagamaan untuk mewujudkan produk / lulusan pendidikan yang spesipik, sehingga memadukan antara berbagai kebijakan

---

<sup>10</sup> Sudjana, Nana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2004).

formal dengan kebijakan non formal. Misalnya untuk menghasilkan produk lulusan agar menjadi ulama yang ilmuwan, mereka memadukan antara kurikulum Pendidikan dari Departemen Pendidikan Nasional dengan kurikulum pendidikan dari Departemen Agama (Depag) dan kurikulum Pondok Pesantren. Jenis kurikulum ini lebih dikenal dengan istilah Kurikulum Terpadu (*Integrated Curriculum*). Sedangkan kurikulum yang bersumber pada kebutuhan anak dan pemuda cenderung untuk mengutamakan beberapa kepentingan yang di dasarkan pada kebutuhan anak selaku peserta didik. Jenis kurikulum ini lebih dikenal dengan istilah Core Curriculum.

Manfaat dari pelaksanaan kurikulum terpadu ini antara lain:

1. Mendorong para anak didik untuk lebih mandiri, *self confident*, kreatif dan lebih bermartabat.
2. Mengembangkan pola pikir dan kemampuan berbahasa baik asing maupun domestik
3. Lebih menghargai perbedaan individual
4. Para peserta didik akan lebih punya pengalaman yang luas dan fungsional

Indikator dari pelaksanaan kurikulum terpadu ini, menurut Dakir<sup>11</sup> adalah sebagai berikut:

1. *Student centred* (berpusat pada anak)
2. *Learning to know* (belajar untuk mengetahui)

<sup>11</sup> Dakir. *Kurikulum Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004

3. *Learning to do* (belajar untuk bertindak)
4. *Learning to live together* (belajar untuk beradaptasi dengan yang lain)
5. *Learning to be* (belajar untuk mengembangkan aspek pribadi secara keseluruhan)

Apapun bentuk dan model kurikulum tersebut, implementasi dari kurikulum itu sangat berpengaruh pada kualitas pembelajaran para peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu dengan lingkungannya. Pengertian tersebut dilandasi oleh beberapa prinsip, yaitu<sup>12</sup>:

1. Pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku.
2. Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan.
3. Pembelajaran sebagai suatu proses.
4. Proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan ada sesuatu tujuan yang akan dicapai.
5. Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman.

Pembelajaran akan lebih bermakna apabila dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan terarah. Perencanaan pembelajaran tersebut adalah kurikulum pembelajaran. Sedangkan kurikulum tidak akan memiliki

---

<sup>12</sup> Baharuddin dan Wahyuni, Nur Esa, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: ArRuz Media, 2008: 15

arti apa-apa kalau tidak dilaksanakan. Kita mengenal beberapa jenis pembelajaran, menurut Gagne<sup>13</sup> yaitu:

1. Pembelajaran melalui isyarat ( Signal Learning)
2. Pembelajaran rangsangan tindak balas (Stimulus Respon Learning)
3. Pembelajaran melalui perantaraan (Chaining Learning)
4. Pembelajaran melalui perkaitan verbal (Verbal Association Learning)
5. Pembelajaran melalui membeda-bedakan (Discrimination Learning)
6. Pembelajaran konsep (Concept Learning)
7. Pembelajaran menurut hukum-hukum (Rule Learning)
8. Pembelajaran melalui penyelesaian masalah (*Problem Solving Learning*)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai kualitas pembelajaran yang ideal, menurut Wina Sanjaya<sup>14</sup> yaitu:

1. Faktor guru
2. Faktor siswa
3. Faktor sarana dan prasarana
4. Faktor lingkungan

Hasil dari proses pengalaman pembelajaran tersebut berupa perubahan perilaku pada diri peserta didik. Hasil pembelajaran tersebut memiliki ciri-ciri atau indikator sebagai berikut<sup>15</sup>:

1. Perubahan itu disadari

<sup>13</sup> Muhammad Surya, op. cit , hal.7

<sup>14</sup> Sanjaya, Wina, op. cit , hal: 197

<sup>15</sup> Muhammad Surya, Op. cit, hal 9

2. Perubahan itu berlangsung secara kontinyu
3. Perubahan itu bersifat fungsional
4. Perubahan bersifat positif
5. Perubahan itu bersifat aktif
6. Perubahan itu bersifat permanen (menetap)
7. Perubahan yang bertujuan dan terarah

Secara sistematis, kerangka pemikiran tersebut diatas dapat digambarkan sebagai berikut:


  
**TABEL 1.**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

<b>PENERAPAN KURIKULUM TERPADU</b>	<b>MOTIVASI PEMBELAJARAN</b>	<b>PRESTASI PEMBELAJARAN</b>
1. Pengertian	1. Pengertian	1. Pengertian
2. Pengelompokan (jenis/macam)	2. Pengelompokan (jenis/macam)	2. Pengelompokan (jenis/macam)
3. Fungsi dan manfaat	3. Fungsi dan manfaat	3. Fungsi dan manfaat
4. Prinsip-prinsip	4. Prinsip-prinsip	4. Prinsip-prinsip
5. Faktor-faktor yang berpengaruh	5. Ifaktor-faktor yang berpengaruh	5. Ifaktor-faktor yang berpengaruh
6. Indikator	6. Indikator	6. Indikator

## H. Metoda Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Variable Independen : Pelaksanaan Kurikulum Terpadu ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ )

Variable Dependen : Kualitas Pembelajaran

### 2. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah para santri kelas enam (6) Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Garut yang berjumlah 240 orang yang terdiri dari santri putra dan putri. Adapun yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 30 % dari jumlah populasi yaitu sebanyak 72 orang. Berikut ini nama-nama santri tersebut adalah:

No	Nama		No	Nama		No	Nama	
1	ACEP CEPI	L	1	AGUS RAHMAT H	L	1	ABDUL IMRON	L
2	AISYAH	P	2	AI SITI MAEMUNAH	P	2	AI AMINAH	P
3	ALI IMRON AL AMIN	L	3	AISYAH	P	3	AI NURROHMATIKA	P
4	ANDRI SAPTAHADI	L	4	ALI ROBAN WIGUNA	L	4	ANEU DEVIANSYAH	P
5	ASRI YANTI	P	5	CEP ROHMAT	L	5	ANISAH SUPARNI	P
6	BAYU	L	6	DAIS ZAKIYAH	P	6	ARIF HIDAYATULLOH	L
7	BUDIONO	L	7	DE SURYA SURYADI	L	7	ARIJAL MUHAMMAD	L
8	DENI SULAEMAN	L	8	DEDE SURYANA	L	8	BUBUN BUNYANA	L
9	DEWI CAHNIA	P	9	DERI MUTAKIN	L	9	DEWI YENI SAGITA	P
10	DEWI TETI WINARSIH	P	10	DEWI MULYANI	P	10	DIANA	P
11	DIKDIK WAHYUDIN	L	11	DEWI MULYATI	P	11	ELI ANNGRAENI	P
12	DINA APRILIANI	P	12	DIMAN	L	12	FAJARUDIN	P
13	ERLIN MARSELI	P	13	ELI LISNAWATI	P	13	FIKRI JAELENI	L
14	FITRI SANTI	P	14	EMAN SULAEMAN	L	14	IIS NURHALIMAH	P
15	HARUN HIDAYAT	L	15	ENI URAENI	P	15	IMAS SITI RATNA I	P
16	INA IRMAWATI	P	16	ERNI MUSTIKA DEWI	P	16	INDAH PERMATA I	P
17	IPAH SARIPAH	P	17	FITRIANI	P	17	ISMAIL WAHYUDIN	L

18	IRPAN WAHYUDIN	L	18	GAGAN ABDUL G	L	18	JENI A HOERUDIN	L
19	JAJANG ADRIANA	L	19	HILMAN HIDAYAT	L	19	NENG HERNA FITRIA	P
20	LATIF ABDULAH	L	20	IRPAN HERMAWAN	L	20	NENI NURJANAH	P
21	MEGA LESTARI	P	21	KOSASIH	L	21	NUR'AENI SAFITRI	P
22	MISBAH HERMAWAN	L	22	LINA NURJANAH	P	22	OGI SARIPUDIN	L
23	NASRULLOH	L	23	LISNAWATI	P	23	RENI MULYANI	P
24	NENG KOMALASARI	P	24	NENG AISAH	P	24	RINI LESTARI	P
25	NENG SANTI	P	25	NENG NIKI AI	P	25	RISDA NUROHMAH	P
26	NURDIN HIDAYAT	L	26	NINA HERNAWATI	P	26	RISMA NURSAH	P
27	PASA NUR APIPAH	P	27	NUNUNG NURAENI	P	27	RIZKI WIGUNA	L
28	RAHMAT HIDAYAT	L	28	NURUL HURI	L	28	SAEFUDIN	L
29	RENDIANSYAH	L	29	PRISMA DAMAYANTI	P	29	SITI FATIMAH	P
30	RIKEU SITI RAHAYU	P	30	PURNAMA ABDUL M	L	30	SITI NURUL PAUZIAH	P
31	SANDI MULYANA	L	31	ROSITA	P	31	SODIKIN	L
32	SANTI SUSILAWATI	P	32	SAEPUDIN	L	32	SOPHAN NUGRAHA	L
33	SEHABUDIN	P	33	SEVIRAHAYU	P	33	SURYANA	L
34	SODIK SAHYANA	P	34	SITA OKTAVIANI	P	34	TUTI MARYANI	P
35	SUSANTI	P	35	SITI MASHANIPAH	P	35	WAHIDIN	L
36	AISYAH	P	36	SITI RAHMI	P	36	YOSEP SAEPULOH	L
37	YOGI SUPRAYOGI	L	37	SRI RATNA	P	37	YUSUP J ABDULAH	L
38	YULIANTI	P	38	TITA HARTINI	P	38	ZAKI ALTAP	L
	L=18		39	WIWIN WINARTI	P	39	WAHIDIN	L
	P= 20		40	YAYANG ELIS	P	40	IMAS SITI RATNA	P
				L=15			L=17	
				P=25			P=21	

Para Ustadz/ Guru yang berjumlah 170 diambil 30 % yaitu sebanyak 51 orang. Hal ini didasarkan pada tabel *krejcie* dengan tarap kesalahan 5% atau mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi.

### 3. Teknik Pengumpulan Data:

Untuk mendapatkan berbagai keterangan / data dalam penelitian dipergunakan teknik-teknik sebagai berikut:

#### a. Wawancara

Wawancara ini dilakukan terhadap informan , yaitu setiap guru atau para santri yang menjadi sampel penelitian untuk menggali data tentang materi penelitian.

b. Angket

Angket ini digunakan untuk menggali data tentang keterangan kebiasaan-kebiasaan keseharian para santri selama mereka mengikuti program pendidikan kepesantrenan di Darul Arqom. Metode ini dijadikan alternatif mengingat banyaknya jumlah responden (sampel). Untuk mengumpulkan data dengan menggunakan metode ini, angket dibuat untuk diberikan kepada para santri dan sebagian para asatidz untuk mengungkap data dari penelitian diri (self evaluation) tentang pelaksanaan kurikulum terpadu yang bersangkutan dengan salah satu aspek kepribadian anak didik/ para santri yaitu aspek sikap dan kebiasaan hidup dalam keseharian.

Untuk mengetahui validitas angket digunakan teknik internal validity yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap-tiap item dengan skor total, untuk itu digunakan rumus *Korelasi Product Moment* angka kasar<sup>16</sup>.

Sedangkan untuk mencari reliabilitas angket digunakan uji *Split Half* uji belah dua, genap gasal dengan mengelompokan skor butir bernomor genap sebagai kelompok kedua, selanjutnya mengkorelasikan skor belahan pertama dengan skor belahan kedua dengan menggunakan formula product moment angka kasar. Indeks yang diperoleh dalam menunjukkan hubungan antara dua belahan

---

<sup>16</sup> Nana Sudjana, Ibrahim, Op. cit , h. 147

instrumen, maka untuk memperoleh realibility keseluruhan test digunakan rumus Sperman Brownn yaitu:

$$r_1 = 2r$$

$$1 + r$$

$r$  = Koefisien korelasi setengah tes

$r_1$  = Koefisien korelasi seluruh tes

#### 4. Metode Analisis Data

Secara umum dalam penelitian ini digunakan analisis statistic, yaitu dengan cara sebagai berikut. Interval kelas dibagi 5 (lima) yang disesuaikan dengan kebutuhan analisis yaitu : Kategori sangat baik; Kategori baik; Kategori sedang; Kategori kurang ; Kategori sangat kurang. Skor tertinggi yang diberikan adalah 90 dan skor terendah adalah 10.

Maka intervalisasi skor ditempuh dengan cara sebagai berikut :

Kelas interval yang dibutuhkan

$$= 5$$

Skor tertinggi

$$= 90$$

(Rt)

Skor terendah

$$= 10$$

(Rr)

Panjang per kelas interval

$$= \frac{(Rt - Rr) + 1}{5}$$

=

$$\frac{(90 - 10) + 1}{5}$$

$$= \frac{81}{5}$$

= 16,2 dibulatkan 17

Panjang kelas interval :  $17 \times 5 = 85$

Panjang kelas interval semula = 81

Selisih

$$= 4$$

Maka :

Skor terendah menjadi  $10 - (4:2) = 10 - 2 = 8$

Skor tertinggi menjadi  $90 + (4:2) = 90 + 2 = 92$

Intervalisasi skor :

I. 76 - 92 (Kategori sangat baik)

II. 59 - 75 (Kategori baik)

III. 42 - 58 (Kategori sedang)

IV. 25 - 41 (Kategori kurang)

V. 8 - 24 (Kategori sangat kurang)

Untuk mencari skor rata-rata dipakai mean dengan rumus

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Dimana :

M = Mean

$\Sigma$  = Jumlah

$F_x$  = Frekuensi kali nilai tengah kelas interval

$N$  = Jumlah subyek

Untuk mengontrol obyektifitas penilaian suatu sumber data ditempuh teknik korelasi parsial untuk mengetahui dua variable dengan mengontrol variable yang berpengaruh. Dalam penelitian ini korelasi parsial dipakai untuk mencari pengaruh antara Pelaksanaan kurikulum terpadu terhadap Kualitas Pembelajaran, yaitu: Korelasi antara Penerapan Kurikulum Terpadu ( $X_1$ ) dan Peningkatan Motivasi Belajar ( $X_2$ ) dengan Prestasi Belajar ( $Y$ ).

Untuk itu digunakan rumus korelasi product moment<sup>17</sup>, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{(\sum x)(\sum y)}$$

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi antara variable X dan Y

$\sum xy$  = Jumlah dari hasil perkalian antara deviasi rata-rata skor variable X dan deviasi rata-rata dari skor variable Y

$\sum x$  = Deviasi dari rata-rata variable X

$\sum y$  = Deviasi dari rata-rata variable Y

<sup>17</sup> Nana Sudjana, Ibrahim, ibid, h 149 - 154

Sedangkan untuk menguji hipotesis secara bersama-sama antara variable kompetensi sebelum dan variable sesudah dengan variable kemampuan mengajar, peneliti menggunakan rumus korelasi ganda sebagai berikut

$$r_{y \ x_1 x_2} = \frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1 x_2}}{1 - r^2_{x_1 x_2}}$$

Dimana :

$r_{y \ x_1 x_2}$  = Korelasi ganda antara  $x_1$  dan  $x_2$  secara bersama-sama dengan variable Y

$r^2_{yx_1}$  = Korelasi sederhana antara  $x_1$  dengan Y

$r^2_{yx_2}$  = Korelasi sederhana antara  $x_2$  dengan Y

$r_{x_1 x_2}$  = Korelasi sederhana antara  $x_1$  dengan  $x_2$

## I. Sistematika Penulisan Tesis

Penulisan tesis ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab memuat beberapa sub bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut: Pada bagian awal memuat halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman tabel.

Adapun pada halaman isi secara garis besar memuat :

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil

penelitian, perumusan hipotesis, metode penelitian dan sistematika penulisan tesis.

Bab kedua adalah landasan teori pelaksanaan kurikulum terpadu. Dalam bab ini diuraikan tentang Kurikulum Terpadu (Integrated Curriculum), yang meliputi pengertian Kurikulum Terpadu, macam-macam atau bentuk-bentuk Kurikulum, manfaat dari penerapan kurikulum terpadu dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan kurikulum terpadu. Disamping itu diuraikan pula tentang Peningkatan prestasi dan aspek sikap atau moralitas keseharian para santri, struktur institusi pondok pesantren Darul Arqom dan sistem belajar mengajar program pendidikan guru kelas dua seluk beluk kelembagaan serta manajemen kepemimpinannya. Selanjutnya diuraikan tentang kemampuan mengajar para guru atau asatidz dalam membina para santri baik di kelas selama proses pembelajaran maupun di asrama dalam membimbing kehidupan santri sehari-hari.

Bab ketiga, dalam bab ini penulis akan memaparkan mengenai pelaksanaan dan hasil penelitian tesis.

Bab keempat, bab ini merupakan inti dari penulisan tesis yang berisi tentang analisis hasil penelitian yang meliputi paradigma penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian.

Pada bagian akhir memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

Kurikulum dan Pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat terpisahkan walau keduanya memiliki posisi yang berbeda. Ibarat sebuah mata uang yang memiliki dua sisi yang berbeda.

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang memberikan arah dan tujuan pendidikan, isi / muatan yang harus dipelajari serta komponen evaluasinya, sedangkan pembelajaran adalah sebuah proses yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik dalam rangka melaksanakan isi kurikulum pendidikan tersebut dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Kurikulum tidak akan bermakna apabila tidak diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran, begitu juga sebaliknya tanpa kurikulum pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif. Saylor dkk<sup>18)</sup> mengatakan:

*„ Without a curriculum or plan, there can be no effective instruction and without instruction, the curriculum has little meaning... ”*

Ibarat nelayan di lautan lepas, tanpa menggunakan sebuah kompas sebagai pedoman dalam menentukan arah, melakukan tindakan dalam mengarunginya, niscaya nelayan tersebut akan mengalami kesesatan .

Hal tersebut sebagai ilustrasi kecil dalam mengibaratkan bahwa dunia pendidikan kita akan mengalami ketidakmenentuan yang sangat signifikan apabila tidak memiliki “Kompas” yang dapat mengatur arah dan tujuan yang jelas dalam

---

<sup>18</sup> Sanjaya, Wina, *Op. Cit*, hal : 1

dunia pendidikan kita. Hal tersebut dapat mengakibatkan hubungan yang tidak linear antara pendidikan dengan dunia lapangan kerja atau *one to one relationship*, karena apa yang terjadi dalam lapangan kerja sulit diikuti oleh dunia pendidikan sehingga terjadi kesenjangan. Dengan demikian menurut, E. Mulyasa<sup>19</sup>, Pendidikan harus diletakan pada empat pilar yaitu belajar untuk mengetahui (*learninh to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live togather*) dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*).

Berkaitan dengan realita tersebut di atas, integritas sebuah kepribadian bangsa sebagai produk dari kurikulum yang *integrated* (terpadu) pula sangat diperlukan keberadanya. Selain berimplikasi terhadap aspek personality atau kepribadian, mental atau kejiwaan serta intelektual para pesrta didik tersebut juga terhadap faktor kualitas prestasi belajar para peserta didik .

Hal tersebut perlu penjabaran yang detail mengenai Kurikulum Terpadu dan Kualitas Prestasi yang disertai dengan beberapa komponen pendukung lainnya dalam sebuah pemaparan yang cukup elaboratif pada bab ini.

## A. Kurikulum Terpadu

### 1. Definisi

Kurikulum Terpadu, merupakan dua paduan kata yang terdiri dari kata "*kurikulum*" dan kata "*terpadu*". Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*curir*" yang artinya '*pelari* ' dan

---

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2003, hal.v-vi)

“*curere*” yang berarti “*tempat berpacu*”. Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga pada zaman Romawi kuno di Yunani. Kemudian ditemukan dalam bahasa Prancis kata “*courier*” artinya ‘*to run*’, yang dalam perkembangan berikutnya istilah tersebut digunakan untuk sejumlah “*courses*” atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar, tingkatan atau ijazah.

Secara terminologis, banyak ahli pendidikan yang memberikan kontribusi pemikiran tentang pengertian Kurikulum, antara lain:

a. Kurikulum berarti sebagai berikut:<sup>20)</sup>

- \_\_\_\_\_ = suatu jarak yang harus ditempuh.
- $\Sigma$  MP (BS) = sejumlah mata pelajaran  
atau bidang studi
- $\Sigma$  MP (BS) + K = id. dan kegiatan-kegiatan
- $\Sigma$  MP (BS) + K + SS = id. ditambah dengan kegiatan serta  
segala sesuatu yang berpengaruh pada pembentukan diri anak
- $\Sigma$  MP (BS) + K + SS + TP = id. Disertai dengan persesuaian dengan  
tujuan pendidikan.

<sup>20</sup> Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990, hal. 11

adanya petunjuk perkembangan, penggunaan dan evaluasi kurikulum<sup>21)</sup>

- c. *“Curriculum is the tendency in recent decades has been to use the term in a broader sense to refer to the whole life and program of the school. The term is used... to include all the experiences of children for which the school accepts responsibility. It denotes the results of efforts on the part of the adults of the community, state, and the nation to bring to the children the finest, most wholesome influences that exist in the culture”.* (Kurikulum merupakan seluruh program dan kehidupan dalam sekolah, yang mengandung segala pengalaman anak di bawah tanggung jawab sekolah.)

Dengan memperhatikan dari beberapa pendapat di atas, menurut hemat penulis bahwa yang dinamakan *Kurikulum adalah seperangkat rencana -dan program pembelajaran yang akan ditempuh melalui proses pembelajaran dalam rangka usaha pembentukan pribadi anak didik secara paripurna dari berbagai aspeknya.*

Kata *terpadu*, mengandung makna mengkombinasikan beberapa komponen sehingga melahirkan konsep baru dengan warna dan nuansa yang berbeda dari pada asalnya. Kata terpadu dalam bahasa inggrisnya adalah *integrated*, jadi kalau kita mau menggabungkan dua kata, yaitu kurikulum dan terpadu akan melahirkan kata gabungan baru yaitu

---

<sup>21</sup> Syaodih, Nana, Op. Cit, hal: 5

Kurikulum Terpadu atau dalam istilah lain adalah *Integrated Curriculum*, yang sudah pasti akan melahirkan pengertian baru juga.

Mari kita perhatikan pengertian *Integrated Curriculum* dari para pakar pendidikan:

- a. Dakir <sup>22</sup>), Kurikulum Terpadu adalah salah satu bentuk pengorganisasian kurikulum yang membahas tentang suatu permasalahan pendidikan melalui pembelajaran dengan menerapkan berbagai bidang studi baik yang sejenis maupun bidang studi yang relevan. Pembelajarannya dalam bentuk Unit dan pelaksanaan pembelajarannya disebut metode proyek.
- b. Nasution <sup>23</sup>), *Integrated Curriculum* artinya salah satu bentuk pengembangan kurikulum yang meniadakan batas-batas antara berbagai matapelajaran dan menyajikan mata pelajaran tersebut dalam bentuk unit atau secara keseluruhan.

Kurikulum Terpadu (*Integrated Curriculum*) merupakan upaya mengintegrasikan bahan pelajaran dari berbagai mata pelajaran yang difokuskan untuk dijadikan instrumen dasar dalam pemecahan masalah bermakna sehingga dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Kurikulum Terpadu adalah seperangkat rencana dan program pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran yang akan ditempuh melalui proses pembelajaran melalui pemecahan masalah

---

<sup>22</sup> Dakir, Op. Cit, hal 33

<sup>23</sup> Nasution, Op. cit, hal135

dalam rangka usaha pembentukan pribadi anak didik secara paripurna dari berbagai aspeknya.

## 2. Jenis-jenis kurikulum

Berbicara tentang jenis-jenis kurikulum, hal ini erat kaitannya dengan pemahaman kita tentang model pengembangan kurikulum itu sendiri, artinya model apakah kurikulum yang pernah dan atau sedang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran itu. Sejak dahulu sampai sekarang telah banyak model-model kurikulum yang telah dilaksanakan dan merupakan pilihan serta hasil olahan pemikiran dan pertimbangan yang terbaik pada masing-masing periode tersebut.

Model merupakan representasi realitas yang dikembangkan dari keadaan yang sebenarnya. Model kurikulum berarti sebuah representasi yang mewakili dari realitas kurikulum yang sebenarnya yang sedang dilaksanakan. Kita akan mengenal berbagai jenis model kurikulum dari berbagai narasumber yang beredar dalam dunia pendidikan secara global.

Wina Sanjaya menyatakan bahwa model pengembangan kurikulum itu ada 7 model yaitu<sup>24)</sup>

### a. Model Tyler

Model kurikulum ini sudah cukup lama dan banyak dijadikan rujukan dalam pengembangan kurikulum. Ciri khas model ini adalah kurikulum ini lebih bersifat bagaimana cara merancang suatu kurikulum sesuai dengan tujuan dan misi suatu institusi pendidikan. Menurut model ini ada 4 hal yang dianggap fundamental untuk mengembangkan kurikulum yaitu: 1) tujuan pendidikan yang ingin dicapai, 2)

---

<sup>24)</sup> Sanjaya, Wina, *Op.cit*, hal: 102

menentukan pengalaman belajar, 3) mengorganisasi pengalaman belajar, 4) evaluasi.

**b. Model Taba**

Model Kurikulum ini lebih menitik beratkan pada bagaimana mengembangkan kurikulum sebagai suatu proses perbaikan dan penyempurnaan. Oleh karena itu model Taba melakukan 5 langkah pengembangan sebagai berikut:

- 1). Menghasilkan unit-unit percobaan (pilot unit)
- 2). Menguji coba unit eksperimen untuk memperoleh data yang valid dan layak
- 3). Merevisi dan mengkonsolidasikan unit-unit eksperimen berdasarkan data yang diperoleh.
- 4). Mengembangkan keseluruhan kerangka yang diperoleh.
- 5). Implementasi dan diseminasi kurikulum yang telah teruji.

**c. Model Oliva**

Menurut model ini kurikulum harus lebih simpel, komprehensif dan sistematis. Ada 5 komponen utama yang mesti ada dalam kurikulum ini, yaitu:

- 1). Perumusan filosofis, sasaran, misi dan visi institusi pendidikan.
- 2). Analisis kebutuhan masyarakat dimana sekolah tersebut berada.
- 3) dan 4) Tujuan umum dan tujuan khusus kurikulum yang didasarkan kepada kebutuhan yang tercantum pada nomor satu dan dua.
- 5). Mengorganisasikan rancangan dan mengimplementasikan kurikulum.

**d. Model Beauchamp**

Model kurikulum ini menggunakan 5 langkah pengembangan kurikulum, yaitu:

- 1). Menetapkan area yang akan melakukan perubahan kurikulum.
- 2). Menetapkan personil sebagai pelaku pengembangan kurikulum.
- 3). Menetapkan prosedur yang akan ditempuh.
- 4) Implementasi kurikulum.
- 5) Melakukan evaluasi kurikulum.

**e. Model Wheeler**

Menurut model ini kurikulum mesti melakukan perubahan secara terus menerus, yang harus melewati lima tahap, yaitu:

- 1). Merumuskan tujuan umum dan khusus.
- 2). Menentukan pengalaman belajar.
- 3). Menentukan isi atau materi.
- 4). Mengorganisasikan pengalaman dan bahan belajar.
- 5). Evaluasi.

#### f. Model Nicholis

Menurut model ini ada lima langkah dalam pengembangan kurikulum, yaitu:

1). Analisis situasi. 2). Menentukan tujuan khusus 3). Menentukan dan mengorganisasi isi pelajaran. 4). Menentukan dan mengorganisasi metode. 5). Evaluasi

#### g. Model Dynamic Skilbeck

Hampir sama dengan beberapa konsep sebelumnya, bahwa kurikulum mesti memiliki fleksibilitas untuk dapat menerima berbagai perubahan, ada lima tahap untuk menuju pada perubahan tersebut, yaitu: (1) Menganalisis situasi, (2) Mempormulasikan tujuan, (3) Menyusun program, (4) Interpretasi dan implementasi, (5) Monitoring, feedback, penilaian dan rekonstruksi.

Selain jenis-jenis kurikulum seperti di atas, kita mengenal jenis kurikulum menurut Dakir<sup>25)</sup> yaitu:

##### a. *Separate subject curriculum*

Jenis kurikulum ini adalah kurikulum dengan menggunakan bidang studi secara terpisah dalam pembelajarannya dengan pembatasan bahan serta waktu yang telah ditentukan terlebih dahulu. Misalnya mata pelajaran sejarah, geografi dan ekonomi masing – masing diajarkan oleh guru dan jadwal yang telah ditetapkan.

##### b. *Correlated curriculum*

Yaitu jenis kurikulum yang dilaksanakan dengan menggunakan berbagai mata pelajaran yang sejenis yang dikelompokkan untuk membahas sesuatu topik yang relevan. Misalnya kelompok mata pelajaran biologi, fisika, kimia dijadikan suatu kelompok yaitu bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam.

##### c. *Integrated Curriculum*

Jenis kurikulum ini dilaksanakan dengan cara membahas suatu permasalahan dengan cara dibahas dengan berbagai pokok bahasan baik dari bidang studi yang sejenis maupun bidang studi lain yang relevan.

---

<sup>25</sup> Dakir, Op cit, hal 10

Hampir sama dengan pendapat di atas, Nasution<sup>26</sup>), menyatakan bahwa kurikulum itu memiliki 3 jenis yaitu: (1) *Separate subject curriculum*, (2) *Correlated curriculum*, (3) *Integrated Curriculum*.

Dengan memperhatikan beberapa rujukan tersebut di atas, yang menjelaskan tentang berbagai jenis kurikulum yang pernah berkembang dan bahkan sampai sekarang pun ada yang masih dilestarikan dalam pelaksanaannya, namun ada pula yang telah dimodifikasi dalam formulasi kurikulum yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan. Namun seiring dengan itu pula penulis berasumsi bahwa selain beberapa jenis kurikulum tersebut di atas, menurut hemat penulis masih terdapat beberapa jenis kurikulum yang pernah berkembang dan dilaksanakan dalam dunia pendidikan di Indonesia, yaitu:

- a. *Content-based-curriculum*, yaitu kurikulum berbasis materi, yang pernah dilaksanakan di Indonesia antara tahun 1968, 1975 dan 1984.
- b. *Objective-based-curriculum*, yaitu kurikulum berbasis pencapaian tujuan. Kurikulum ini pernah dilaksanakan di Indonesia pada periode 1994.
- c. *Competency-based-curriculum*, yaitu kurikulum yang berbasis kompetensi, yang diberlakukan sejak tahun 2004 sampai 2006 menjelang penyempurnaan kurikulum ini, sebelum terbitnya kurikulum

---

<sup>26</sup> Nasution, Op. Cit, hal 26

2006 atau yang lebih dikenal dengan nama KTSP yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

- d. **Kurikulum KTSP**, yaitu kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan, kalender pendidikan dan silabus<sup>27)</sup>.

### 3. Fungsi dan Manfaat

Kata fungsi, pasti semua orang tak akan pernah tidak mendengar kata ini. Fungsi mengandung arti jabatan, kedudukan, kegiatan, alat.<sup>28)</sup> Ada 4 fungsi kurikulum berdasarkan pada para pengguna kurikulum tersebut, yaitu: <sup>29)</sup> (1) Fungsi bagi para penulis, (2) Fungsi bagi para guru, (3) Fungsi bagi para kepala sekolah dan (4) Fungsi bagi masyarakat.

Selain itu kurikulum memiliki fungsi sebagai berikut <sup>30)</sup> yaitu:

- a. Fungsi penyesuaian, maksudnya adalah bahwa kurikulum itu harus dapat mengantarkan siswa agar mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial masyarakat.
- b. Fungsi integrasi, maksudnya adalah bahwa kurikulum harus dapat mengembangkan pribadi siswa secara utuh dan sempurna.

<sup>27)</sup> Haryati, Mimin, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007, hal 1

<sup>28)</sup> Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Kartika, Surabaya, 1997, hal 173

<sup>29)</sup> Dakir, Op. Cit, hal:13-21

<sup>30)</sup> Alexander dalam Hamalik, *Pembinaan dan pengembangan Kurikulum*, Pustaka Martiana, Bandung, 1990, hal : 113

Kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor harus berkembang secara integrasi

- c. Fungsi diferensiasi, maksudnya adalah bahwa kurikulum harus mampu melayani setiap siswa dengan segala keunikannya.<sup>31</sup>
- d. Fungsi persiapan, maksudnya adalah bahwa kurikulum harus dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak baik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, maupun kehidupan di masyarakat.
- e. Fungsi pemilihan, maksudnya adalah bahwa kurikulum harus dapat memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk belajar sesuai dengan bakat dan minatnya. Kurikulum harus bersifat fleksibel dan inovatif.
- f. Fungsi diagnostik, maksudnya adalah bahwa kurikulum harus dapat mengenal berbagai kelemahan dan kekuatan siswa.

Pada prinsipnya penulis setuju terhadap beberapa pendapat di atas tentang fungsi kurikulum, tidak ada bantahan namun penulis perlu menambahkan bahwa dengan hadirnya kurikulum terpadu (*Integrated Curriculum*) yang membawa nuansa dan inovasi baru pada dunia pendidikan di negara kita, hal ini tentunya memunculkan beberapa konsep baru yang perlu juga dicermati dan disikapi. Salah satunya adalah tentang fungsi dari kurikulum terpadu. Senada dengan pengertiannya, kurikulum terpadu dapat berfungsi sebagai berikut:

---

31 Sanjaya, Wina, Op.Cit, hal. 39-42

- a. Dengan kebulatan dan keutuhan bahan pembelajaran dalam kurikulum ini, maka dia akan berfungsi untuk membentuk pribadi para peserta didik menjadi pribadi yang *integrated*, yaitu manusia yang kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang selaras dengan kehidupan sekitarnya.
- b. Dengan keutuhan kognitif dan skil yang dimiliki, dia akan berfungsi implementatif, yaitu dapat dilaksanakan dan diterapkan pada kehidupan sehari-sehari.

Selain memiliki fungsi, kurikulum juga memiliki manfaat. Dengan menerapkan kurikulum terpadu di lembaga Pondok Pesantren modern Darul Arqom ini sangat bermanfaat bagi kelancaran pelaksanaan pembelajaran sehingga berdampak positif terhadap kualitas output dari institusi tersebut. Pelaksanaan kurikulum ini menggunakan pembelajaran Unit dengan metode pembelajaran proyek. Adapun beberapa manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kurikulum ini sesuai dengan pendapat-pendapat modern.
- b. Segala sesuatu yang dipelajari dalam unit bertalian erat.
- c. Kurikulum ini sangat memungkinkan hubungan yang erat antara sekolah dengan masyarakat
- d. Kurikulum ini sesuai dengan faham demokrasi
- e. Kurikulum ini disesuaikan dengan minat, kesanggupan dan kematangan siswa.

#### 4. Prinsip-prinsip

Agar kurikulum ini dapat berfungsi dengan benar sebagai pedoman, terdapat sejumlah prinsip, sebagai berikut<sup>32</sup>):

##### a. Prinsip Relevansi

Kurikulum merupakan relnya pendidikan untuk membawa siswa agar sidup sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat serta membekali siswa dalam bidang pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang sesuai dengan tuntutan dan kedbutuhan masyarakat. Oleh sebab itu pengalaman-pengalaman belajar yang disusun dalam kurikulum harus relevan dengan kebutuhan masyarakat atau kebutuhan kehidupan. Dengan kata lain pengembangan kurikulum dilaksanakan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat serta dunia usaha dan dunia industri<sup>33</sup>). Inilah yang dimaksud dengan prinsip relevansi.

##### b. Prinsip Fleksibilitas

Maksudnya adalah bahwa kurikulum tersebut harus lentur, bisa dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang ada. Kurikulum yang kaku atau tidak fleksibel akan sulit dipelihara. Ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni yang terus mengalami perkembangan secara dinamis, menjadi dsar pengembangan kurikulum yang dapat

---

<sup>32</sup> Sanjaya, Wina, Op.Cit, hal. 39-42

<sup>33</sup> Haryati, Mimin. Op cit, hal 2

mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan IPTEK dan seni secara tepat guna<sup>34</sup>.

Prinsip fleksibilas kurikulum ini memiliki dua sisi, yaitu: *pertama* bagi guru, yang artinya bahwa kurikulum harus memberikan ruang gerak untuk mengembangkan program pengajarnya sesuai dengan kondisi yang ada. *Kedua*, fleksibel bagi siswa, artinya kurikulum harus dapat menyediakan berbagai kemungkinan program pilihan sesuai dengan bakat dan minat siswa.

c. Prinsip Kontinuitas

Subtansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan dengan berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan<sup>35</sup>. Maksudnya adalah perlu dijaga saling keterkaitan dan kesinambungan antara materi pelajaran pada berbagai jenjang dan berbagai jenis program pendidikan. Dalam penyusunan materi pelajaran perlu dijaga agar dapat dikuasai oleh peserta didik. Prinsip ini penting sekali agar tidak terjadi pengulangan materi yang kurang efektif dan dapat membawa keberhasilan pada seluruh siswa.

d. Prinsip Efektifitas

Hal ini berkaitan dengan rencana dalam suatu kurikulum dapat dilaksanakan dan dapat dicapai dalam kegiatan pembelajaran . Terdapat dua sisi, pertama efektivitas yang berhubungan dengan

---

<sup>34</sup> Haryati, Minim, Opcit, hal 2

<sup>35</sup> ibid

kegiatan guru dalam melaksanakan tugas mengimplementasikan kurikulum di dalam kelas. Kedua efektifitas kegiatan guru berkenaan dengan keberhasilan mengimplementasikan program sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

e. Prinsip Efisiensi

Prinsip ini berhubungan dengan perbandingan antara tenaga, waktu, suara, biaya yang dikeluarkan dengan hasil yang diperoleh . Kurikulum dikatakan memiliki tingkat efisiensi yang tinggi apabila dengan sarana, biaya yang minimal dan waktu yang singkat tau terbatas dapat memperoleh hasil yang maksimal.

**5. Faktor-faktor yang berpengaruh**

Pada intinya kurikulum terpadu merupakan bagian dari pengembangan kurikulum yang diintegrasikan menjadi sebuah format baru yang simultan. Keberadaan dan pelaksanaan kurikulum tersebut tidak terlepas beberpa faktor yang mempengaruhinya. Hilda Taba, menyatakan ada beberapa hal yang berpengaruh terhadap pelaksanaan kurikulum terpadu ini, yaitu: *scope*, *sequence*, kontinuitas, keseimbangan dan integrasi.

a. *Scope*

Maksudnya adalah ruang lingkup kurikulum yang berkenaan dengan bahan pelajaran yang harus diliputi. *Scope* ini menentukan apa yang akan dipelajari. *Scope* ini ditentukan oleh nilai-nilai yang dianut dan tujuan pendidikan.

b. *sequence* atau urutan

Urutan merupakan sistematika penyajian pengalaman belajar yang menjamin kontinuitas atau keberlangsungan<sup>36</sup>. *Sequence* ini menentukan urutan bahan pelajaran yang disajikan. Apa yang dahulu dan apa yang kemudian dengan maksud agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Contoh sesuatu yang baru hanya dapat dipelajari apabila bahan yang sebelumnya sudah dipahami atau bila telah dimiliki keterampilan-keterampilan anak telah mencapai pada taraf tertentu. Beberapa faktor yang turut menentukan urutan bahan pelajaran adalah: 1) kematangan anak, 2) latar belakang pengalaman dan pengetahuan, 3) tingkat intelegensi, 4) minat, 5) kegunaan bahan, 6) kesulitan bahan pelajaran.

Penelitian tentang urutan atau *sequence* dalam proses mempelajari bahan pelajaran dalam isi kurikulum akan sangat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Kontinuitas

Pengalaman belajar perlu dikelola secara berkesinambungan sejak usia dini sampai dengan kelas yang lebih tinggi. Kesinambungan perlu mencerminkan kemajuan belajar secara bertahap menuju keutuhan dari segi keilmuan. Pentahapan disesuaikan dengan tahap perkembangan dan kesiapan peserta didik dalam melaksanakan

---

<sup>36</sup> Yulaclawati, Ella, *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi Teori dan Aplikasi*, Bandung: Pakar Raya, 2004, hal 36,

pembelajaran<sup>37</sup>. Kegagalan pendidikan antar jenjang biasanya suka menimbulkan saling menuding untuk mencari kambing hitamnya. Mulai dari tingkat perguruan tinggi ke tingkat SMA, terus ke tingkat SMP, akhirnya ke jenjang tingkat SD.

Salah satu penyebabnya adalah bahwa kurang diperhatikannya faktor kesinambungan atau kontinuitas bahan pelajaran dengan kemungkin adanya *gap* (kesenjangan) atau *overlapping* (tumpang tindih). Dengan kontinuitas dimaksudkan bahwa bahan pelajaran senantiasa meningkat dalam keluasan dan kedalamannya.

Dengan bahan yang telah dipelajari siswa dihadapkan dengan bahan pelajaran yang lebih kompleks, buah fikiran yang lebih sulit, nilai-nilai yang lebih tinggi, sikap yang lebih halus, ketelitian yang lebih cermat dan operasi mental yang lebih matang.

Bahan yang sama dapat dipelajari pada tingkat abstraksi yang lebih tinggi, dengan menggunakan bahan yang telah dipelajari sebelumnya. Kontinuitas dapat diusahakan dengan cara membentuk panitia kurikulum yang dilibatkan dalam pengembangan kurikulum di tingkat SD, SM dan pada tingkat perguruan tinggi. Yang lebih sulit lagi adalah merencanakan kontinuitas kedalaman bahan dan tingkat abstraksi, agar tercapai perkembangan operasi mental yang semakin meningkat pada tingkat pelajar.

---

<sup>37</sup> *ibid*

#### d. Integrasi

Dengan kurikulum yang berdasarkan mata pelajaran yang terpisah-pisah besar kemungkinan pengetahuan yang dimiliki para siswa akan berceceran atau lepas-lepas. Diprediksi dengan menggunakan sistem kurikulum Subject-centered tidak relevan dan tidak fungsional dalam menghadapi masalah kehidupan. Oleh karena itulah dirasakan sangat perlu mengadakan hubungan antara berbagai matapelajaran .

Adanya fokus bahan mata pelajaran terpadu berupa konsep, prinsip, masalah membuka kemungkinan menggunakan berbagai disiplin ilmu secara fungsional. Dengan mengintegrasikan sejumlah matapelajaran yang dipadukan dengan berbagai alternatif teknik dan bentuk keterpaduan lainnya, diharapkan juga atas usaha individu sendiri.

#### e. Keseimbangan

Jumlah mata pelajaran dalam kurikulum terpadu akan lebih banyak dan memiliki multi aksi dan kreatifitas dalam implementasinya, sehingga membutuhkan perhatian dan keseimbangan yang serius.

Keseimbangan ini dapat dipandang dari dua segi, yaitu: (1) Keseimbangan isi, yaitu mengenai apa yang dipelajari dan (2) Keseimbangan cara atau proses belajar

Dalam menentukan keseimbangan isi, perlu dipertimbangkan arti pentingnya masing-masing mata pelajaran, karena hal ini cukup sulit untuk dikembangkan dalam menentukan kriterianya. Ada yang

menganggap bahwa semua mata pelajaran sama pentingnya ditinjau dari segi edukatif, ekonomi, studi lanjutan, pembangunan negara dll. Pentingnya suatu mata pelajaran dapat ditentukan oleh kebutuhan negara pada suatu masa dan juga dapat dipengaruhi oleh perkembangan dunia.

Masalah keseimbangan atau *balance* ini kurang dirasakan pada sekolah *komprehensif* yang menggunakan sistem kredit. Di samping mata pelajaran yang wajib tersedia juga sejumlah mata pelajaran pilihan yang dapat diambil para siswa dengan bimbingan para guru atau pembina.

Pada umumnya akan diusahakan adanya keseimbangan yang berkenaan dengan pendidikan intelektual, moral, agama, sosial, fisik dan estetis serta keterampilan.

Keseimbangan pada cara atau proses belajar. Tidak semua siswa dapat belajar efektif dengan cara yang sama. Dibutuhkan beraneka ragam metode dan aktivitas belajar. Di samping secara *impresi* (membaca, menulis, menyimak dll) juga dibutuhkan *ekspresi* (menyatakan buah pikiran, tanya jawab dan diskusi).

f. Distribusi Waktu

Kurikulum akhirnya harus dituangkan dalam bentuk mata pelajaran atau kegiatan belajar beserta waktu yang disediakan untuk masing-masing matapelajaran. Dalam hal ini dibutuhkan distribusi atau pembagian waktu.

Di lain pendapat, Nana Syaodih<sup>38)</sup> menyatakan bahwa penerapan kurikulum itu dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu 1) faktor perguruan tinggi, 2) masyarakat dan 3) sistem nilai.

Dalam hal ini penulis menelaah dan mensikapi bahwa cukup banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan secara implisit memberikan dukungan terhadap pendapat-pendapat terdahulu. Di lain pihak penulis pun memberikan argumen kontributif dalam memperkaya hasanah keilmuan dalam tulisan ini. Adapun faktor-faktor tersebut adalah: 1) Faktor Input (anak didik), 2) Faktor proses dalam pelaksanaan kurikulum (pembelajaran), 3) faktor lulusan dan 4) faktor *user outcome* (pengguna lulusan). Semua faktor tersebut mengalir menuju ke masukan internal sebagai bahan konsiderasi peningkatan pengembangan dan penerapan kurikulum terpadu dengan berbagai metodologinya.

## 6. Indikator

Seperti yang telah dijelaskan bahwa penerapan atau pelaksanaan kurikulum terpadu dari berbagai teori menggunakan bentuk pembelajaran unit yang memiliki beberapa indikator, yaitu:

- a. merupakan satu keseluruhan yang bulat.
- b. menerobos batas-batas mata pelajaran
- c. didasarkan atas kebutuhan peserta didik
- d. berlandaskan pada pendapat-pendapat modern mengenai cara belajar
- e. memerlukan waktu yang panjang

---

<sup>38)</sup> Syaodih, Nana, *Op.cit*, hal: 12

- f. life- centered
- g. menggunakan dorongan-dorongan yang seajarnya pada para peserta didik
- h. dengan sengaja memajukan perkembangan sosial pada peserta didik.
- i. anak atau peserta didik dihadapkan pada situasi-situasi yang mengandung problema

## B. Motivasi Belajar

### 1. Definisi

Sebelum menguraikan tentang pengertian motivasi belajar secara elaboratif, terlebih dahulu perlu difahami dulu pengantar sebagai berikut:

Memahami tentang motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi mereka yang secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, terutama para pendidik atau guru. Hal didasarkan pada beberapa alasan, yaitu:

- a. para siswa harus senantiasa didorong untuk kerjasama dalam belajar dan senantiasa berada pada situasi itu.
- b. para siswa harus senantiasa didorong untuk bekerja dan berusaha sesuai dengan tuntutan belajar.
- c. Motivasi merupakan hal yang penting dalam memelihara dan mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan.

Dimiyanti dan Mudjiono mengemukakan bahwa motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut: (1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar,

proses, dan hasil akhir; (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; (3) mengarahkan kegiatan belajar; (4) membesarkan semangat belajar; (5) menyadarkan tentang perjalanan belajar dan bekerja yang bersinambungan, individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga berhasil<sup>39</sup>.

Motivasi belajar adalah dua kata yang sering kita dengar dalam dunia pendidikan. Dari dua kata tersebut dapat memunculkan makna yang sangat dalam. Kata Motivasi mengandung makna dasar adalah alasan, dorongan, sesuatu yang menggerakkan<sup>40</sup>. Istilah motivasi menunjuk pada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu di mana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut.

Menurut Mc Donald, dalam Oemar Hamalik menyatakan bahwa yang dikatakan motivasi adalah<sup>41</sup>: ” *Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*” Maksudnya, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi diartikan juga sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah pada pencapaian suatu

<sup>39</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya. 2002, hal 85

<sup>40</sup> Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian*, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2004, hal: 1

<sup>41</sup> Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007, hal. 173

*tujuan. Dalam hal ini perilaku belajar yang terjadi dalam situasi interaksi belajar mengajar dalam mencapai tujuan dan hasil belajar.*

Adapun belajar mengandung pengertian suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan Biggs dalam Muhibbin Syah mengatakan bahwa pengertian belajar itu memiliki tiga rumusan yaitu rumusan kuantitatif, rumusan institusional dan rumusan kualitatif. 1) Secara kuantitatif, belajar adalah kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya<sup>42)</sup>. Jadi dalam pandangan ini belajar merupakan penguasaan materi pelajaran sebanyak-banyaknya. 2) Secara Institusional, belajar adalah proses validasi atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari. 3) Secara kualitatif, belajar adalah proses memperoleh arti-arti atau pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia disekeliling siswa.

Sehingga dengan mempelajari beberapa rumusan tersebut di atas, Muhibin Syah, menyatakan bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan kognitif<sup>43)</sup>. Adapun Ahmad Tafsir (1992) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku dengan segala aspek-aspeknya<sup>44)</sup>. Dengan demikian berdasarkan beberapa pendapat tertulis sebelumnya, bahwa yang

<sup>42)</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997, hal: 91

<sup>43)</sup> ibid

<sup>44)</sup> Tafsir, Ahmad, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Mimbar Pustaka, 2004

dinamakan belajar menurut hemat penulis adalah upaya untuk membentuk kepribadian individu dalam berbagai aspek ke arah yang lebih baik.

Jadi Motivasi Belajar dapat diartikan menurut hemat penulis adalah sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah pada pembentukan kepribadian individu dalam berbagai aspek ke arah yang lebih baik.

## 2. Jenis-jenis Motivasi dalam Belajar

Untuk mengetahui jenis-jenis motivasi dalam pembelajaran, dapat dilihat dari 3 hal, yaitu perspektif kebutuhan, perspektif fungsional dan dari sifatnya<sup>45)</sup>. Untuk lebih jelasnya, mari kita ikuti uraian selanjutnya.

### a. Perspektif Kebutuhan

Teori motivasi yang memandang dari sudut *kebutuhan* dikembangkan oleh Maslow. Menurut teori ini kebutuhan manusia ini bertingkat-tingkat.

Individu akan merasa puas memenuhi kebutuhan pada taraf tertentu manakala pada taraf sebelumnya kebutuhan tersebut telah terpenuhi.

Adapun kebutuhan-kebutuhan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan dasar yang harus terpenuhi sebelum kebutuhan-kebutuhan lain terpenuhi. Kebutuhan fisiologis meliputi rasa lapar, haus, istirahat dsb.
- 2) Kebutuhan akan rasa aman (*security*) yaitu kebutuhan rasa terlindungi, bebas dari rasa takut dan kecemasan.

---

<sup>45</sup> Sanjaya, Wina, Op.cit, hal: 254-260

- 3) Kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan akan rasa cinta kasih, seperti rasa diterima oleh kelompok, perasaan dihargai dan dihormati oleh orang lain.
- 4) Kebutuhan untuk menjadi dirinya sendiri, yaitu kebutuhan berprestise yang erat dengan kebutuhan untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya baik dalam bidang pengetahuan , sosial dan lain sebagainya.

**b. Perspektif Fungsional**

Perspektif ini membagi jenis motivasi dilihat dari konsep motivasi sebagai penggerak, harapan dan insentif. Motivasi sebagai penggerak adalah motivasi yang memberi tenaga untuk aktivitas tertentu. Artinya aktivitas itu hanya mungkin terjadi apabila ada faktor pendorong yang menggerakkan seluruh energi yang tersedia. Tanpa adanya penggerak tidak mungkin akan terjadi aktivitas . Penggerak itu bisa datang dari luar diri individu yang kemudian dinamakan sumber eksternal atau bisa muncul dari dalam yang kemudian dinamakan sumber internal.

Motivasi yang didasarkan pada harapan adalah motivasi yang memandang bahwa sesuatu itu terjadi sesuai dengan harapan. Dengan demikian , motivasi itu bangkit karena adanya harapan tertentu, yaitu harapan yang dapat memuaskan kebutuhannya. Manakala individu merasa sesuatu tidak akan muncul sesuai dengan harapan, maka motivasi itu akan melemah.

Motivasi yang disarkan pada insentif adalah motivasi yang muncul oleh karena adanya tujuan yang nyata. Tujuan tersebut adalah sesuatu yang dapat mengakibatkan rasa senang, misalkan karena adanya hadiah atau pujian. Motivasi individu dapat dibangkitkan melalui insentif

### 3. Fungsi dan Manfaat Motivasi Belajar

Pelaksanaan pembelajaran akan berhasil apabila siswa sebagai peserta didik sekaligus sebagai pelaku dalam pendidikan tersebut memiliki motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu menumbuhkan motivasi pembelajaran merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru. Dengan demikian motivasi tersebut dapat berfungsi sebagai pendorong dan pengarah dalam mencapai keberhasilan belajar para siswa.

- a. *Fungsi sebagai pendorong siswa untuk beraktivitas*, artinya bahwa motivasi yang dimiliki oleh seorang siswa akan mampu menjadi daya dorong yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas dari mulai persiapan sampai dengan selesai dan membuahkan hasil yang maksimal. Sebagai ilustrasi, dapat diberikan sebuah contoh kecil sebagai berikut, seorang anak sedang melaksanakan tugas membuat dan menyusun kliping tentang perkembangan vegetatif buatan, pada bidang studi IPA. Dengan semangatnya dia mengumpulkan beberapa kliping tersebut sambil dibaca satu persatu kemudian ia susun dalam beberapa lembar kertas folio, beberapa kali dia disuruh istirahat sebentar hanya untuk makan siang oleh ibunya, namun ia tidak hirau akan perintah ibunya tersebut. Padahal tugas tersebut dikumpulkan

untuk minggu depan, tapi ia seakan-akan tidak mau ketinggalan waktu untuk tugas tersebut. Hal ini karena anak itu memiliki motivasi yang tinggi.

- b. *Fungsi sebagai pengarah*, maksudnya adalah bahwa tingkah laku yang dilakukan oleh setiap individu pada dasarnya adalah diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya.

Suprijono menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki fungsi sebagai berikut<sup>46</sup>:

- a. Mendorong peserta didik untuk berbuat. Motivasi sebagai pendorong atau motor dari setiap kegiatan belajar.
- b. Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni ke arah tujuan belajar yang hendak dicapai. Motivasi belajar memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran.
- c. Menyeleksi kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan-kegiatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran dengan menyeleksi kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang bagi pencapaian tujuan tersebut.

Selain memiliki fungsi, motivasi belajar juga sangat bermanfaat. Berbicara manfaat dari adanya motivasi belajar, kita tidak lepas dari kegunaan dengan adanya motivasi tersebut dalam meningkatkan prestasi pembelajaran bagi para peserta didik. Ada beberapa manfaat dari motivasi belajar yaitu:

<sup>46</sup> Suprijono, Agus, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hal 163

1. *Dapat meningkatkan minat belajar para siswa*, maksudnya adalah bahwa motivasi merupakan penggerak dan pendorong terhadap upaya pembelajaran, sehingga mereka mampu menjalankan aktivitas-aktivitas pembelajaran secara rutin dan serius.
  2. *Mampu membangkitkan gairah dalam aktivitas belajar yang fluktuatif*, maksudnya adalah bahwa semangat seseorang dapat berubah-ubah tergantung situasi dan kondisi yang mempengaruhinya. Dengan adanya motivasi terhadap belajar, mereka mampu dibangkitkan kembali baik melalui motivasi secara internal maupun secara eksternal.
  3. *Dapat mengarahkan terhadap pencapaian tujuan*, maksudnya melalui motivasi para siswa dapat secara langsung digiring pada beberapa aktivitas belajar yang sesuai dengan target yang akan dicapai.
- 4. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar**

Prinsip ini disusun atas dasar penelitian yang saksama dalam rangka mendorong motivasi belajar para siswa di sekolah berdasarkan pandangan demokratis. Ada 17 prinsip motivasi yang dapat dilaksanakan, yaitu<sup>47)</sup>:

- a. *Pujian lebih efektif daripada hukuman*. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar.

---

<sup>47)</sup> Hamalik, Oemar, Op.cit, hal: 181

- b. *Semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang harus mendapat pemuasan.* Kebutuhan-kebutuhan tersebut menyatakan diri dalam berbagai bentuk yang berbeda. Para siswa yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan dalam motivasi dan disiplin.
- c. *Motivasi yang berasal dari dalam diri individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.* Kepuasan yang didapat oleh individu itu sesuai dengan ukuran yang ada didalam dirinya sendiri.
- d. *Jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) memerlukan usaha penguatan (reinsforcement)* Apabila suatu perbuatan belajar mencapai tujuan, maka perbuatan itu perlu segera diulang kembali beberapa menit kemudian sehingga hasilnya lebih mantap. Penguatan ini perlu dilakukan dalam setiap tingkatan pengalaman belajar.
- e. *Motivasi mudah menular dan menyebar luas terhadap orang lain.* Guru yang berminat tinggi dan antusias akan mempengaruhi para siswa sehingga mereka juga berminat tinggi dan antusias. Siswa yang antusias akan mendorong motivasi para siswa lainnya.
- f. *Pemahaman yang jelas tentang belajar akan merangsang motivasi.* Apabila seseorang telah menyadari tujuan yang hendak dicapainya, perbuatannya ke arah itu akan lebih besar daya dorongnya.

- g. *Tugas-tugas yang bersumber dari diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya dari pada tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.* Apabila siswa diberi kesempatan untuk menemukan masalah sendiri dan memecahkannya sendiri, ia akan mengembangkan motivasi dan disiplin yang lebih baik.
- h. *Pujian-pujian yang datangnya dari luar (external rewards) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.* Berkat dorongan orang lain misalnya untuk memperoleh angka yang tinggi, siswa akan berusaha lebih giat karena minatnya lebih besar.
- i. *Teknik dan prosedur mengajar yang bermacam-macam itu efektif untuk memelihara minat siswa.* Cara mengajar yang bervariasi ini akan menimbulkan situasi belajar yang bervariasi ini akan menimbulkan situasi belajar yang menantang dan menyenangkan.
- j. *Minat khusus yang dimiliki oleh siswa akan berdaya guna untuk mempelajari hal-hal lainnya.* Minat khusus yang telah dimiliki oleh siswa, misalnya minat bermain bola basket, akan mudah ditransferkan pada minat bidang studi yang lain atau dihubungkan dengan masalah tertentu dalam bidang studi.
- k. *Kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang minat belajar para siswa yang tergolong kurang tidak ada artinya bagi para siswa yang tergolong pandai.* Hal ini disebabkan oleh perbedaan tingkat abilitas pada siswa tersebut. Oleh karena itu guru yang hendak meningkatkan

atau membangkitkan minat para siswanya hendaknya menyesuaikan usahanya dengan kondisi yang ada pada mereka.

1. *Tekanan dari kelompok siswa umumnya lebih efektif dalam memotivasi dibandingkan dengan tekanan atau paksaan dari orang lain yang lebih dewasa.* Anak-anak terutama adolesen sedang mencari kebebasan dari orang dewasa. Mereka menempatkan hubungan *peer (sebaya)* lebih tinggi. Mereka bersedia melakukan apa saja yang akan dilakukan oleh *peer groupnya*. Dan demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu kalau guru hendak membimbing mereka untuk belajar, arahkanlah anggota-anggota kelompok itu pada nilai-nilai belajar agar mereka dapat belajar dengan baik.
- m. *Motivasi yang tinggi erat hubungannya dengan kreativitas siswa.* Dengan teknik mengajar tertentu, motivasi belajar siswa dapat diarahkan pada kegiatan-kegiatan kreatif. Motivasi yang telah dimiliki oleh siswa, apabila diberi semacam hambatan, misalnya ada ujian yang mendadak, peraturan sekolah, kreativitasnya akan meningkat sehingga dia lolos dari hambatan itu.
- n. *Kecemasan akan menimbulkan kesulitan belajar.* Kecemasan ini akan mengganggu perbuatan belajar sebab akan mengakibatkan pindahnya perhatian pada hal lain sehingga kegiatan belajarnya menjadi tidak efektif.

- o. *Kecemasan dan frustrasi dapat membantu siswa berbuat lebih baik.*  
Emosi yang lemah dapat menimbulkan perbuatan yang lebih energetic, kelakuan yang lebih bergairah.
- p. *Tugas yang terlalu sukar dapat mengakibatkan frustrasi sehingga dapat menuju pada demoralisasi.* Karena terlalu sulitnya tugas itu, para siswa cenderung melakukan ha-hal yang tidak wajar sebagai manifestasi dari frustrasi yang terkandung di dalam dirinya.
- q. *Tiap siswa mempunyai tingkat frustrasi dan toleransi yang berlainan.*  
Ada siswa yang kegagalannya justru menimbulkan insentif tetapi ada anak yang selalu berhasil malahan menjadi cemas terhadap kemungkinan timbulnya kegagalan. Hal ini bergantung pada stabilitas emosi masing-masing.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dikutip oleh Hamalik tersaebut di atas, Muhammad Surya mengajukan 8 prinsip motivasi belajar, yaitu<sup>48)</sup>:

- a. **Prinsip Kompetisi**, yaitu persaingan secara sehat, baik inter maupun antar pribadi. Kompetisi inter pribadi (*self competition*) kompetisi dalam diri pribadi masing-masing dari tindakan atau unjuk kerja dalam dimensi tempat dan waktu. Kompetisi antara pribadi artinya kompetisi antara diri satu individu dengan yang lainnya. Dengan persaingan yang sehat dapat ditimbulkan motivasi untuk bertindak secara lebih baik. Contoh perlombaan karya tulis, siswa teladan dan sebagainya.

<sup>48</sup> Surya, Muhammad, 2004, Psikologi Pembelajaran dan pengajaran, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004: 65

- b. **Prinsip Pemacu**, maksudnya adalah dorongan untuk melakukan tindakan akan terjadi apabila ada pemacu tertentu. Pemacu ini dapat berupa informasi, nasehat, amanat, peringatan, percontohan dsb.
- c. **Prinsip Ganjaran dan Hukuman**, maksudnya adalah ganjaran yang diterima oleh seseorang dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan tindakan yang menimbulkan ganjaran itu. Setiap unjuk kerja yang baik apabila diberikan ganjaran yang memadai, cenderung akan meningkatkan motivasi. Demikian pula hukuman yang diberikan dapat menimbulkan motivasi untuk tidak lagi mengulangi tindakan yang menyebabkan terjadinya hukuman tersebut.
- d. **Kejelasan dan Kedekatan Tujuan**, maksudnya adalah makin jelas dan makin dekat suatu tujuan, maka akan semakin mendorong seseorang untuk melakukan tindakan. Sehubungan dengan prinsip tersebut, maka seharusnya setiap siswa memahami tujuan belajarnya secara jelas. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan suatu tujuan dari tindakan yang diharapkan. Cara lain dengan membuat tujuan-tujuan yang masih umum dan jauh menjadi tujuan yang khusus dan lebih dekat.
- e. **Pemahaman Hasil**, maksudnya adalah seperti yang telah diuraikan di atas, telah dikemukakan bahwa hasil yang dicapai seseorang akan merupakan balikan dari upaya yang telah dilakukannya, dan itu semua dapat menjadi motivasi untuk melakukan tindakan selanjutnya.

Perasaan sukses pada diri seseorang akan mendorongnya untuk memelihara dan meningkatkan unjuk kerjanya lebih lanjut.

- f. **Pengembangan Minat**, maksudnya adalah bahwa minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek. Prinsip dasarnya adalah bahwa motivasi seseorang cenderung akan meningkat apabila yang bersangkutan memiliki minat yang besar dalam melakukan tindakannya. Dalam hubungan ini motivasi dapat dilakukan dengan jalan menimbulkan atau mengembangkan minat siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya.
- g. **Lingkungan yang Kondusif**, maksudnya adalah lingkungan kerja yang kondusif baik lingkungan fisik, social maupun psikologis dapat menimbulkan dan mengembangkan motif untuk bekerja dengan baik dan produktif.
- h. **Keteladanan**, maksudnya adalah bahwa perilaku seorang guru atau pengajar secara langsung maupun tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap perilaku siswa yang baik yang sifatnya positif atau negatif. Perilaku guru dapat memberikan motivasi belajar para siswa dan sebaliknya dapat pula menurunkan motivasi belajar siswa. Sehubungan dengan itu, maka sangat diharapkan agar perilaku guru dapat menjadi sumber keteladanan bagi para siswanya.

## 5. Indikator Motivasi Belajar

Berangkat dari pengertian motivasi yaitu “ *Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and*

*anticipatory goal reactions*” Motivasi artinya suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan<sup>49</sup>). Dari rumusan pengertian tersebut terdapat beberapa indikator , yaitu:

a. *Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi.*

Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari beberapa perubahan tertentu dalam system neurofisiologis dalam organisma manusia, misalnya ada perubahan dalam system pencernaan akan menimbulkan motif lapar. Akan tetapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.

b. *Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (affective arousal).*

Mula-mula merupakan ketegangan psikologis lalu merupakan suasana emosional. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotivasi. Perubahan ini mungkin disadari, mungkin juga tidak. Kita dapat mengamatinya dalam perbuatan, misalnya si A terlibat dalam diskusi, karena merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan , dia akan berbicara dengan kata-kata dan suara yang lantang dan cepat.

c. *Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.* Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh beberapa perubahan energi dalam dirinya. Setiap respon merupakan suatu langkah ke arah pencapaian tujuan. Misalnya

---

<sup>49</sup> Hamalik, Oemar, Op.cit, hal: 173

si A ingin mendapat hadiah, maka ia akan belajar, mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku, mengikuti tes dan sebagainya.

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dalam Suprijono dapat diklasifikasikan sebagai berikut<sup>50</sup>:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.



## C. Prestasi Belajar

### 1. Pengertian

Prestasi adalah hasil interaksi antara berbagai factor pada diri individu yang sedang melakukan aktivitas tertentu. Menurut Azwar prestasi belajar adalah hasil maksimal seseorang dalam menguasai materi-materi yang telah diajarkan<sup>51</sup>.

Suprijono menyimpulkan bahwa prestasi belajar atau hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya pada salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Dengan demikian, penilaian terhadap

<sup>50</sup> Suprijono, Agus, *Op. Cit*, hal 163

<sup>51</sup> Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000, hal 90

hasil belajar seharusnya tidak hanya sebatas pada aspek kognitif tetapi juga melibatkan aspek afektif dan aspek psikomotorik<sup>52</sup>.

Menurut Bloom dalam Arikunto prestasi belajar dibagi tiga katagori yaitu : kognitif, afektif, dan psikomotorik<sup>53</sup>. Lebih lanjut Winkel menguraikan ketiga aspek tersebut sebagai berikut<sup>54</sup>:

a. Aspek Kognitif meliputi :

- 1) Pengetahuan. Pengetahuan mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
- 2) Pemahaman. Pemahaman mencakup kemampuan mengungkap makna atau arti bahan yang dipelajari.
- 3) Penerapan. Penerapan mencakup kemampuan menggunakan ketentuan-ketentuan, prinsip-prinsip, konsep-konsep yang telah diterimanya.
- 4) Analisis. Analisis meliputi kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- 5) Sintesis. Sintesis meliputi kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru.
- 6) Evaluasi. Evaluasi merupakan kemampuan kognitif yang tertinggi tingkatannya. Evaluasi mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, beserta dengan

<sup>52</sup> Suprijono, Agus, Op Cit, hal 7

<sup>53</sup> Arikunto, Suharsimi, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta . Bumi Aksara, 1998 hal 112.

<sup>54</sup> Winkel, Psikologi Pengajaran. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996 hal 245.

pertimbangan pendapat, yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.

b. Aspek Afektif meliputi:

- 1) **Penerimaan.** Penerimaan adalah kesediaan untuk memperhatikan rangsangan. Kesediaan ini dinyatakan dalam memperhatikan sesuatu.
- 2) **Partisipasi.** Partisipasi mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan. Keaktifan ini dinyatakan dalam memberikan sesuatu reaksi terhadap rangsangan yang disajikan.
- 3) **Penilaian atau penentuan sikap.** Penilaian atau penentuan sikap meliputi kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu atau membawa diri sesuai dengan penilaian itu. Kemampuan ini dinyatakan dalam suatu perkataan atau tindakan.
- 4) **Organisasi.** Organisasi meliputi kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan. Kemampuan ini dinyatakan dalam mengembangkan suatu perangkat nilai.
- 5) **Pembentukan pola hidup.** Pembentukan pola hidup mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa sehingga menjadi milik pribadi dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupan sendiri. Kemampuan ini dinyatakan dalam pengaturan hidup di berbagai bidang.

c. Aspek Psikomotor meliputi:

- 1) Persepsi. Persepsi mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau lebih berdasarkan perbedaan antara ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing perangsang.
- 2) Kesiapan. Kesiapan meliputi kemampuan untuk menempatkan diri dalam keadaan akan memulai suatu gerakan, kemampuan ini dinyatakan dalam bentuk kesiapan jasmani dan mental.
- 3) Gerakan terbimbing. Gerakan terbimbing mencakup kemampuan untuk melakukan suatu serangkaian gerak-gerik sesuai dengan contoh yang diberikan. Kemampuan ini dinyatakan dalam menggerakkan anggota tubuh.
- 4) Gerakan yang terbiasa. Gerakan yang terbiasa mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik dengan lancar.
- 5) Gerakan kompleks. Gerakan kompleks mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan yang terdiri atas berbagai komponen dengan lancar, tepat, dan efisien.
- 6) Penyesuaian pola gerakan. Penyesuaian pola gerakan mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerik dengan kondisi setempat.

- 7) Kreativitas. Kreativitas mencakup kemampuan untuk melahirkan pola-pola gerak-gerak baru, seluruhnya atas dasar prakarsa dan inisiatif sendiri.

Jadi arti prestasi belajar adalah suatu aktivitas yang telah dilakukan dan memperoleh pengetahuan dengan memenuhi unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik baik individu maupun secara kelompok pada mata pelajaran tertentu. Dengan kata lain prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses belajar mengajar yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen lain yang relevan.

## 2. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar

Menurut Sudjana ada dua faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu: faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal adalah kondisi atau situasi yang ada di dalam diri siswa, misalnya, minat, kreativitas, perhatian dan kebebasan belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri siswa, misalnya ruang belajar yang bersih, media, sarana dan prasarana belajar yang memadai<sup>55</sup>).

Menurut Sardiman faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari faktor endogen dan faktor eksogen<sup>56</sup>).

- a. Faktor Endogen, adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu:

<sup>55</sup> Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996, hal 6

<sup>56</sup> Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001, hal 3

- 1) Faktor Intelegensi (IQ), siswa yang tingkat intelegensinya (IQ) tinggi pada umumnya lebih berhasil dalam belajarnya dibandingkan dengan siswa yang tingkat intelegensinya (IQ) rendah. Namun demikian intelegensi belum merupakan jaminan kesuksesan siswa, karena masih banyak faktor lain yang menentukan.
  - 2) Faktor Jasmani, kesehatan jasmani akan berpengaruh terhadap prestasi belajar, oleh karena itu kesehatan jasmani harus dijaga antara lain melalui olah raga, makan/makanan yang bergizi, dan istirahat yang cukup.
  - 3) Faktor Motivasi, motivasi yang kuat timbul dari diri siswa akan menimbulkan keberhasilan dalam belajar.
  - 4) Faktor Kejelasan Tujuan, siswa yang mempunyai kejelasan tujuan dapat menunjang keberhasilan dalam pencapaian prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mempunyai kejelasan tujuan.
- b. Faktor Eksogen, adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang ikut mempengaruhi prestasi belajar,

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang

mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Menurut Abu Ahmadi dkk<sup>57</sup>, dari sekian banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:

a. Faktor-faktor stimulus belajar

Yang dimaksud dengan stimulus belajar dalam hal ini adalah segala hal diluar individu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimulus dalam hal ini mencakup material, penugasan, serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima dipelajari oleh peserta didik. Beberapa hal yang bersangkutan dengan faktor-faktor stimulus belajar:

- 1) Panjangnya bahan pelajaran
- 2) Kesulitan bahan pelajaran
- 3) Berartinya bahan pelajaran
- 4) Berat ringannya tugas
- 5) Suasana lingkungan eksternal

b. Faktor-faktor metode belajar

Metode mengajar yang dipakai dan digunakan oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si peserta didik. Dengan perkataan lain, metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar. Adapun

---

<sup>57</sup> Abu Ahmadi dkk, Psikologi Belajar, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hal 138

beberapa faktor yang mempengaruhi dalam metode belajar tersebut antara lain:

- 1) Kegiatan berlatih atau praktek
- 2) Overlearning dan drill
- 3) Resitasi selama belajar
- 4) Pengenalan tentang hasil belajar
- 5) Belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian
- 6) Penggunaan modalitas indra
- 7) Bimbingan dalam belajar
- 8) Kondisi-kondisi insentif

c. Faktor-faktor individual

Selain faktor-faktor stimulasi dan metode belajar, faktor-faktor individual sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang.

Adapun faktor-faktor individual tersebut meliputi sebagai berikut:

- 1) Kematangan
- 2) Faktor usia kronologis
- 3) Faktor perbedaan jenis kelamin
- 4) Pengalaman sebelumnya
- 5) Kapasitas mental
- 6) Kondisi kesehatan jasmani
- 7) Kondisi kesehatan rohani
- 8) Motivasi.

### 3. Indikator Prestasi belajar

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar / prestasi belajar siswa, adalah dengan mengetahui garis-garis besar indicator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Untuk memudahkan pemahaman terhadap indicator prestasi belajar tersebut, akan disajikan berupa tabel yang dikutip dari pendapatnya Muhibin Syah<sup>58</sup> sebagai berikut:

**ISLAM**  
**TABEL 2.**  
**INDIKATOR PRESTASI BELAJAR**

Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A.Ranah Cipta (Kognitif)		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes Lisan 2. Tes tertulis 3. Observas
1. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukan kembali	1. Tes Lisan 2. Tes tertulis 3. Observas
2. Pemanahamn	1. Dapat menjelaskan dengan lisan sendiri 2. Dapat mendefinisakan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
3. Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara cepat	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas 3. Observasi
4. Analisis (Pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan /memilah-milah	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas

<sup>58</sup> Muhibbin Syah, Op cit, hal 151

5. Sintetis (membuat paduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
<b>B. Ranah Rasa (Afektif)</b>		
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi
2. Sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi	4. Tes tertulis 5. Tes skala sikap 6. Observasi
3. Apresiasi (sikap menghargai)	2. Kesiediaan memanfaatkan 1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
4. Internalisasi (pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap)
5. Karakterisasi (penghayatan)	1. Melembagakan atau menidakan 2. Menjelamkan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	3. Observasi
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.	1. Observasi 2. Tes tindakan
2. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal		1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan


## D. Belajar

### 1. Definisi

Kata belajar sering kita dengar, namun kita tidak sering untuk menelaah apa makna belajar yang sebenarnya. Banyak pendapat dari para ahli tentang pengertian belajar. Winkel<sup>59</sup>) mengemukakan bahwa belajar

<sup>59</sup> Winkel, *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996, hal 53

dirumuskan sebagai aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Perubahan itu bisa berupa tingkah laku. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution<sup>60</sup>) bahwa “ belajar itu adalah *a change in behavior* atau perubahan tingkah laku”.

Selain itu, Menurut Muhibbin Syah<sup>61</sup>), Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya yang melibatkan proses kognitif. Oemar Hamalik<sup>62</sup>), menyatakan bahwa belajar itu mengandung pengertian perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk perbaikan tingkah laku. Muhammad Surya<sup>63</sup>), menyatakan bahwa kata belajar berubah menjadi pembelajaran yang berarti  suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hilgard, dalam Wina Sanjaya<sup>64</sup>), menyatakan bahwa “ *Learning is the proces by which an activity originates or changed through training procedurs (wether in the laboratory or in the naural environment) as distinguished from changes by factors not atributable to training* , artinya Belajar adalah proses

<sup>60</sup> Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*., Jakarta: Bumi Aksara, 1980, hal 68

<sup>61</sup> Muhibbin, Syah, Op cit, hal 91

<sup>62</sup> Hamalik, Oemar, Op cit, hal 45

<sup>63</sup> Muhammad Surya, Op cit, hal 7

<sup>64</sup> Sanjaya, Wina, Op cit, hal 235

perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.

Dari beberapa definisi di atas, penulis dapat mempertimbangkan berdasarkan pendapat-pendapat di atas bahwa yang dimaksud dengan **belajar adalah: Suatu proses usaha perubahan tingkah laku yang melibatkan proses kognitif, afektif dan psikomotor secara keseluruhan sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.**

## 2. Jenis-jenis Belajar

Slameto<sup>65</sup>), menyatakan bahwa jenis-jenis belajar itu terdiri dari:

### a. Belajar Bagian (*Part learning, fractioned learning*)

Pada umumnya belajar bagian ini dilakukan oleh seseorang bila dihadapkan pada materi belajar yang bersifat luas atau ekstensif, misalnya mempelajari sajak atau gerakan-gerakan motoris seperti bermain silat.

### b. Belajar dengan wawasan (*learning by insight*)

Sebagai suatu konsep, wawasan (*insight*) ini merupakan pokok utama dalam pembicaraan psikologi belajar dan proses berfikir. Konsep belajar ini diperkenalkan oleh W.Kohler seorang tokoh psikologi Gestalt.

### c. Belajar diskriminatif (*discriminative learning*)

Yaitu sebagai suatu usaha untuk memilih beberapa sifat situasi, stimulus dan kemudian menjadikannya sebagai pedoman dalam

<sup>65</sup> Slameto, Belajar dan factor-faktor yang Mempengaruhinya, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995, hal 58

bertingkah laku. Dengan pengertian ini maka dalam eksperimen subyek diminta untuk berespon secara berbeda-beda terhadap stimulus yang berlainan.

d. *Belajar Global/ keseluruhan (global whole learning)*

Dalam hal ini pelajaran dipelajari secara keseluruhan berulang-ulang sampau menguasainya. Belajar jenis ini sebagai kebalikan dari belajar bagian. Metode belajar ini sering disebut metode Gestalt.

e. *Belajar insidental (incidental learning)*

Konsep ini bertentangan dengan anggapan bahwa belajar itu selalu berarah tujuan (intensional). Sebab dalam belajar insidental pada individu tidak ada sama sekali kehendak untuk belajar. Atas dasar ini untuk kepentingan penelitian disusun perumusan operasional sebagai berikut: belajar disebut insidental apabila tidak ada instuksi petunjuk yang diberikan pada individu mengenai materi belajar yang akan diujikan kelak. Dalam kehidupan sehari-hari belajar insidental in sangat penting.

f. *Belajar instrumental (instrumental learning)*

Pada belajar instrumental, reaksi-reaksi seseorang siswa yang diperlihatkan diikuti oleh tanda-tanda yang mengarah pada apakah siswa tersebut akan mendapat hadiah, hukuman, berhasil atau gagal. Oleh karena itu cepat atau lambat nya seseorang belajar dapat diatur dengan jalan memberikan penguat (reinforcement) atas dasar tingkat-

tingkat kebutuhan. Salah satu bentuk belajar instrumental adalah pembentukan tingkah laku.

*g. Belajar intensional (intentional learning)*

Belajar dalam arah tujuan, merupakan lawan dari belajar insidental.

*h. Belajar laten (latent learning)*

Dalam jenis belajar ini, beberapa perubahan tingkah laku yang terlihat tidak terjadi secara segera, dan oleh karena itu disebut laten.

*i. Belajar mental (mental learning)*

Perubahan kemungkinan tingkah laku yang terjadi disini tidak nyata terlihat, melainkan hanya perubahan proses kognitif karena ada bahan yang dipelajari. Ada tidaknya belajar mental ini sangat jelas terlihat pada tugas-tugas yang sifatnyamotoris. Sehingga perumusan operasional juga menjadi sangat berbeda. Ada yang mengartikan belajar mental itu sebagai belajar dengan cara melakukan observasi dari tingkah laku orang lain, membayangkan gerakan-gerakan orang lain.

*j. Belajar produktif (productive learning)*

Artinya belajar dengan transfer yang maksimum. Belajar adalah mengatur kemungkinan untuk melakukan transfer tingkah laku dari satu situasi ke situasi lain. Belajar disebut produktif apabila individu mampu mentransfer prinsip penyelesaian satu persoalan dalam satu situasi ke situasi lain.

*k. Belajar verbal (verbal learning)*

Belajar jenis ini merupakan belajar mengenai materi verbal melalui latihan dan ingatan. Dasar dari belajar verbal adalah eksperimen klasik dari Ebbinghaus. Sifat dari eksperimen ini meluas dari belajar asosiatif mengenai hubungan dua kata yang tidak bermakna sampai pada belajar dengan wawasan tentang penyelesaian persoalan yang kompleks yang harus diungkapkan secara verbal.

Muhibbin Syah berpendapat bahwa jenis-jenis belajar itu sebagai berikut<sup>66</sup>:

- a. Belajar abstrak,
- b. Belajar Keterampilan,
- c. Belajar Sosial,
- d. Belajar Pemecahan Masalah,
- e. Belajar Rasional,
- f. Belajar Kebiasaan,
- g. Belajar Apresiasi,
- h. Belajar Pengetahuan.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

### 3. Fungsi dan manfaat belajar

Dengan memperhatikan dan mempelajari dari beberapa penjelasan tentang makna belajar itu sendiri, kita dapat mengambil suatu asumsi bahwa dengan belajar itu akan membawa mafaat yang tinggi. Fungsi dari belajar adalah sebagai upaya seseorang individu dalam memperoleh

<sup>66</sup> Muhibbin Syah, Op cit, hal 121

sejumlah perubahan tingkah laku yang dengan sengaja, sadar dan bertahap sesuai dengan tingkatan perkembangan mental belajarnya, melalui pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya baik dalam segi kognitif, afektif, psikomotorik dan segi pengembangan intuisinya.

Adapun manfaat yang diperolehnya adalah sebagai berikut:

- a. Terhindar dari beban dosa, dimana seluruh manusia yang berakal itu diwajibkan untuk menuntut ilmu, yang salah satunya melalui belajar.

Sesuai dengan hadits Nabi saw menyatakan:

طلب العلم فريضة على كل مسلم و مسلمة

*Artinya : mencari ilmu itu wajib bagi muslim laki-laki dan muslim perempuan*<sup>67</sup>

- b. Dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas ability dalam segi kognitif, afektif, psikomotor dan intuisi manusia.
- c. Dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan tersebut terhadap orang lain terutama bagi yang membutuhkannya
- d. Dapat memberikan suri tauladan dengan kearifan dan kemampuan motoriknya terhadap diri sendiri maupun lingkungannya yang membutuhkannya.
- e. Dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi orang lain yang mengutif dan mengikuti jejak perjalanan keilmuan dan ketauladan si pemilik kemampuan tersebut.

<sup>67</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Sunan Ibnu Majah Juz: Awal, Daru*

- f. Dapat menjadi rujukan akademis bagi siapa saja yang membaca hasil tulisan keilmuan dan artikel kita bagi orang yang membutuhkan alternatif rujukan.
- g. Secara konsekuensi alamiah, dari kemampuan kita sudah dapat dipastikan akan diikuti oleh konsekuensi finansial yang cukup lumayan atau dengan kata lain dapat mendatangkan sumber devisa.

#### 4. Prinsip-prinsip belajar

Seorang pendidik sekaligus pengajar dituntut harus mampu menyusun sendiri prinsip-prinsip belajar, yaitu prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap siswa secara individual. Menurut Soekamto dan Winataputra dalam Baharuddin dan Wahyuni Nur Esa seorang guru perlu memperhatikan beberapa prinsip belajar sebagai berikut<sup>68</sup>.

- a. Apapun yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar, bukan orang lain. Untuk itu, siswalah yang harus bertindak aktif.
- b. Setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- c. Siswa akan dapat belajar dengan baik bila mendapat penguatan langsung pada asetiap langkah yang dilakukan selama proses belajar.
- d. Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti.
- e. Motivasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila ia diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.

<sup>68</sup> Baharuddin dan Wahyuni, Nur Esa, Op cit, hal 16

Alvin C. Eurich dalam Sanjaya menjelaskan adanya beberapa prinsip belajar yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu<sup>69</sup>):

- f. Segala sesuatu yang dipelajari oleh siswa, maka siswa harus mempelajarinya sendiri.
- g. Setiap siswa yang belajar memiliki kecepatan masing-masing.
- h. Seorang siswa akan belajar lebih banyak apabila setiap selesai melaksanakan tahapan kegiatan diberikan *reinforcement*.
- i. Penguasaan secara penuh dari setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti.
- j. Apabila siswa diberi tanggung jawab, maka ia akan lebih termotivasi untuk belajar.

#### 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada tiga macam, yaitu<sup>70</sup>):

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yaitu kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

<sup>69</sup> Sanjaya, Wina, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, 2008, hal 24

<sup>70</sup> Muhibbin Syah, Op cit hal 132

Adapun beberapa faktor yang berasal dalam diri siswa itu meliputi<sup>71</sup>:

a. Aspek fisiologis

Aspek fisiologis adalah aspek yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Factor ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu keadaan tonus jasmani dan keadaan fungsi jasmani<sup>72</sup>).

Kondisi umum tentang jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai dengan pusing-pusing kepala, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan khususnya yang disajikan di kelas. Daya pendengaran dan peenglihatan siswa yang rendah akan menurunkan atau menyulitkan sensory register dalam menyerap item-item informasi yang bersifat *echoic* dan *econic* ( gema dan citra). Akibat negatif selanjutnya adalah terhambatnya

<sup>71</sup> ibid

<sup>72</sup> Baharuddin dan Wahyuni, Nur Esa, Op. cit, hal 19.

*information processing* yang dilakukan oleh sistem memori (akal) siswa tersebut.

b. Aspek psikologis

Aspek psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar<sup>73</sup>). Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun di antara faktor-faktor rohaniyah siswa pada umumnya dipandang lebih esensial adalah sebagai berikut: (1) Tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, (2) Sikap siswa, (3) bakat siswa, (4) motivasi siswa<sup>74</sup>.

1) Intelegensi siswa

Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi intelegensi sebenarnya bukan kualitas kerja otak saja, melainkan juga kualitas kerja organ-organ tubuh lainnya.

Tingkat kecerdasan atau *intelegensi quotient* (IQ) tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna semakin tinggi kemampuan intelegensi

<sup>73</sup> Baharuddin dan Wahyuni, Nur Esa, Op. cit, hal 20

<sup>74</sup> Muhibbin Syah, Op cit hal 133

seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses<sup>75</sup>).

## 2) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek baik secara positif maupun secara negatif.

Sikap (*attitude*) siswa yang positif, terutama kepada kita selaku pengajar dan terhadap mata pelajaran yang kita pegang merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya sikap benci atau antipati terhadap mata pelajaran yang kita sajikan disertai benci terhadap gurunya, maka hal tersebut akan menimbulkan kesulitan belajar terhadap siswa. Selain itu sikap terhadap ilmu pengetahuan yang conserving walaupun tidak menimbulkan kesulitan belajar namun akan menimbulkan prestasi yang kurang memuaskan.

Untuk mengantisipasi sikap negatif dari diri siswa seperti dijelaskan diatas, guru dituntut untuk lebih dulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajaran yang menjadivaknya.

## 3) Bakat siswa

---

<sup>75</sup> Baharuddin dan Wahyuni Nur Esa, Op. cit, hal 20

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang<sup>76</sup>. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global, bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi tinggi/ sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child* yaitu anak yang berbakat. Dalam perkembangan berikutnya bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Seorang siswa yang berbakat dalam elektro akan lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut.

#### 4) Minat siswa

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi pencapaian prestasi / kualitas hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu. Misalnya siswa yang berminat terhadap matematika, akan lebih berkonsentrasi terhadap mata pelajaran tersebut daripada bidang yang lainnya.

#### 5) Motivasi siswa

---

<sup>76</sup> Muhibbin, Syah, Op.cit, hal 133

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme (baik manusia atau hewan) yang mendorongnya untuk berbuat tertentu. Dalam istilah lain bahwa motivasi adalah pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah. Motivasi juga diartikan sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat<sup>77</sup>).

Selain faktor yang berasal dari dalam diri siswa, terdapat faktor yang berasal dari luar diri siswa atau disebut sebagai faktor eksternal. Adapun faktor eksternal siswa adalah sebagai berikut<sup>78</sup>):

a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, staf tenaga administrasi dan teman-teman sekelas lainnya dapat mempengaruhi semangat belajar seseorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin belajar dan diskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar mengajar siswa.

Selain itu faktor sosial siswa juga termasuk masyarakat dan tetangga juga teman sepermainan siswa di sekitar perkampungan siswa dimana ia tinggal. Di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, misalnya akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika

<sup>77</sup> Baharuddin dan Wahyuni, Nur Esa, Op. cit, hal 22

<sup>78</sup> Muhibbin Syah, Op. cit, hal 137

memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

b. Lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Beberapa faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Selain faktor internal dan eksternal terdapat juga faktor lain yang berpengaruh terhadap belajar yaitu faktor pendekatan belajar. Pendekatan belajar merupakan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Dan hal ini dapat menjadi daya penentu untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

Berikut ini adalah tabel yang memuat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap belajar.

**TABEL 3.**  
**FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP BELAJAR**

Ragam faktor yang berpengaruh dan elemennya		
Internal siswa	Ekternal siswa	Pendekatan Belajar Siswa
1. Aspek fisiologis: - tonus jasmani - mata dan telinga 2. Aspek Psikologis:	1. Lingkungan sosial: - keluarga - guru dan staf - masyarakat	1. Pendekatan tinggi - speculative - achieving 2. Pendekatan sedang

- intelegensi	- teman	- analitical
- sikap	1. Lingkungan nonsosial:	- deep
- minat	- rumah	3. Pendekatan rendah
- bakat	- sekolah	- reproduktif
- motivasi	- peralatan	- surface
	- alam	

## 6. Indikator perubahan perilaku belajar

Meskipun secara teoretis belajar dapat diartikan sebagai perubahan sejumlah tingkah laku, namun tidak semua perubahan tingkah laku tersebut dapat dianggap belajar. Perubahan yang timbul karena proses belajar sudah pasti memiliki beberapa ciri perwujudan yang khas.

Setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Di antara beberapa ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah: (1) perubahan itu intensional, (2) perubahan itu positif dan aktif, dan (3) perubahan itu efektif dan fungsional<sup>79</sup>).

### a. Perubahan itu intensional

Perubahan yang terjadi dalam belajar adalah hasil pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan disadari dan di sengaja, atau dengan kata lain bukan karena kebetulan<sup>80</sup>. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari adanya perubahan yang

<sup>79</sup> Muhibbin Syah, Op.cit, hal 116

<sup>80</sup> ibid

dialami atau sekurang-kurangnya ia merasa adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu, keterampilan. Sehubungan dengan itu perubahan yang diakibatkan karena mabuk, gila dan lelah itu tidak termasuk perilaku belajar, karena individu yang bersangkutan tidak menyadari atau tidak menghendaki keberadaannya.

Selain perilaku itu disadari, juga diarahkan terhadap tercapainya perubahan itu. Misalnya seseorang belajar Bahasa Inggris, maka sebelumnya ia telah menetapkan target jika sudah terkuasai bahasa tersebut akan digunakan untuk melanjutkan studi ke luar negeri misalnya.

b. Perubahan itu positif dan aktif

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yaitu diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik daripada apa yang ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena karena proses kematangan (seperti bayi yang bisa merangkak setelah bisa duduk) karena usaha siswa itu sendiri<sup>81</sup>).

c. Perubahan itu efektif dan fungsional

---

<sup>81</sup> ibid

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat efektif artinya berdaya guna, maksudnya perubahan tersebut membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu bagi siswa<sup>82</sup>). Selain itu perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam arti ia relatif menetap dan setiap saat akan dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan.

Selain itu perubahan belajar yang efektif dan fungsional biasanya bersifat dinamis dan mendorong timbulnya perubahan positif lainnya. Contoh jika siswa belajar menulis, maka di samping akan mampu merangkai kata dan kalimat dalam bentuk tulisan, ia juga akan memperoleh kecakapan lainnya seperti membuat catatan, mengarang surat dan bahkan menyusun karya tulis atau karya sastra.

Kemudian dari beberapa karakteristik perubahan hasil belajar tersebut akan dimanifestasikan dalam bentuk perilaku-perilaku belajar. Manifestasi atau perwujudan perilaku belajar biasanya akan tampak dalam bentuk perubahan-perubahan sebagai berikut<sup>83</sup>:

- a. Kebiasaan
- b. Keterampilan
- c. Pengamatan
- d. Berfikir asosiatif dan daya ingat
- e. Berfikir rasional
- f. Sikap

---

<sup>82</sup> ibid

<sup>83</sup> ibid

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Surakhmad mengemukakan<sup>83</sup>):

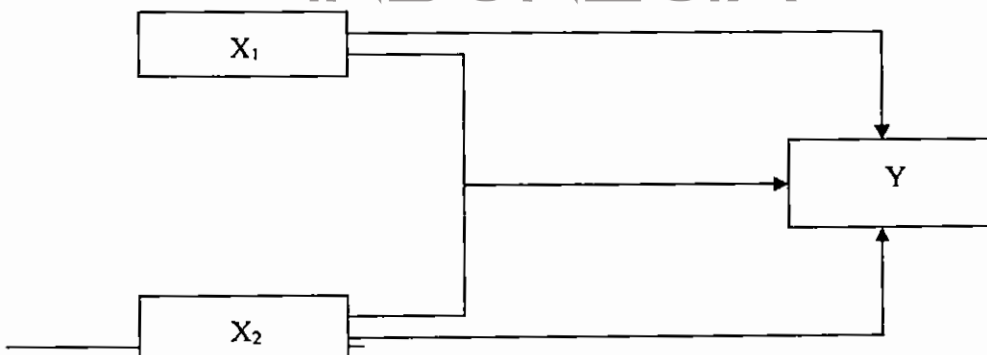
*Metode deskriptif lebih merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif. Diantaranya ialah penyelidikan yang menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasi penyelidikan dengan teknik survey teknik interview, angket, observasi atau dengan test, studi kasus, studi kooperatif, studi waktu dan gerak, analisis kuantitatif, studi kooperatif atau operasional*

### B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi variable penelitian adalah sebagai berikut :

1. Variable Independen : Penerapan Kurikulum Terpadu
2. Variable Independen : Motivasi Belajar
3. Variable Dependen : Prestasi Belajar

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini :



<sup>83</sup> Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito. 1995, hal 139

Keterangan :

$X_1$  : Penerapan Kurikulum Terpadu

$X_2$  : Motivasi Belajar

$Y$  : Prestasi Belajar

### C. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menentukan objek penelitian yaitu para santri yang sedang melaksanakan proses pendidikan di lembaga pendidikan pondok pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Garut berikut seluruh komponen dan permasalahan yang termasuk di dalamnya.

### D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para santri Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Garut yang melaksanakan kurikulum pendidikannya secara terpadu, yaitu dengan mengintegrasikan antara rencana pembelajaran kepesantrenan plus dengan rencana pembelajaran umum yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional serta Departemen Agama. Mereka menjadi responden bagi penyebaran angket variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan Variabel  $Y$ . Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan stratified Random Sampling dengan sifat purposif. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 orang siswa/santri.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan berbagai keterangan/data dalam penelitian dipergunakan teknik-teknik sebagai berikut :

### a. Dokumentasi

Untuk memperoleh data tentang penentuan populasi penelitian data dokumentasi dalam penelitian ini meliputi data-data arsip guru-guru / asatidz pondok pesantren tentang catatan prestasi dan peningkatan motivasi belajar para peserta didik di masing-masing pesantren.

### b. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengontrol hasil angket, dengan cara terjun langsung ke lapangan melihat kegiatan proses pembelajaran, dalam hal ini bagaimana guru mempraktekkan kemampuan mengajar di kelas dengan melihat indikasi kemampuan menguasai bahan bidang studi, kemampuan merencanakan program belajar mengajar dan kemampuan melaksanakan PBM.

### c. Angket

Angket ini digunakan untuk menggali data tentang kompetensi para santri sesudah mengikuti proses pembelajaran. Metode ini dipilih untuk menghemat waktu mengingat banyaknya jumlah responden (sample). Untuk mengumpulkan data dengan menggunakan metode ini, angket dibuat untuk diberikan kepada para santri yang menjadi objek penelitian.

Penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap penelitian diri (self evaluation) tentang prestasi dan motivasi belajar selama mengikuti PBM dengan menggunakan kurikulum terpadu di pondok pesantren tersebut

Untuk mengetahui validitas angket digunakan teknik *internal validity*, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap-tiap item dengan skor total, untuk itu digunakan rumus korelasi produk moment angka kasar. Sedangkan untuk mencari reliabilitas angket digunakan uji belah dua split half, genap gasal dengan mengelompokkan skor butir bernomor ganjil sebagai belahan pertama dan kelompok skor butir bernomor genap sebagai kelompok kedua, selanjutnya mengkorelasikan skor belahan pertama dengan skor belahan yang kedua dengan menggunakan formula product moment angka kasar. Indeks yang diperoleh dalam menunjukkan hubungan antara dua belahan instrument, maka untuk memperoleh realibility keseluruhan test digunakan rumus Spearman Brown, yaitu :

$$r_{11} = \frac{2r}{1+r}$$

$r$  = Koefisien korelasi setengah tes

$r_{11}$  = Koefisien korelasi seluruh tes

#### F. Metode Analisis Data

Secara umum dalam penelitian ini digunakan analisis statistic, yaitu dengan cara sebagai berikut

1. Metode analisis statistic deskriptif (analisis prosentase)

a. Interval kelas dibagi 5 (lima) yang disesuaikan dengan kebutuhan analisis yaitu :

- Kategori sangat baik
- Kategori baik
- Kategori sedang
- Kategori kurang
- Kategori sangat kurang

Skor tertinggi yang diberikan adalah 90 dan skor terendah adalah 10.

Maka intervalisasi skor ditempuh dengan cara sebagai berikut :

Kelas interval yang dibutuhkan = 5

Skor tertinggi = 90 ( $R_t$ )

Skor terendah = 10 ( $R_r$ )

Panjang per kelas interval =  $\frac{(R_t - R_r) + 1}{5}$

$$\begin{aligned} &= \frac{(90 - 10) + 1}{5} \\ &= \frac{81}{5} \\ &= 16,2 \text{ dibulatkan } 17 \end{aligned}$$

Panjang kelas interval :  $17 \times 5 = 85$

Panjang kelas interval semula = 81

Selisih = 4

Maka :

Skor terendah menjadi  $10 - (4:2) = 10 - 2 = 8$

Skor tertinggi menjadi  $90 + (4:2) = 90 + 2 = 92$

Intervalisasi skor :

I. 76 - 92 (Kategori sangat baik)

II. 59 - 75 (Kategori baik)

III. 42 - 58 (Kategori sedang)

IV. 25 - 41 (Kategori kurang)

V. 8 - 24 (Kategori sangat kurang)

b. Untuk mencari skor rata-rata dipakai mean dengan rumus

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Dimana :

M = Mean

$\Sigma$  = Jumlah

Fx = Frekuensi kali nilai tengah kelas interval

N = Jumlah subyek



## 2. Metode korelasi

Untuk mengontrol obyektifitas penilaian suatu sumber data ditempuh teknik korelasi parsial untuk mengetahui dua variable dengan mengontrol variable yang berpengaruh. Dalam penelitian ini korelasi parsial dipakai untuk mencari hubungan antara komponen prestasi belajar dan komponen motivasi belajar dengan penerapan kurikulum terpadu, yaitu :

- a. Korelasi antara penerapan kurikulum terpadu ( $X_1$ ) dengan Prestasi Belajar(Y)
- b. Korelasi antara motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan Prestasi Belajar (Y)

- c. Korelasi antara penerapan kurikulum terpadu ( $X_1$ ) dan peningkatan motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar ( $Y$ ).

Untuk itu digunakan rumus korelasi product moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{(\sum x)(\sum y)}$$

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi antara variable X dan Y

$\sum xy$  = Jumlah dari hasil perkalian antara deviasi rata-rata skor variable X dan deviasi rata-rata dari skor variable Y

X = Deviasi dari rata-rata variable X

Y = Deviasi dari rata-rata variable Y

Sedangkan untuk menguji hipotesis secara bersama-sama antara variable kompetensi sebelum dan variable sesudah dengan variable kemampuan mengajar, peneliti menggunakan rumus korelasi ganda sebagai berikut

$$R_{y \ x_1 x_2} = \frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - r_{x_1 x_2} r_{yx_1} r_{yx_2}}{1 - r^2_{x_1 x_2}}$$

Dimana :

$R_{y \ x_1 x_2}$  = Korelasi ganda antara  $x_1$  dan  $x_2$  secara bersama-sama dengan variable Y

$r^2_{yx_1}$  = Korelasi sederhana antara  $x_1$  dengan Y

$r^2_{yx_2}$  = Korelasi sederhana antara  $x_2$  dengan Y

$r_{x_1 x_2}$  = Korelasi sederhana antara  $x_1$  dengan  $x_2$

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Penerapan Kurikulum Terpadu ( $X_1$ )

##### 1. Menghitung Tendensi Sentral dan Variabilitas Data Variabel Penerapan Kurikulum Terpadu ( $X_1$ )

Dari angket yang penulis sebarakan yang terdiri dari 10 item kepada responden sebanyak 60 orang, diperoleh skor data mentah untuk Variabel Penerapan Kurikulum Terpadu ( $X_1$ ) sebagai berikut.

TABEL 4.

SKOR DATA VARIABEL PENERAPAN KURIKULUM TERPADU ( $X_1$ )

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1	S01	4	5	3	3	4	4	3	3	4	5	38
2	S02	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	44
3	S03	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	S04	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	34
5	S05	4	4	3	4	5	5	4	3	3	3	38
6	S06	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	44
7	S07	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	40
8	S08	3	4	4	4	3	4	5	5	4	4	40
9	S09	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	36
10	S10	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	48
11	S11	5	5	5	5	3	5	5	3	4	4	44
12	S12	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	48
13	S13	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	34
14	S14	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	38
15	S15	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	46
16	S16	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	44
17	S17	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	42
18	S18	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	38
19	S19	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	42
20	S20	5	5	4	5	3	5	5	5	5	4	46
21	S21	3	5	4	4	5	5	5	5	4	4	44
22	S22	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	42
23	S23	4	3	4	5	4	5	3	4	4	4	40

24	S24	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	36
25	S25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
26	S26	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	44
27	S27	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	42
28	S28	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	44
29	S29	4	4	4	3	4	3	5	3	4	4	38
30	S30	4	4	4	3	3	5	4	3	3	5	38
31	S31	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	34
32	S32	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	36
33	S33	5	3	4	3	3	4	4	4	4	4	38
34	S34	5	4	4	4	4	3	3	4	4	5	40
35	S35	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	42
36	S36	4	3	4	5	4	4	4	4	5	5	42
37	S37	3	3	4	4	4	5	4	3	4	4	38
38	S38	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	44
39	S39	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	42
40	S40	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	36
41	S41	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	34
42	S42	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	46
43	S43	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	42
44	S44	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	46
45	S45	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	36
46	S46	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	42
47	S47	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	46
48	S48	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48
49	S49	5	5	4	3	5	4	4	4	4	4	42
50	S50	3	4	4	3	4	5	5	5	5	4	42
51	S51	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	44
52	S52	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38
53	S53	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	42
54	S54	4	3	4	3	5	5	4	5	4	5	42
55	S55	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	44
56	S56	4	4	3	5	3	5	5	5	5	5	44
57	S57	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
58	S58	3	3	4	5	3	4	4	4	3	5	38
59	S59	4	3	4	5	5	4	5	4	4	4	42
60	S60	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	46
<b>Total</b>		<b>245</b>	<b>242</b>	<b>244</b>	<b>244</b>	<b>245</b>	<b>253</b>	<b>249</b>	<b>247</b>	<b>250</b>	<b>251</b>	<b>2470</b>

Berikut ini adalah rekapitulasi skor data mentah untuk Variabel

Penerapan Kurikulum Terpadu ( $X_1$ ) sebagai berikut:

**TABEL 5.**  
**REKAPITULASI DATA**  
**VARIABEL KELENGKAPAN PENERAPAN KURIKULUM TERPADU**  
**(X<sub>1</sub>)**

38	44	40	34	38	44	40	40	36	48
44	48	34	38	46	44	42	38	42	46
44	42	40	36	40	44	42	44	38	38
34	36	38	40	42	42	38	44	42	36
34	46	42	46	36	42	46	48	42	42
44	38	42	42	44	44	42	38	42	46

Skor data Variabel Penerapan Kurikulum Terpadu (X<sub>1</sub>) diatas masih merupakan data mentah, maka terlebih dahulu penulis mengubahnya kedalam bentuk skor terjabar dalam bentuk pembulatan dengan cara melakukan transformasi dengan rumus sebagai berikut :

$$Skor\ Terjabar = \frac{\sum SkorMentah}{\sum Item} \times \frac{\sum Option}{X} \times 100$$

Berdasarkan hasil transformasi yang dilakukan, maka skor terjabar yang diperoleh untuk variabel Penerapan Kurikulum Terpadu (X<sub>1</sub>) adalah sebagai berikut:

**TABEL 6.**  
**REKAPITULASI SKOR TERJABAR**

76	88	80	68	76	88	80	80	72	96
88	96	68	76	92	88	84	76	84	92
88	84	80	72	80	88	84	88	76	76
68	72	76	80	84	84	76	88	84	72
68	92	84	92	72	84	92	96	84	84
88	76	84	84	88	88	84	76	84	92

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat ditentukan ukuran tendensi sentral dan variabilitas data Variabel Penerapan Kurikulum Terpadu (X<sub>1</sub>) dengan langkah kerja sebagai berikut:

- a. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi:

**TABEL 7.**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL  $X_1$**

$X_1$	f	fk	$fX_1$	$x_1$	$x_1^2$	$f x_1^2$
96	3	60	288	13.67	186.8689	560.6067
92	6	57	552	9.67	93.5089	561.0534
88	11	51	968	5.67	32.1489	353.6379
84	15	40	1260	1.67	2.7889	41.8335
80	6	25	480	-2.33	5.4289	32.5734
76	10	19	760	-6.33	40.0689	400.689
72	5	9	360	-10.33	106.7089	533.5445
68	4	4	272	-14.33	205.3489	821.3956
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>		<b>4940</b>			<b>3305.334</b>

- b. Menghitung Mean (Rata-rata hitung) dengan rumus sebagai berikut :

$$MX_1 = \frac{\sum fX_1}{N} = \frac{4940}{60} = 82,33$$

- c. Menghitung Median (Md) dengan rumus sebagai berikut :

$$Mdn = L + \frac{(1/2N - fkb)}{fi} = 83,5 + \frac{(30 - 25)}{15} = 83,83$$

- d. Mencari Modus

Nilai modus dari data di atas sebesar 84. Nilai ini diambil dari skor yang frekuensinya tertinggi.

- e. Mencari Nilai Standar Deviasi dengan rumus:

$$SDx_1 = \sqrt{\frac{\sum f x_1^2}{N}} = \sqrt{\frac{3305,334}{60}} = 7,42$$

- f. Menyusun skala penafsiran/klasifikasi untuk menentukan letak rata-rata/mean

berada, digunakan klasifikasi sebagai berikut:

Mean = 81% - 100% skor terbesar = sangat tinggi

Mean = 61% - 80% skor terbesar = tinggi

Mean = 41% - 60% skor terbesar = cukup/sedang

Mean = 21% - 40% skor terbesar = rendah

Mean =  $\leq$  20% skor terbesar = sangat rendah.

Skor terbesar = 96., dan mean = 82,33 Hal ini berarti bahwa:  $\frac{82,33}{96} \times 100\%$

= 85,76 %. Dengan demikian Penerapan Kurikulum Terpadu ( $X_1$ ) berada pada klasifikasi sangat tinggi.

## 2. Analisis Kriteria Penilaian Responden tentang Penerapan Kurikulum Terpadu ( $X_1$ )

Untuk mengetahui kondisi variabel-variabel penelitian ini, peneliti melakukan pengukuran dengan menggunakan angket dalam bentuk pernyataan yang masing-masing disertai 5 kemungkinan jawaban sebagai pilihan bagi responden. Dari Jawaban dua kelompok responden tersebut, kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan berdasarkan prosentase dan nilai jenjang dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Nilai kumulatif adalah jumlah nilai dari setiap item pertanyaan yang merupakan jawaban dari 60 responden.
- b. Prosentase adalah nilai kumulatif item dibagi dengan nilai frekuensinya, dikalikan dengan 100 %.
- c. Jumlah responden adalah 60 orang, dengan nilai skala pengukuran terbesar 5 sedangkan skala pengukuran terkecil 1, sehingga diperoleh jumlah kumulatif nilai terbesar  $60 \times 5 = 300$ , dan jumlah kumulatif nilai terkecil  $60 \times 1 = 60$ . Adapun nilai prosentase terbesar  $(300 / 300) \times 100 \% = 100 \%$

dan nilai prosentase terkecil  $(60 / 300) \times 100 \% = 20 \%$ . Dari kedua nilai prosentase tersebut diperoleh nilai rentang  $100 \% - 20 \% = 80 \%$ , jika dibagi dengan 5 skala pengukuran didapat nilai interval prosentase sebesar  $(80 \%) / 5 = 16 \%$  sehingga diperoleh klasifikasi kriteri penilaian prosentase sebagai berikut:

TABEL 8

## KRITERIA PENILAIAN BERDASARKAN PROSENTASE

NO	PROSENTASE	KRITERIA PENILAIAN
1	20 - 35,99	Sangat Kurang Baik
2	36 - 51,99	Kurang Baik
3	52 - 67,99	Cukup Baik
4	68 - 83,99	Baik
5	84 - 100	Sangat Baik

- d. Kriteria nilai jenjang untuk setiap item pertanyaan ditentukan berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Item} = \frac{\text{Jumlah Kumulatif Item}}{\text{Jumlah Kumulatif Nilai-Terbesar}} \times \text{Skala Pengukuran Terbesar}$$

$$\text{Nilai Jenjang Item} = \frac{\text{Jumlah Kumulatif Item} \times 5}{300}$$

Karena nilai rentang antara skala pengukuran terbesar dan skala pengukuran terkecil  $5 - 1 = 4$ , maka jika dibagi 5, skala pengukuran diperoleh interval nilai jenjang sebesar  $4 / 5 = 0,8$  sehingga dapat disusun kriteria sebagai berikut:

TABEL 9

## KRITERIA PENILAIAN BERDASARKAN NILAI JENJANG

NO	PROSENTASE	KRITERIA PENILAIAN
1	1 - 1,799	Sangat Kurang Baik
2	1,8 - 2,599	Kurang Baik
3	2,6 - 3,399	Cukup Baik

4	3,4 - 4,199	Baik
5	4,2 - 5	Sangat Baik

(BALITBANGDA JABAR ; 2004 : 100,101)

Berdasar skor data mentah pada Tabel 4 di atas, selanjutnya dapat dihitung mengenai kriteria penilaian perindikator Variabel Penerapan Kurikulum Terpadu ( $X_1$ ) atas tanggapan responden dengan pengolahan datanya sebagaimana penulis tuangkan pada tabel berikut ini :

**TABEL 10.**  
**KRITERIA PENILAIAN PERINDIKATOR VARIABEL**  
**PENERAPAN KURIKULUM TERPADU ( $X_1$ )**

No Item	Tentang	Kumulatif	Persentase (%)	Nilai Jenjang	Kriteria
1	Guru melakukan persiapan yang komprehensif sebelum melakukan proses belajar mengajar dikelas mulai dari tujuan, materi, metode, media, referensi sampai alat evaluasi.	245	81.67	4.08	Baik
2	Guru menyusun perencanaan pembelajaran melalui penjabaran GBPP menjadi Analisis Mata Pelajaran (AMP)	242	80.67	4.03	Baik
3	Guru melakukan pengorganisasian melalui penyusunan kalender akademik berdasarkan rencana program kegiatan yang akan berlangsung di sekolah selama satu tahun kedepan.	244	81.33	4.07	Baik
4	Adanya pengaturan tugas dan kewajiban guru yang dilandasi kebersamaan dan keadilan	244	81.33	4.07	Baik
5	Penyusunan program kegiatan sekolah disusun berdasarkan kebutuhan nyata untuk meningkatkan, mengembangkan dan memajukan sekolah.	245	81.67	4.08	Baik

6	Adanya tahap pelaksanaan yang bertujuan untuk mewujudkan program sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran	253	84.33	4.22	Sangat Baik
7	Guru melakukan tahap evaluasi untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah dilakukan berjalan atau tidak sesuai dengan rencana pembelajaran.	249	83.00	4.15	Baik
8	Kepala sekolah bersama guru melakukan pengendalian proses penerapan kurikulum melalui kesinambungan program pembelajaran	247	82.33	4.12	Baik
9	Kepala sekolah berkoordinasi dengan wakasek bidang kurikulum dalam hal pengembangan kurikulum terpadu yang didasarkan pada kebutuhan lokal	250	83.33	4.17	Baik
10	Pengembangan kurikulum terpadu dilakukan melalui rapat kerja KKG dan MGMP	251	83.67	4.18	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>2470</b>	<b>823.33</b>	<b>41.17</b>	<b>Baik</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>247</b>	<b>82.33</b>	<b>4.12</b>	<b>Baik</b>

Dari tabel tersebut di atas terlihat bahwa rata-rata jawaban responden pada variabel Penerapan Kurikulum Terpadu ( $X_1$ ) adalah baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,12 dari seluruh pertanyaan pada variabel tersebut. Indikator dengan nilai prosentase tertinggi ada pada item ke 6 sebesar 84,33 %. Sedangkan nilai prosentase terendah terdapat pada item 2 sebesar 80,67 %. Dari data penilaian kriteria perindikator diatas dapat dinilai bahwa Penerapan Kurikulum Terpadu ( $X_1$ ) perlu ditelaah ulang yang menuntut adanya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran melalui penjabaran GBPP menjadi Analisis Mata Pelajaran (AMP). Penilaian

ini didasarkan bahwa indikator item 2 memiliki nilai kumulatif terendah, yaitu sebesar 242 dengan nilai jenjang sebesar 4,03.

### 3. Menguji Normalitas Distribusi Data Variabel Penerapan Kurikulum Terpadu ( $X_1$ )

Uji normalitas distribusi dilakukan dengan menggunakan perhitungan Chi kuadrat ( $\chi^2$ ) dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Adapun langkah yang ditempuh untuk mencari besaran ( $\chi^2$ ) tersebut terlebih dahulu menentukan mencari nilai frekuensi ekspektasi dan Observasi dengan tahapan perhitungan sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai Z untuk batas kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$z = \frac{x_1 - \bar{x}_1}{s}$$

Dimana

$x_1$  = batas kelas

$\bar{x}_1$  = Mean

$s$  = Standar deviasi

- b. Menghitung luas tiap kelas interval dengan cara mencari Z tabel dari Z hitungnya.

Berikut ini hasil perhitungan  $\chi^2$

TABEL 11.

**DISTRIBUSI FREKUENSI OBSERVASI DAN DISTRIBUSI  
EKSPEKTASI VARIABEL  $X_1$**

Skor	$O_i$	Batas Bawah	$z = \frac{x_{1i} - \bar{x}_1}{s}$	Batas Luas Daerah	Luas Daerah	$E_i$	$\chi^2 = \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
		67,5	-1,99	0,4767			
68	4				0,0488	2,93	0,39
		71,5	-1,46	0,4279			
72	5				0,1067	6,40	2,03
		75,5	-0,92	0,3212			
76	10				0,1732	10,39	0,01
		79,5	-0,38	0,1480			
80	6				0,0844	5,07	0,17
		83,5	-0,16	0,0636			
84	15				0,1913	11,48	1,08
		87,5	0,69	0,2549			
88	11				0,1358	8,15	0,99
		91,5	1,23	0,3907			
92	6				0,0709	4,25	0,72
		95,5	1,77	0,4616			
96	3				0,0280	1,68	1,04
		99,5	2,31	0,4896			
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>						<b>6,43</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa banyak kelas interval  $K= 8$ , sehingga derajat kebebasan ( $dk$ ) dalam uji normalitas ini adalah:

$$dk = k - 3$$

$$dk = 8 - 3$$

$$dk = 5$$

Berdasarkan daftar tabel distribusi Chi Kuadrat, besaran  $\chi^2$  untuk level signifikansi 0,05 adalah :

$$\chi^2 = (1-\sigma)(dk)$$

$$\chi^2 = (0,95)(5) = 11,1$$

Menurut hasil perhitungan normalitas di atas, menunjukkan bahwa besaran  $\chi^2$  menurut tabel ( $\chi^2$  hitung  $<$   $\chi^2$  tabel = 6,43  $<$  11,1).

Dengan demikian sampel variabel Penerapan Kurikulum Terpadu ( $X_1$ ) berasal dari sampel berdistribusi normal, sehingga hal ini memungkinkan untuk proses analisis selanjutnya.

#### 4. Menguji Hubungan Fungsional Variabel Bebas ( $X_1$ ) dengan Variabel Terikat ( $Y$ )

Untuk menentukan hubungan fungsional antara variabel bebas ( $X_1$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX_1$$

Dimana

$\hat{Y}$  = Nilai perkiraan sampel

$a$  = Koefisien (bilangan konstan)

$bX_1$  = variabel bebas

Sebelum rumus tersebut digunakan, terlebih dahulu harus ditetapkan harga konstan  $a$  dan  $b$  yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_{1i}^2) - (\sum X_{1i})(\sum X_{1i}Y_i)}{n\sum X_{1i}^2 - (\sum X_{1i})^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_{1i}Y_i - (\sum X_{1i})(\sum Y_i)}{n\sum X_{1i}^2 - (\sum X_{1i})^2}$$

Untuk penggunaan rumus tersebut diperlukan pasangan data dan besaran untuk menghitung koefisien regresi linear variabel bebas ( $X_1$ ) dan variabel terikat ( $Y$ ) sebagaimana pada lampiran.

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran, diperoleh rekapitulasi data sebagai berikut:

$$\sum X_{1i} = 4940$$

$$\sum Y_i = 4955$$

$$\sum X_{1i}^2 = 410032$$

$$\sum Y_i^2 = 413503$$

$$\sum X_{1i}Y_i = 411340$$

Penghitungan untuk mencari koefisien regresi  $a$  adalah:

$$a = \frac{(4955)(410032) - (4940)(411340)}{(60)(410032) - (4940)^2}$$

$$a = -1,56$$

Untuk koefisien regresi  $b$  adalah:

$$b = \frac{(60)(411340) - (4940)(4955)}{(60)(410032) - (4940)^2}$$

$$b = 1,02$$

Dengan demikian persamaan regresi linear  $Y$  dan  $X_1$  untuk data di atas adalah :  $\hat{Y} = -1,56 + 1,02 X$ .

Untuk mengetahui persamaan regresi linear  $Y$  atas  $X_1$  yang diperkirakan paling cocok dengan kondisi yang diperoleh penelitian, perlu dibuat diagram pencar. Selanjutnya dapat dibuktikan bahwa titik-titik ada pada sekitar garis lurus.

Dengan adanya harga  $b = 1,02$  bertanda positif dapat diartikan sebagai adanya kenaikan harga variabel  $X_1$  sebesar 1,02. Untuk memprediksi hasil penelitian yang telah diketahui dari variabel bebas ( $X_1$ ) dengan responden sebesar 60 maka dimasukkan harga ke dalam persamaan regresi, yaitu:

$$\hat{Y} = -1,56 + 1,02 X.$$

$$\hat{Y} = -1,56 + 1,02 (60)$$

$$\hat{Y} = -1,56 + 61,2$$

$$Y = 59,64$$

Dengan responden sebanyak 60, maka diperoleh peningkatan prestasi sebesar 59,64.

Untuk menguji kelinearan dan keberartian regresi terlebih dahulu mengelompokkan data untuk variabel bebas ( $X_1$ ) tanpa mengubah pasangan variabel terikatnya ( $Y$ ) dengan susunan tabel berikut ini :

**TABEL 12.**  
**PENGELOMPOKAN DATA BERDASARKAN RANKING**

Variabel Bebas ( $X_1$ )	Kelompok	Ni	Variabel Terikat (Y)	$X_1^2$	$Y^2$	$X_1 Y$
68	1	4	68	4624	4624	4624
68			65	4624	4225	4420
68			67	4624	4489	4556
68			70	4624	4900	4760
72	2	5	68	5184	4624	4896
72			70	5184	4900	5040
72			76	5184	5776	5472
72			74	5184	5476	5328
72			76	5184	5776	5472
76	3	10	75	5776	5625	5700
76			73	5776	5329	5548
76			76	5776	5776	5776
76			73	5776	5329	5548

76			72	5776	5184	5472
76			74	5776	5476	5624
76			78	5776	6084	5928
76			76	5776	5776	5776
76			71	5776	5041	5396
76			76	5776	5776	5776
80	4	6	78	6400	6084	6240
80			98	6400	9604	7840
80			78	6400	6084	6240
80			81	6400	6561	6480
80			82	6400	6724	6560
80			77	6400	5929	6160
84	5	15	77	7056	5929	6468
84			85	7056	7225	7140
84			82	7056	6724	6888
84			86	7056	7396	7224
84			88	7056	7744	7392
84			85	7056	7225	7140
84			84	7056	7056	7056
84			86	7056	7396	7224
84			85	7056	7225	7140
84			88	7056	7744	7392
84			87	7056	7569	7308
84			84	7056	7056	7056
84			83	7056	6889	6972
84			86	7056	7396	7224
84			83	7056	6889	6972
88	6	11	89	7744	7921	7832
88			90	7744	8100	7920
88			82	7744	6724	7216
88			90	7744	8100	7920
88			94	7744	8836	8272
88			83	7744	6889	7304
88			85	7744	7225	7480
88			88	7744	7744	7744
88			90	7744	8100	7920
88			93	7744	8649	8184
88			92	7744	8464	8096
92	7	6	96	8464	9216	8832
92			95	8464	9025	8740
92			94	8464	8836	8648
92			85	8464	7225	7820
92			92	8464	8464	8464
92			94	8464	8836	8648

96	8	3	92	9216	8464	8832
96			95	9216	9025	9120
96			95	9216	9025	9120
<b>4940</b>			<b>4955</b>	<b>410032</b>	<b>413503</b>	<b>411340</b>

Dari pasangan data variabel bebas ( $X_i$ ) dan variabel terikat ( $Y$ ) diatas, dapat diketahui:

$$K = 8$$

$$N1 = 4 \quad N4 = 6 \quad N7 = 6$$

$$N2 = 5 \quad N5 = 15 \quad N8 = 3$$

$$N3 = 10 \quad N6 = 11$$

Setelah pasangan diketahui, maka uji kelinearan regresi dilakukan dengan menghitung jumlah kuadrat (JK). Sumber variasi yang di hitung antara lain :

a. Menghitung jumlah derajat koefisien regresi, dengan rumus:

$$JK(a) = \frac{(\sum Y_i)^2}{n} = \frac{(4955)^2}{60} = 409200,42$$

b. Menghitung jumlah derajat koefisien a dan b, dengan rumus:

$$JK[b/a] = b \left\{ \sum X_i Y_i - \frac{(\sum X_i)(\sum Y_i)}{n} \right\}$$

$$JK[b/a] = 1,02 \left\{ 411340 - \frac{(4940)(4955)}{60} \right\}$$

$$= 3445,9$$

c. Menghitung jumlah derajat residu, dengan rumus:

$$JK(res) = \sum Y_i^2 - JK(b/a) - \frac{(\sum Y_i)^2}{n}$$

$$JK(res) = 413503 - 3445,9 - 409200,42$$

$$JK(res) = 856,68$$

d. Menghitung jumlah derajat kekeliruan, dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 JK(kk) &= \sum \left\{ \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n} \right\} \\
 &= \left\{ 68^2 + 65^2 + 67^2 + 70^2 - \frac{(68 + 65 + 67 + 70)^2}{4} \right\} \\
 &+ \left\{ 68^2 + 70^2 + 76^2 + 74^2 + 76^2 - \frac{(68 + 70 + 76 + 74 + 76)^2}{5} \right\} \\
 &+ \left\{ 75^2 + 73^2 + 76^2 + 73^2 + 72^2 + 74^2 + 78^2 + 76^2 + 71^2 + 76^2 \right. \\
 &\quad \left. - \frac{(75 + 73 + 76 + 73 + 72 + 74 + 78 + 76 + 71 + 76)^2}{10} \right\} \\
 &+ \left\{ 78^2 + 98^2 + 78^2 + 81^2 + 82^2 + 77^2 - \frac{(78 + 98 + 78 + 81 + 82 + 77)^2}{6} \right\} \\
 &+ \left\{ 78^2 + 85^2 + 82^2 + 86^2 + 88^2 + 85^2 + 84^2 + 86^2 + 85^2 + 88^2 + 87^2 + 84^2 + 83^2 + 86^2 + \right. \\
 &\quad \left. 83^2 - \frac{(78 + 85 + 82 + 86 + 88 + 85 + 84 + 86 + 85 + 88 + 87 + 84 + 83 + 86 + 83)^2}{15} \right\} \\
 &+ \left\{ 89^2 + 90^2 + 82^2 + 90^2 + 94^2 + 83^2 + 85^2 + 88^2 + 90^2 + 93^2 + 92^2 \right. \\
 &\quad \left. - \frac{(89 + 90 + 82 + 90 + 94 + 83 + 85 + 88 + 90 + 93 + 92)^2}{11} \right\}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &+ \\
 &\left\{ 96^2 + 95^2 + 94^2 + 85^2 + 92^2 + 94^2 - \frac{(96 + 95 + 94 + 85 + 92 + 49)^2}{6} \right\} \\
 &+ \left\{ 92^2 + 95^2 + 95^2 - \frac{(92 + 95 + 95)^2}{3} \right\} \\
 &= 13 + 52,8 + 42,4 + 313,33 + 105,6 + 154,18 + 79,33 + 6 \\
 &= 766,64
 \end{aligned}$$

- e. Menghitung jumlah derajat ketidakcocokan, dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 JK_{tc} &= JK_{res} - JK_{kk} \\
 &= 856,68 - 766,64 = 90,04
 \end{aligned}$$

- f. Menghitung jumlah derajat kebebasan kekeliruan, dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 db_{kk} &= N - K \\
 &= 60 - 8 = 52
 \end{aligned}$$

- g. Menghitung derajat kebebasan ketidakcocokan, dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 db_{tc} &= K - 2 \\
 &= 8 - 2 = 6
 \end{aligned}$$

- h. Menghitung rata-rata kekeliruan, dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 RK_{kk} &= \frac{Jk_{kk}}{db_{kk}} \\
 &= \frac{766,64}{52} = 14,74
 \end{aligned}$$

- i. Menghitung derajat rata-rata kuadrat ketidakcocokan, dengan rumus:

$$RK_{tc} = \frac{JK_{tc}}{db_{tc}}$$

$$= \frac{90,04}{6} = 15,01$$

j. Menghitung F ketidakcocokan, dengan rumus:

$$F_{tc} = \frac{Rk_{tc}}{RK_{kk}}$$

$$= \frac{15,01}{14,74} = 1,02$$

k. Menentukan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%

$$F_{tabel} = F(db_{tc}/bd_{kk})$$

$$= F(6/52)$$

Setelah dilihat dari tabel F, ternyata  $F(0,95)(6/52)$  tidak diperoleh dalam tabel, untuk memperolehnya digunakan cara interpolasi

$$\left. \begin{array}{l} F(0,95)(6/50) = 2,29 \\ F(0,95)(6/55) = 2,27 \end{array} \right\} F(0,95)(6/52) = 2,29 - \frac{2}{5}(0,02) = 2,282$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} = 1,02$  lebih kecil daripada  $F_{tabel} = 2,282$ , dalam keadaan demikian, maka persamaan regresi yang diperoleh menunjukkan regresi linier.

##### 5. Menentukan Koefisien Korelasi Parsial Variabel Penerapan Kurikulum Terpadu ( $X_1$ ) dengan Variabel Prestasi Belajar ( $Y$ ), apabila Variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ) Konstan

Untuk menentukan indeks koefisien korelasi parsial variabel  $X_1$  dan  $Y$  apabila  $X_2$  konstan dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$r_{x_1(y)} = \frac{r_{x_1y} - r_{x_2y} r_{x_1x_2}}{\sqrt{(1 - r_{x_2y}^2)(1 - r_{x_1x_2}^2)}}$$

Berdasarkan nilai indeks koefisien korelasi *Product Moment* antar variabel pada Lampiran diketahui bahwa:

$$r_{x_1y} = 0,8958 \quad r_{x_2y} = 0,6655 \quad r_{x_1x_2} = 0,6113$$

maka nilai koefisien korelasi parsial antara Penerapan Kurikulum Terpadu dengan Prestasi Belajar  $r_{x_2(x_1y)}$  adalah:

$$r_{x_2(x_1y)} = \frac{0,8958 - 0,6655 \times 0,6113}{\sqrt{(1 - 0,6655^2)(1 - 0,6113^2)}} = 0,8278$$

Dari hasil perhitungan  $r_{x_2(x_1y)} = 0,8278$  selanjutnya dibuat penafsiran berdasar klasifikasi tabel korelasi berikut:

<i>Less than</i> - 0,20	= <i>slight</i>	= sangat kecil
0,21 - 0,40	= <i>low</i>	= rendah
0,41 - 0,60	= <i>moderate</i>	= cukup/sedang
0,61 - 0,80	= <i>high</i>	= tinggi
0,81 - 1,00	= <i>very high</i>	= sangat tinggi

Berdasarkan tabel klasifikasi penafsiran diatas, maka  $r_{x_2(x_1y)} = 0,8278$  termasuk klasifikasi *very high/sangat tinggi* yang berarti bahwa korelasi parsial antara Penerapan Kurikulum Terpadu dengan Prestasi Belajar berada pada klasifikasi *very high/sangat tinggi*.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis atau uji signifikansi (keberartian) untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian dengan langkah sebagai berikut;

- a. Menentukan hipotesis statistik

$H_0 = P = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan antara Penerapan Kurikulum Terpadu dengan Prestasi Belajar

$H_1 = P \neq 0$ , artinya terdapat hubungan antara Penerapan Kurikulum Terpadu dengan Prestasi Belajar

- b. Menentukan statistik uji yang digunakan, yaitu :

$$t = r_s \sqrt{\frac{n-k-1}{1-r_s^2}} = 0,8278 \sqrt{\frac{60-2-1}{1-0,8278^2}} = 11,1399$$

- c. Menentukan nilai atau titik kritis ( $t_{\text{tabel}}$ ) dengan derajat bebas (db) =  $n - k - 1$  pada taraf signifikansi 5 %

Besar  $t$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk) =  $60 - 2 - 1 = 57$ , setelah dilihat dari tabel  $t$  ternyata  $t(0,95)(57)$  tidak diperoleh dalam tabel. Untuk memperolehnya digunakan cara interpolasi,

$$t(0,95)(40) = 1,68 \quad \left. \begin{array}{l} \\ \\ \end{array} \right\} = t(0,95)(57) ?$$

$$t(0,95)(60) = 1,67 \quad \left. \begin{array}{l} \\ \\ \end{array} \right\} = 1,68 - \frac{17}{20}(0,01)$$

$$0,01 \quad \quad \quad = 1,6715$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui besar dari  $t_{\text{tabel}} = 1,6715$

- d. Menentukan Kriteria pengujian, dengan ketentuan: Tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$

jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Dari hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa  $t_{\text{hitung}} = 11,1399$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}} = 1,6715$  Sehingga nilai  $t_{\text{hitung}}$  terletak di daerah penolakan  $H_0$ . Dengan demikian proposisi hipotetik yang diajukan yang menyatakan terdapat hubungan antara Penerapan Kurikulum Terpadu ( $X_1$ ) dengan

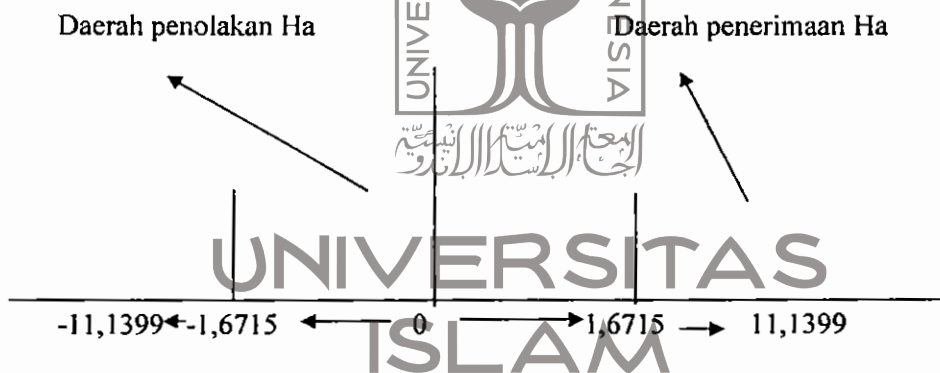
Prestasi Belajar (Y) dapat diterima kebenarannya. Adapun besarnya hubungan antara kedua variabel tersebut ditentukan oleh nilai Koefisien Determinasinya yaitu

$$KD = r_s^2 \times 100 \%$$

$$KD = 0,8278^2 \times 100 \% = 68,53 \%$$

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Kurikulum terpadu memiliki hubungan yang sangat tinggi yaitu sebesar 68,53 % dengan Prestasi Belajar di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom.

- e. Membuat kurva untuk menentukan letak daerah penerimaan  $H_0$  dan penolakan  $H_0$ .



## B. Motivasi Belajar ( $X_2$ )

### 1. Menghitung Tendensi Sentral dan Variabilitas Data Variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ )

Dari angket yang penulis sebarakan yang terdiri dari 10 item kepada responden sebanyak 60 orang, diperoleh skor data mentah untuk Variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ) sebagai berikut.



42	S42	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	32
43	S43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
44	S44	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	44
45	S45	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	34
46	S46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
47	S47	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	44
48	S48	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	46
49	S49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
50	S50	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	46
51	S51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
52	S52	3	3	3	4	4	3	3	4	4	5	36
53	S53	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	34
54	S54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
55	S55	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	42
56	S56	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	44
57	S57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
58	S58	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	36
59	S59	5	4	4	4	3	4	4	3	4	5	40
60	S60	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	46
<b>Total</b>		<b>238</b>	<b>233</b>	<b>234</b>	<b>232</b>	<b>231</b>	<b>230</b>	<b>235</b>	<b>232</b>	<b>237</b>	<b>236</b>	<b>2338</b>

Berikut ini adalah rekapitulasi skor data mentah untuk Variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ) sebagai berikut:

**TABEL 14.**  
**REKAPITULASI DATA VARIABEL MOTIVASI BELAJAR ( $X_2$ )**

36	46	32	34	38	32	36	40	40	42
42	36	36	44	42	40	42	44	46	44
36	42	38	42	40	38	40	34	40	40
32	40	44	34	42	36	34	40	36	36
38	42	34	38	36	44	40	44	34	40
42	46	36	34	36	34	32	46	40	46

Berdasarkan hasil transformasi yang dilakukan dengan cara yang sama seperti pada variabel  $X_1$ , maka skor terjabar yang diperoleh untuk variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ) adalah sebagai berikut:

**Tabel 15.**  
**REKAPITULASI SKOR TERJABAR**

72	92	64	68	76	64	72	80	80	84
84	72	72	88	84	80	84	88	92	88
72	84	76	84	80	76	80	68	80	80
64	80	88	68	84	72	68	80	72	72
76	84	68	76	72	88	80	88	68	80
84	92	72	68	72	68	64	92	80	92

Berdasarkan Tabel 15 di atas, dapat ditentukan ukuran tendensi sentral dan variabilitas data Variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ) dengan langkah kerja sebagai berikut:

- a. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi:

**TABEL 16.**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL  $X_2$**

$X_2$	f	fk	$fX_2$	$X_2$	$X_2^2$	$f X_2^2$
92	5	60	460	14.07	197.9649	989.8245
88	6	55	528	10.07	101.4049	608.4294
84	9	49	756	6.07	36.8449	331.6041
80	12	40	960	2.07	4.2849	51.4188
76	5	28	380	-1.93	3.7249	18.6245
72	11	23	792	-5.93	35.1649	386.8139
68	8	12	544	-9.93	98.6049	788.8392
64	4	4	256	-13.93	194.0449	776.1796
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>		<b>4676</b>			<b>3951.734</b>

- b. Menghitung Mean (Rata-rata hitung) dengan rumus sebagai berikut :

$$MX_2 = \frac{\sum fX_2}{N} = \frac{4676}{60} = 77,93$$

- c. Menghitung Median (Md) dengan rumus sebagai berikut :

$$Mdn = L + \frac{(1/2N - fkb)}{fi} = 79,5 + \frac{(30 - 28)}{12} = 79,67$$

d. Mencari Modus

Nilai modus dari data di atas sebesar 80. Nilai ini diambil dari skor yang frekuensinya tertinggi.

e. Mencari Nilai Standar Deviasi dengan rumus:

$$SDx_2 = \sqrt{\frac{\sum fx_2^2}{N}} = \sqrt{\frac{3951.734}{60}} = 8,12$$

f. Menyusun skala penafsiran/klasifikasi untuk menentukan letak rata-rata/mean berada, digunakan klasifikasi sebagai berikut:

Mean = 81% - 100% skor terbesar = sangat tinggi

Mean = 61% - 80% skor terbesar = tinggi

Mean = 41% - 60% skor terbesar = cukup/sedang

Mean = 21% - 40% skor terbesar = rendah

Mean =  $\leq$  20% skor terbesar = sangat rendah.

Skor terbesar = 92, dan mean = 77,93. Hal ini berarti bahwa:  $\frac{77,93}{92} \times$

100% = 84,71 %. Dengan demikian Motivasi Belajar ( $X_2$ ) berada pada klasifikasi sangat tinggi

## 2. Analisis Kriteria Penilaian Responden tentang Motivasi Belajar ( $X_2$ )

Untuk mengetahui kondisi variabel-variabel penelitian ini, peneliti melakukan pengukuran dengan menggunakan angket dalam bentuk pernyataan yang masing-masing disertai 5 kemungkinan jawaban sebagai pilihan bagi responden. Dari Jawaban dua kelompok responden tersebut, kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan berdasarkan prosentase dan

nilai jenjang dengan langkah-langkah yang sama seperti pada Sub Bab A.2 di atas.

Berdasar skor data mentah pada tabel 13 di atas, selanjutnya dapat dihitung mengenai kriteria penilaian perindikator Variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ) atas tanggapan responden dengan pengolahan datanya sebagaimana penulis tuangkan pada tabel berikut ini :

**TABEL 17.**  
**KRITERIA PENILAIAN PERINDIKATOR VARIABEL**  
**MOTIVASI BELAJAR ( $X_2$ )**

No Item	Tentang	Kumulatif	Persentase (%)	Nilai Jenjang	Kriteria
1	Peserta didik lebih banyak menggunakan waktunya untuk kegiatan belajar	238	79.33	3.97	Baik
2	Peserta didik selalu kontinu dan rutin dalam melakukan kegiatan belajarnya	233	77.67	3.88	Baik
3	Peserta didik semangat dan serius dalam melakukan kegiatan belajar	234	78.00	3.90	Baik
4	Peserta didik memiliki kemauan yang keras untuk mencapai tujuan dan cita-cita yang tinggi	232	77.33	3.87	Baik
5	Peserta didik tekun dalam belajar	231	77.00	3.85	Baik
6	Peserta didik ulet dan tabah dalam menghadapi setiap rintangan ketika belajar.	230	76.67	3.83	Baik
7	Peserta didik selalu memanfaatkan waktu secara efektif untuk belajar	235	78.33	3.92	Baik
8	Peserta didik berani mengorbankan uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwanya untuk mencapai tujuan belajarnya.	232	77.33	3.87	Baik
9	Peserta didik memiliki rencana, cita-cita dan target yang jelas yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan	237	79.00	3.95	Baik
10	Peserta didik selalu optimis,	236	78.67	3.93	Baik

senang dan tidak pernah merasa puas atas pencapaian prestasi yang telah diperolehnya.				
<b>Jumlah</b>	<b>2338</b>	<b>779.33</b>	<b>38.97</b>	<b>Baik</b>
<b>Rata- Rata</b>	<b>233.8</b>	<b>77.93</b>	<b>3.90</b>	<b>Baik</b>

Dari tabel tersebut di atas terlihat bahwa rata-rata jawaban responden pada variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ) adalah baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,90 dari seluruh pertanyaan pada variabel tersebut. Indikator dengan nilai prosentase tertinggi ada pada item 1 sebesar 79,33 %. Sedangkan nilai prosentase terendah terdapat pada item 6 sebesar 7,67 %. Dari data penilaian kriteria perindikator di atas dapat dinilai bahwa Motivasi Belajar ( $X_2$ ) perlu ditelaah ulang, yang menuntun adanya peningkatan keuletan dan ketabahan dalam menghadapi setiap rintangan ketika belajar. Penilaian ini didasarkan bahwa indikator item 6 memiliki nilai kumulatif terendah, yaitu sebesar 230 dengan nilai jenjang sebesar 3,83.

### 3. Menguji Normalitas Distribusi Data Variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ )

Sebagaimana halnya pada Variabel  $X_1$ , maka Uji normalitas distribusi dilakukan pula pada Variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ) dengan menggunakan perhitungan Chi kuadrat ( $\chi^2$ ). Berikut ini hasil perhitungan  $\chi^2$

**TABEL 18.**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI OBSERVASI DAN DISTRIBUSI**  
**EKSPEKTASI VARIABEL  $X_2$**

Skor	$O_i$	Batas Bawah	$z = \frac{x_{2i} - \bar{x}_2}{s}$	Batas Luas Daerah	Luas Daerah	$E_i$	$\chi^2 = \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
		63.5	-1.78	0.4625			
64	4				0.0628	3.77	0.01
		67.5	-1.28	0.3997			
68	8				0.1145	6.87	0.19
		71.5	-0.79	0.2852			
72	11				0.1673	10.04	0.09
		75.5	-0.30	0.1179			
76	5				0.0425	2.55	2.35
		79.5	0.19	0.0754			
80	12				0.1795	10.77	0.14
		83.5	0.69	0.2549			
84	9				0.1261	7.57	0.27
		87.5	1.18	0.381			
88	6				0.0715	4.29	0.68
		91.5	1.67	0.4525			
92	5				0.0321	1.93	4.91
		95.5	2.16	0.4846			
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>						<b>8,65</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa banyak kelas interval  $K = 8$ , sehingga derajat kebebasan ( $dk$ ) dalam uji normalitas ini adalah:

$$dk = k - 3$$

$$dk = 8 - 3$$

$$dk = 5$$

Berdasarkan daftar tabel distribusi Chi Kuadrat, besaran  $\chi^2$  untuk level signifikansi 0,05 adalah :

$$\chi^2 = (1 - \sigma)(dk)$$

$$\chi^2 = (0,95)(5) = .11,1$$

Menurut hasil perhitungan normalitas di atas, menunjukkan bahwa besaran  $\chi^2$  menurut tabel ( $\chi^2$  hitung  $<$   $\chi^2$  tabel = 8,65  $<$  11,1).

Dengan demikian sampel variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ) berasal dari sampel berdistribusi normal, sehingga hal ini memungkinkan untuk proses analisis selanjutnya.

#### 4. Menguji Hubungan Fungsional Variabel Bebas ( $X_2$ ) dengan Variabel Terikat (Y)

Untuk menentukan hubungan fungsional antara variabel bebas ( $X_2$ ) dengan variabel terikat (Y) digunakan cara yang sama seperti menentukan antara variabel bebas ( $X_1$ ) dengan variabel terikat (Y). Untuk penggunaan rumus tersebut diperlukan pasangan data dan besaran untuk menghitung koefisien regresi linear variabel bebas ( $X_2$ ) dan variabel terikat (Y) sebagaimana pada lampiran.

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran, diperoleh rekapitulasi data sebagai berikut:

$$\sum X_{2i} = 4676$$

$$\sum Y_i = 4955$$

$$\sum X_{2i}^2 = 368368$$

$$\sum Y_i^2 = 413503$$

$$\sum X_{2i}Y_i = 388904$$

Penghitungan untuk mencari koefisien regresi adalah:

$$a = \frac{(4955)(368368) - (4676)(388904)}{(60)(368368) - (4676)^2}$$

$$a = 28,46$$

Untuk koefisien regresi b adalah:

$$b = \frac{(60)(388904) - (4676)(4955)}{(60)(368368) - (4676)^2}$$

$$b = 0,69$$

Dengan demikian persamaan regresi linear Y dan  $X_2$  untuk data di atas adalah :  $\hat{Y} = 28,46 + 0,69 X_2$ .

Untuk mengetahui persamaan regresi linear Y atas  $X_2$  yang diperkirakan paling cocok dengan kondisi yang diperoleh penelitian, perlu dibuat diagram pencar. Selanjutnya dapat dibuktikan bahwa titik-titik ada pada sekitar garis lurus.

Dengan adanya harga  $b = 0,69$  bertanda positif dapat diartikan sebagai adanya kenaikan harga variabel  $X_2$  sebesar 0,69. Untuk memprediksi hasil penelitian yang telah diketahui dari variabel bebas ( $X_2$ ) dengan responden sebesar 60 maka dimasukkan harga ke dalam persamaan regresi, yaitu:

$$\hat{Y} = 28,46 + 0,69 X_2$$

$$\hat{Y} = 28,46 + 0,69 (60)$$

$$\hat{Y} = 28,46 + 41,4$$

$$Y = 69,86$$

Dengan responden sebanyak 60, maka diperoleh peningkatan prestasi sebesar 69,86.

Untuk menguji kelinearan dan keberartian regresi terlebih dahulu mengelompokkan data untuk variabel bebas ( $X_2$ ) tanpa mengubah pasangan variabel terikatnya (Y) dengan susunan tabel berikut ini :

**TABEL 19.**  
**PENGELOMPOKAN DATA BERDASARKAN RANKING**

Variabel Bebas ( $X_2$ )	Kelompok	Ni	Variabel Terikat (Y)	$X_2^2$	$Y^2$	$X_2Y$
64	1	4	68	4096	4624	4352
64			65	4096	4225	4160
64			67	4096	4489	4288
64			94	4096	8836	6016
68	2	8	77	4624	5929	5236
68			85	4624	7225	5780
68			82	4624	6724	5576
68			70	4624	4900	4760
68			85	4624	7225	5780
68			74	4624	5476	5032
68			76	4624	5776	5168
68			84	4624	7056	5712
72	3	11	75	5184	5625	5400
72			78	5184	6084	5616
72			78	5184	6084	5616
72			76	5184	5776	5472
72			73	5184	5329	5256
72			72	5184	5184	5184
72			74	5184	5476	5328
72			77	5184	5929	5544
72			76	5184	5776	5472
72			71	5184	5041	5112
72			76	5184	5776	5472
76	4	5	73	5776	5329	5548
76			96	5776	9216	7296
76			81	5776	6561	6156
76			82	5776	6724	6232
76			78	5776	6084	5928
80	5	12	92	6400	8464	7360
80			86	6400	7396	6880
80			76	6400	5776	6080
80			84	6400	7056	6720
80			70	6400	4900	5600
80			86	6400	7396	6880
80			85	6400	7225	6800
80			88	6400	7744	7040
80			90	6400	8100	7200
80			83	6400	6889	6640

80			86	6400	7396	6880
80			83	6400	6889	6640
84	6	9	89	7056	7921	7476
84			90	7056	8100	7560
84			68	7056	4624	5712
84			82	7056	6724	6888
84			94	7056	8836	7896
84			83	7056	6889	6972
84			85	7056	7225	7140
84			88	7056	7744	7392
84			93	7056	8649	7812
88	7	6	90	7744	8100	7920
88			95	7744	9025	8360
88			88	7744	7744	7744
88			85	7744	7225	7480
88			92	7744	8464	8096
88			92	7744	8464	8096
92	8	5	98	8464	9604	9016
92			95	8464	9025	8740
92			95	8464	9025	8740
92			87	8464	7569	8004
92			94	8464	8836	8648
<b>4676</b>			<b>4955</b>	<b>368368</b>	<b>413503</b>	<b>388904</b>

Dari pasangan data variabel bebas ( $X_2$ ) dan variabel terikat (Y) diatas,

dapat diketahui:

$$K = 8$$

$$N_1 = 4 \quad N_4 = 5 \quad N_7 = 6$$

$$N_2 = 8 \quad N_5 = 12 \quad N_8 = 5$$

$$N_3 = 11 \quad N_6 = 9$$

Setelah pasangan diketahui, maka uji kelinearan regresi dilakukan dengan menghitung jumlah kuadrat (JK). Sumber variasi yang di hitung antara lain :

- a. Menghitung jumlah derajat koefisien regresi, dengan rumus:

$$JK(a) = \frac{(\sum Y_i)^2}{n} = \frac{(4955)^2}{60} = 409200,42$$

- b. Menghitung jumlah derajat koefisien a dan b, dengan rumus:

$$JK[b/a] = b \left\{ \sum X_2 i Y_i - \frac{(\sum X_2 i)(\sum Y_i)}{n} \right\}$$

$$JK[b/a] = 0,69 \left\{ 388904 - \frac{(4676)(4955)}{60} \right\}$$

$$= 1893,59$$

- c. Menghitung jumlah derajat residu, dengan rumus:

$$JK(res) = \sum Y_i^2 - JK(b/a) - \frac{(\sum Y_i)^2}{n}$$

$$JK(res) = 413503 - 1893,59 - 409200,42$$

$$JK(res) = 2408,99$$

- d. Menghitung jumlah derajat kekeliruan, dengan rumus:

$$JK(kk) = \sum \left\{ \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n} \right\}$$

$$= \left\{ 68^2 + 65^2 + 67^2 + 94^2 - \frac{(68 + 65 + 67 + 94)^2}{4} \right\}$$

$$+ \{ 77^2 + 85^2 + 82^2 + 70^2 + 85^2 + 74^2 + 76^2 + 84^2$$

$$- \frac{(77 + 85 + 82 + 70 + 85 + 74 + 76 + 84)^2}{8} \}$$

$$+ \{ 75^2 + 78^2 + 78^2 + 76^2 + 73^2 + 72^2 + 74^2 + 77^2 + 76^2 + 71^2 + 76^2$$

$$\begin{aligned}
& \left. \frac{(75 + 78 + 78 + 76 + 73 + 72 + 74 + 77 + 76 + 71 + 76)^2}{11} \right\} \\
& + \left\{ 73^2 + 96^2 + 81^2 + 82^2 + 78^2 - \frac{(73 + 96 + 81 + 82 + 78)^2}{5} \right\} \\
& + \{ 92^2 + 86^2 + 76^2 + 84^2 + 70^2 + 86^2 + 85^2 + 88^2 + 90^2 + 83^2 + 86^2 + 83^2 \\
& \left. \frac{(92 + 86 + 76 + 84 + 70 + 86 + 85 + 88 + 90 + 83 + 86 + 83)^2}{12} \right\} \\
& + \{ 89^2 + 90^2 + 68^2 + 82^2 + 94^2 + 83^2 + 85^2 + 88^2 + 93^2 \\
& \left. \frac{(89 + 90 + 68 + 82 + 94 + 83 + 85 + 88 + 93)^2}{9} \right\} \\
& + \left\{ 90^2 + 95^2 + 88^2 + 85^2 + 92^2 + 92^2 - \frac{(90 + 95 + 88 + 85 + 92 + 92)^2}{6} \right\} \\
& + \left\{ 98^2 + 95^2 + 95^2 + 87^2 + 94^2 - \frac{(98 + 95 + 95 + 87 + 94)^2}{5} \right\} \\
& = 565 + 224,875 + 54,909 + 294 + 390,917 + 491,556 + 61,333 + 66,8 \\
& = 2149,39
\end{aligned}$$

- e. Menghitung jumlah derajat ketidakcocokan, dengan rumus:

$$\begin{aligned}
JK_{tc} &= JK_{res} - JK_{kk} \\
&= 2408,99 - 2149,39 = 259,6
\end{aligned}$$

- f. Menghitung jumlah derajat kebebasan kekeliruan, dengan rumus:

$$\begin{aligned}
db_{kk} &= N - K \\
&= 60 - 8 = 52
\end{aligned}$$

- g. Menghitung derajat kebebasan ketidakcocokan, dengan rumus:

$$db_{tc} = K - 2$$

$$= 8-2 = 6$$

- h. Menghitung rata-rata kekeliruan, dengan rumus:

$$RK_{kk} = \frac{JK_{kk}}{db_{kk}}$$

$$= \frac{2149,39}{52} = 41,33$$

- i. Menghitung derajat rata-rata kuadrat ketidakcocokan, dengan rumus:

$$RK_{ic} = \frac{JK_{ic}}{db_{ic}}$$

$$= \frac{259,6}{6} = 43,27$$

- j. Menghitung F ketidakcocokan, dengan rumus:

$$F_{ic} = \frac{RK_{ic}}{RK_{kk}}$$

$$= \frac{43,27}{41,33} = 1,047$$



- k. Menentukan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%

$$F_{tabel} = F(db_{ic}/bd_{kk})$$

$$= F(6/52)$$

Setelah dilihat dari tabel F, ternyata  $F(0,95)(6/52)$  tidak diperoleh dalam tabel, untuk memperolehnya digunakan cara interpolasi

$$\left. \begin{array}{l} F(0,95)(6/50) = 2,29 \\ F(0,95)(6/55) = 2,27 \end{array} \right\} F(0,95)(6/52) = 2,29 - \frac{2}{5}(0,02) = 2,282$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} = 1,047$  lebih kecil daripada  $F_{tabel} = 2,282$ , dalam keadaan demikian, maka persamaan regresi yang diperoleh menunjukkan regresi linier.

#### 5. Menentukan Koefisien Korelasi Parsial Variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ) dengan Variabel Prestasi Belajar ( $Y$ ), apabila Variabel Penerapan Kurikulum Terpadu ( $X_1$ ) Konstan

Untuk menentukan indeks koefisien korelasi parsial variabel  $X_2$  dan  $Y$  apabila  $X_1$  konstan dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$r_{x_1(x_2y)} = \frac{r_{x_2y} - r_{x_1y} r_{x_1x_2}}{\sqrt{(1 - r_{x_1y}^2)(1 - r_{x_1x_2}^2)}}$$

Berdasarkan nilai indeks koefisien korelasi *Product Moment* antar variabel pada Lampiran diketahui bahwa:

$$r_{x_1y} = 0,8958 \quad r_{x_2y} = 0,6655 \quad r_{x_1x_2} = 0,6113$$

maka nilai koefisien korelasi parsial antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar  $r_{x_1(x_2y)}$  adalah:

$$r_{x_1(x_2y)} = \frac{0,6655 - 0,8958 \times 0,6113}{\sqrt{(1 - 0,8958^2)(1 - 0,6113^2)}} = 0,3352$$

Dari hasil perhitungan  $r_{x_1(x_2y)} = 0,3352$  selanjutnya dibuat penafsiran berdasar klasifikasi tabel korelasi berikut:

<i>Less than</i>	- 0,20	= <i>slight</i>	= sangat kecil
	0,21 - 0,40	= <i>low</i>	= rendah
	0,41 - 0,60	= <i>moderate</i>	= cukup/sedang
	0,61 - 0,80	= <i>high</i>	= tinggi

0,81 - 1,00 = *very high* = sangat tinggi

Berdasarkan tabel klasifikasi penafsiran diatas, maka  $r_{x1(x2y)} = 0,3352$  termasuk klasifikasi *low* / rendah yang berarti bahwa korelasi parsial antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar berada pada klasifikasi *low*/ rendah.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis atau uji signifikansi (keberartian) untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian dengan langkah sebagai berikut;

a. Menentukan hipotesis statistik

$H_0 = P = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar

$H_i = P \neq 0$ , artinya terdapat hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar

b. Menentukan statistik uji yang digunakan, yaitu :

$$t = r_s \sqrt{\frac{n-k-1}{1-r_s^2}} = 0,3352 \sqrt{\frac{60-2-1}{1-0,3352^2}} = 2,6861$$

c. Menentukan nilai atau titik kritis ( $t_{tabel}$ ) dengan derajat bebas (db) =  $n - k - 1$  pada taraf signifikansi 5 %

Besar  $t$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk) =  $60 - 2 - 1 = 57$ , setelah dilihat dari tabel  $t$  ternyata  $t(0,95)(57)$  tidak diperoleh dalam tabel. Untuk memperolehnya digunakan cara interpolasi,

$$\begin{array}{l} t(0,95) (40) = 1,68 \\ t(0,95) (60) = 1,67 \\ \hline 0,01 \end{array} \left. \begin{array}{l} \\ \\ \end{array} \right\} = t(0,95) (57) ? \\ = 1,68 - \frac{17}{20} (0,01) \\ = 1,6715$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui besar dari  $t_{tabel} = 1,6715$

d. Menentukan Kriteria pengujian, dengan ketentuan: Tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$

jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

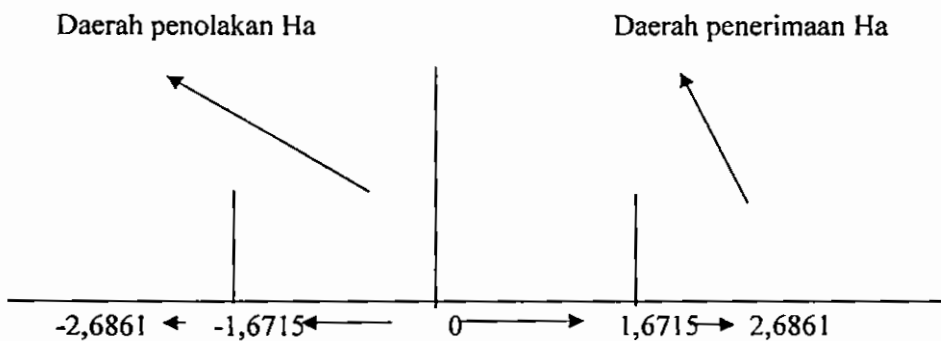
Dari hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} = 2,6861$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,6715$  Sehingga nilai  $t_{hitung}$  terletak di daerah penolakan  $H_0$ . Dengan demikian proposisi hipotetik yang diajukan yang menyatakan terdapat hubungan antara Motivasi Belajar ( $X_2$ ) dengan Prestasi Belajar ( $Y$ ) dapat diterima kebenarannya. Adapun besarnya hubungan antara kedua variabel tersebut ditentukan oleh nilai Koefisien Determinasinya yaitu

$$KD = r_s^2 \times 100 \%$$

$$KD = 0,3352^2 \times 100 \% = 11,24 \%$$

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar memiliki hubungan yang rendah yaitu sebesar 11,24 % dengan Prestasi Belajar di Pondok Pesantren Modern.

e. Membuat kurva untuk menentukan letak daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$  dan penolakan  $H_0$ .



### C. Prestasi Belajar (Y)

#### 1. Menghitung Tendensi Sentral dan Variabilitas Data Variabel Prestasi Belajar (Y)

Data prestasi belajar penulis peroleh dari buku rapor dengan rekapitulasi skor sebagai berikut :

**TABEL 20.**  
**REKAPITULASI NILAI RAPOR**

75	89	78	68	73	90	98	78	68	92
82	95	65	76	96	90	77	73	85	95
94	82	81	70	82	83	86	85	72	74
67	76	78	77	88	85	76	88	84	74
67	76	78	77	88	85	76	88	84	74
70	94	86	85	76	85	92	95	88	87

Untuk menghitung nilai-nilai tendensi sentral dan variabilitas data diatas meliputi :

- a. Menghitung Rentang (Range) dengan rumus sebagai berikut :

$$R = DB - DK$$

Sehingga:

$$R = 98 - 65$$

$$R = 33$$

- b. Menentukan Banyak Kelas Interval dengan menggunakan aturan Sturges,

yaitu :

$$BK = 1 + (3,3) \text{Log}.N$$

Sehingga:

$$BK = 1 + (3,3) \log 60$$

$$BK = 6,87 \sim 6$$

- c. Menghitung panjang kelas (PK) interval dengan menggunakan rumus:

$$\text{PanjangKelas}(P) = \frac{\text{Rentang}(R)}{\text{BanyakKelas}(BK)}$$

Sehingga:

$$P = \frac{33}{6}$$

$$P = 5,5 \sim 6$$

Dengan mengambil BK = 6, PK = 6, Lower limit = 64,5 yang selanjutnya dibuat distribusi frekuensi sebagai berikut:

Kelas Interval	Y	f	fk	fY	y	y <sup>2</sup>	fy <sup>2</sup>
95-100	97,5	5	60	487,5	15	225	1125
89-94	91,5	11	55	1006,5	9	81	891
83-88	85,5	17	44	1453,5	3	9	153
77-82	79,5	9	27	715,5	-3	9	81
71-76	73,5	12	18	882	-9	81	972
65-70	67,5	6	6	405	-15	225	1350
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>		<b>4950</b>			<b>4572</b>

- d. Menghitung Mean (Rata-rata hitung) dengan rumus sebagai berikut :

$$M_y = \frac{\sum fy}{N} = \frac{4950}{60} = 82,5$$

- e. Menghitung Median (Md) dengan rumus sebagai berikut :

$$Mdn = L + \frac{(1/2N - fkb)}{fi} i = 82,5 + \frac{(30 - 27)}{17} 6 = 83,56$$

- f. Mencari Modus

Nilai modus dari data di atas dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$M_o = L + \frac{fa}{fa + fb} i = 82,5 + \frac{11}{11 + 9} 6 = 85,8$$

g. Mencari Nilai Standar Deviasi dengan rumus:

$$SDy = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}} = \sqrt{\frac{4572}{60}} = 8,73$$

h. Menyusun skala penafsiran/klasifikasi untuk menentukan letak rata-rata/mean berada, digunakan klasifikasi sebagai berikut:

Mean = 81% - 100% skor terbesar = sangat tinggi

Mean = 61% - 80% skor terbesar = tinggi

Mean = 41% - 60% skor terbesar = cukup/sedang

Mean = 21% - 40% skor terbesar = rendah

Mean =  $\leq$  20% skor terbesar = sangat rendah

Skor terbesar = 98, dan mean = 82,5 . Hal ini berarti bahwa:  $\frac{82,5}{98} \times 100\% =$

84,18 %. Dengan demikian Prestasi Belajar (Y) berada pada klasifikasi sangat tinggi.

## 2. Menentukan Analisis Korelasi Berganda Variabel Penerapan Kurikulum Terpadu ( $X_1$ ) dan Variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ) dengan Variabel Prestasi Belajar (Y)

Besarnya pengaruh yang diberikan secara simultan oleh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y adalah ditentukan dengan rumus korelasi berganda berikut:

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r^2_{x_1y} + r^2_{x_2y} - 2r_{x_1y} r_{x_2y} r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Berdasarkan nilai indeks koefisien korelasi *Product Moment* antar variabel pada Lampiran diketahui bahwa:

$$r_{x_1y} = 0,8958 \quad r_{x_2y} = 0,6655 \quad r_{x_1x_2} = 0,6113$$

maka nilai koefisien korelasi berganda antara Penerapan Kurikulum Terpadu dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar atau  $R_{x_1x_2y}$  adalah:

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{0,8958^2 + 0,6655^2 - 2(0,8958)(0,6655)(0,6113)}{1 - 0,6113^2}} = 0,9081$$

Dari hasil perhitungan  $R_{x_1x_2y} = 0,9081$  selanjutnya dibuat penafsiran berdasar klasifikasi tabel korelasi berikut:

<i>Less than</i> - 0,20	= <i>slight</i>	= sangat kecil
0,21 - 0,40	= <i>low</i>	= rendah
0,41 - 0,60	= <i>moderate</i>	= cukup/sedang
0,61 - 0,80	= <i>high</i>	= tinggi
0,81 - 1,00	= <i>very high</i>	= sangat tinggi

Berdasarkan tabel klasifikasi penafsiran di atas, maka  $R_{x_1x_2y} = 0,9081$  termasuk klasifikasi *very high* / sangat tinggi yang berarti bahwa Penerapan Kurikulum Terpadu ( $X_1$ ) dan Motivasi Belajar ( $X_2$ ) memiliki hubungan yang sangat tinggi dengan Prestasi Belajar ( $Y$ ) di Pondok Pesantren Modern..

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis atau uji signifikansi (keberartian) untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian dengan langkah sebagai berikut;

a. Menentukan hipotesis statistik

$H_0 = R_{x_1x_2y} = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan secara bersama-sama antara variabel Penerapan Kurikulum Terpadu dan variabel Motivasi Belajar dengan variabel Prestasi Belajar

$H_i = R_{x_1, x_2, y} \neq 0$ , artinya terdapat hubungan secara bersama-sama antara variabel Penerapan Kurikulum Terpadu dan variabel Motivasi Belajar dengan variabel Prestasi Belajar

b. Menentukan statistik uji yang digunakan, yaitu :

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2_{x_1, x_2, y}}{k(1 - R^2_{x_1, x_2, y})} = \frac{(60 - 2 - 1)(0,9081)^2}{2(1 - 0,9081^2)} = 134,028$$

c. Menentukan nilai atau titik kritis ( $F_{\text{tabel}}$ ) dengan derajat bebas pembilang ( $db_1$ ) = k dan derajat bebas penyebut ( $db_2$ ) = n - k - 1 pada taraf signifikansi 5 %

Besar F dengan derajat bebas pembilang ( $db_1$ ) = 2 dan derajat bebas penyebut ( $db_2$ ) = 60 - 2 - 1 = 57 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , Setelah dilihat dari tabel F, ternyata  $F(0,95)(2/57)$  tidak diperoleh dalam tabel, untuk memperolehnya digunakan cara interpolasi

$$\left. \begin{array}{l} F(0,95)(2/55) = 3,17 \\ F(0,95)(2/60) = 3,15 \end{array} \right\} F(0,95)(2/57) = 3,17 - \frac{2}{5}(0,02) = 2,162$$

Menentukan kriteria pengujian, dengan ketentuan: Tolak  $H_0$  dan terima  $H_i$

jika  $F_{\text{Hitung}} > F_{\text{Tabel}}$

Dari hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa  $F_{\text{hitung}} = 134,028$  lebih besar dari  $F_{\text{tabel}} = 2,162$ . Sehingga nilai  $F_{\text{hitung}}$  terletak di daerah penolakan  $H_0$ . Dengan demikian proposisi hipotetik yang diajukan yang menyatakan terdapat hubungan antara Penerapan Kurikulum Terpadu ( $X_1$ ) dan Motivasi Belajar ( $X_2$ ) dengan Prestasi Belajar ( $Y$ ) di Pondok Pesantren Modern dapat diterima kebenarannya. Adapun besarnya

hubungan antara kedua variabel bebas tersebut dengan variabel terikatnya ditentukan oleh nilai Koefisien Determinasinya yaitu

$$KD = r_s^2 \times 100 \%$$

$$KD = 0,9081^2 \times 100 \% = 82,46 \%$$

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Kurikulum Terpadu dan Motivasi Belajar memiliki hubungan yang sangat tinggi yaitu sebesar 82,46 % dengan Prestasi Belajar di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Darul Arqom Kab. Garut.

#### D. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Kurikulum terpadu memiliki hubungan yang sangat tinggi yaitu sebesar 68,53 % dengan Prestasi Belajar di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Garut. Dengan demikian, tinggi rendahnya prestasi belajar para santri di Pondok Pesantren tersebut sangat tergantung dari kurikulum terpadu yang diterapkan di lembaga tersebut. Dari persamaan regresi yang diperoleh menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 1,02 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor atau nilai dari penerapan kurikulum terpadu akan memberikan kenaikan skor prestasi belajar sebesar 1,02. Dengan demikian, bila upaya untuk menerapkan kurikulum terpadu semakin dimaksimalkan, maka prestasi belajar para santri pun akan semakin optimal.

Dari angket yang disebarakan diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden terhadap Penerapan Kurikulum Terpadu adalah baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,12.

Kenaikan prestasi belajar para santri selain ditentukan oleh penerapan kurikulum terpadu, dari penelitian ini ditemukan pula ditentukan oleh motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang rendah yaitu sebesar 11,24 % dengan Prestasi Belajar di Pondok Pesantren Modern Dengan demikian meskipun hubungan yang terjalin antara kedua variabel tersebut sangat rendah, namun dapat dipastikan bahwa kenaikan prestasi belajar para santri ditentukan pula oleh adanya motivasi belajar. Hal ini sebagaimana diketahui dari persamaan regresi yang diperoleh menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,69 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor atau nilai dari motivasi belajar akan memberikan kenaikan skor prestasi belajar sebesar 0,69.

Adapun dari angket yang disebarakan kepada responden, diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden terhadap Motivasi Belajar adalah baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,90. Peserta didik lebih banyak menggunakan waktunya untuk kegiatan belajar mendapatkan respon dengan prosentase tertinggi yaitu sebesar 79,33 %. Sedangkan, peserta didik ulet dan tabah dalam menghadapi setiap rintangan ketika belajar dinilai responden dengan prosentase terendah yaitu sebesar 76,67 %. Maka, dari temuan tersebut, tidaklah mengherankan bila keterkaitan atau hubungan yang diberikan oleh motivasi belajar dengan prestasi belajar adalah rendah. Karena meskipun dari

segi kuantitas (intensitas dan frekuensi) waktu yang dimanfaatkan oleh peserta didik untuk belajar lebih banyak, namun dari segi kualitasnya masih rendah, artinya efektifitas dan efisiensi waktu yang digunakan untuk menyerap keilmuan sangat terbatas sebab tidak ditunjang dengan tingkat keuletan dan ketabahan dalam menghadapi setiap rintangan ketika belajar.

Secara serempak, penerapan kurikulum terpadu dan motivasi belajar memiliki hubungan yang sangat tinggi yaitu sebesar 82,46 % dengan prestasi belajar di Pondok Pesantren Modern Temuan ini menunjukkan bahwa prestasi belajar akan mengalami kenaikan yang sangat tinggi apabila ditunjang oleh adanya penerapan kurikulum terpadu dan motivasi belajar secara bersamaan, sebab kedua variabel tersebut dapat saling melengkapi. Semakin baik dalam menerapkan kurikulum terpadu dan semakin tinggi motivasi yang dimiliki peserta didik dalam belajar, maka prestasi belajar yang diperoleh juga akan semakin optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Abu Ahmadi (2004: 138) bahwa prestasi merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor pada siri individu yang sedang melakukan aktivitas tertentu, dimana faktor pendorong tersebut bisa secara internal maupun secara eksternal

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum terpadu dan motivasi belajar perlu ditingkatkan secara simultan atau bersama-sama agar prestasi belajar dapat lebih optimal

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil yang diperoleh dari pengolahan dan analisis data sebagai pembuktian dari rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Realita variabel Penerapan Kurikulum Terpadu ( $X_1$ ) adalah baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,12 dari seluruh pertanyaan pada variabel tersebut. Indikator dengan nilai prosentase tertinggi ada pada item ke 6 sebesar 84,33 %. Sedangkan nilai prosentase terendah terdapat pada item 2 sebesar 80,67 %. Dari data penilaian kriteria perindikator diatas dapat dinilai bahwa Penerapan Kurikulum Terpadu ( $X_1$ ) perlu ditelaah ulang yang menuntut adanya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran melalui penjabaran GBPP menjadi Analisis Mata Pelajaran (AMP). Penilaian ini didasarkan bahwa indikator item 2 memiliki nilai kumulatif terendah, yaitu sebesar 242 dengan nilai jenjang sebesar 4,03.
2. Pemberian Motivasi Belajar terhadap para santri ( $X_2$ ) adalah baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,90 dari seluruh pertanyaan pada variabel tersebut. Indikator dengan nilai prosentase tertinggi ada pada item 1 sebesar 79,33 %. Sedangkan nilai prosentase terendah terdapat pada item 6 sebesar 76,67 %. Dari data penilaian kriteria perindikator di atas dapat dinilai bahwa Motivasi Belajar ( $X_2$ ) perlu ditelaah ulang, yang menuntut adanya

peningkatan keuletan dan ketabahan dalam menghadapi setiap rintangan ketika belajar. Penilaian ini didasarkan bahwa indikator item 6 memiliki nilai kumulatif terendah, yaitu sebesar 230 dengan nilai jenjang sebesar 3,83.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Kurikulum terpadu memiliki hubungan yang sangat tinggi yaitu sebesar 68,53 % dengan Prestasi Belajar di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Garut. Dengan demikian, tinggi rendahnya prestasi belajar para santri di Pondok Pesantren tersebut sangat tergantung dari kurikulum terpadu yang diterapkan di lembaga tersebut. Dari persamaan regresi yang diperoleh menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 1,02 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor atau nilai dari penerapan kurikulum terpadu akan memberikan kenaikan skor prestasi belajar sebesar 1,02. Dengan demikian, bila upaya untuk menerapkan kurikulum terpadu semakin dimaksimalkan, maka prestasi belajar para santri pun akan semakin optimal.

## B. Saran

Berdasarkan analisis indikator dari ketiga variabel tersebut, diperoleh beberapa hasil yang menuntut adanya suatu masukan kepada pihak-pihak terkait terutama kepada para guru dan Kepala sekolah yang berada di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Kab. Garut, antara lain:

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan kurikulum terpadu berhubungan erat dengan prestasi belajar santri. Oleh karena itu disarankan kepada lembaga pondok pesantren untuk meningkatkan penerapan kurikulum terpadu secara maksimal sehingga akan mendukung peningkatan prestasi belajar santri.
2. Motivasi belajar juga terbukti berpengaruh terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu disarankan kepada guru dan pengasuh untuk memotivasi siswa belajar lebih giat dan lebih baik sehingga prestasi belajarnya akan meningkat menjadi lebih baik.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah Amin, 2004, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*, Yogyakarta: Presma UIN Sunan Kalijaga.
- Abu Ahmadi dkk, 2004, *Psikologi Belajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ali, Sambas dan Maman Abdurahman, 2007, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia.
- Alma, Buchori, 2008, *Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta.
- Amir Feisal, Yusuf, 2005, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani press
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- \_\_\_\_\_. 1998. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin, 2007, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bafadal Ibrahim, 2004, *Peningkatan Profesional Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Baharuddin dan Wahyuni, Nur Esa, 2008. *Teori Belajar dan pembelajaran*, Yogyakarta: ArRuz Media.
- Barnadhib, Imam, 2007, *Kode Etik Akademik*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Taman Siswa
- Buchori, Muchtar, 1995, *Transformasi Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Burhanudin, Yushak, 1998, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Chan, Sam M & Sam Tuti T, 2007, *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*, Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Dahlan, Dikdik dkk, *Pondok Pesantren Darul Arqom, Potret Sekolah Kader Ulama Muhammadiyah, ( Bandung, PB. Ikadam, 1996)*
- Danim Sundawan, 2002, *Inovasi Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia

- Danim Sundawan, 2005, *Pengantar Studi Penelitian Kebijakan*, Jakarta, Bumi Aksara
- Danim Sundawan, 2006, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta, Bumi Aksara
- Depdiknas, *UU Sisdiknas No. 20 Th 2003*, (Jakarta: ,Dharma Bhakti, 2003)
- Depdiknas, 2004, *Acuan Operasional dan Indikator Kinerja Komite Sekolah*, Jakarta
- Depdiknas, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka
- Dimiyati dan Mudjiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Dinas Pendidikan Jawa Barat, 2003, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Jawa Barat*, Bandung, Parahyangan Lestari
- Dinas Pendidikan Jawa Barat, 2007, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Masyarakat, Dalam rangka Peningkatan Akses Layanan dan Mutu Pendidikan Dasar di Provinsi Jawa Barat*, Bandung Rizadi Jaya
- Fathurrohman, Pupuh & Sutikno, Sobry, 2007, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Bandung, Rafika Utama
- Freire, Paulo, 2007, *Politik Pendidikan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Ginn, Mc&welsh, T, 2003, *Desentralisasi Pendidikan*, Jakarta, Logos, Wacana Ilmu
- Hamalik Oemar, 2008, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, Jakarta, Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar, 2007, *Psikologi Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung
- Hanafi Mamduh M, 2002, *Manajemen, Manajemen Akademi Perusahaan*, Yogyakarta, YKPM
- Hasan, Iqbal, 2002, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta, Ghalia Indonesia
- Iman, Muis Sad, 2004, *Pendidikan Partisipatif*, Yogyakarta, Safiria Insani Press
- Koswara, HS, 2003, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, Bandung, Rosdakarya

- Mahmud & Priatna, Tedi, 2005, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung, Sahifa
- Malayu, Hasibuan SP, 2000, *Manajemen Sumber Daya manusia Perusahaan*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Mastuhu, 2004, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam abad 21*, Yogyakarta, Safiria Insani Press
- Mastuhu, 1999, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta, LogosWacana Ilmu
- Mas'ud, Abdurrahman dkk, 2002, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Haryati, Mimin, 2007, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Muhaimin, 2004, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, 2008, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung, Trigenda Karya
- Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Sunan Ibnu Majah Juz Awal*, Darul Fiqri
- Muhibbin Syah, 1997. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mucslas, Samami, 2000, *Manajemen Sekolah*, Balai Pustaka, Jakarta
- Mulyasa, E, 2007, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Nasution, 1993. *Asas-Asas Kurikulum*, Bandung: Citera Aditya Bakti.
- Nasution. 1996. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*,. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi, *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*, (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004).
- Pidarta, Made, 2006, *Landasan Kependidikan*, Jakarta, Rineka Cipta
- Qomar, Mujammil, 2007, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya, Erlangga
- Rifai, M Moh, 1987, *Administrasi dan Sipervisi Pendidikan (Bagian Administrasi Pendidikan)*, Bandung, Jemmars

- Rochaety, Eti & Rahayuningsih, Pontjorini, 2006, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara
- Rohiat, 2008, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktek*, Bandung, Refika Aditama
- Rusyan, Tabrani dkk, 2000, *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Guru Pendidikan Dasar*, Bandung, Acarya Media Utama
- Sagala, Syaiful, 2006, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung, Alfabeta
- Sagala, Syaiful, 2007, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung, Alfabeta
- Sagala, Syaiful, 2009, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung, Alfabeta
- Sahertian, Piet, 2007, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, Jakarta, Lentera
- Sallis, Edward, 2007, *Total Quality Manjemn In Education, Manajemen Mutu Pendidikan*, Jogyakarta, Irci Sod
- S.M, Ismail dkk, 2002, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Kencana PG, Jakarta, 2009
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 1995. *Belajar dan factor-faktor yang Mempengaruhinya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995, hal 58
- Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990
- Sudijono, Anas, 2006, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004).
- Sudjana, 1982, *Metode Statistik*, Bandung, Tarsito
- Sudjana, Nana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2004).

- Sudjana, Nana. 1996. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta
- Suharto, Edi, 2005, *Analisis Kebijakan Publik*, Bandung, CV Alfabeta
- Sukardi, 2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Bumi aksara
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Sule, Erni Tinawati & Saefulah, Kurniawan, 2006, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Surakhmad, Winarno. 1995. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito.
- Surya, Muhammad, 2004, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Sutisna, Oteng, 2007, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta, Putra Setia
- Syaodih, Nana, 2008, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tafsir, A dkk, 2004, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Mimbar Pustaka
- Tilaar, H.A.R, 2000, *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tilaar, H.A.R, 2000, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Usman, Moh.Uzer, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2001).
- Winkel, 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Yulaelawati, Ella, 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Pakar Raya.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## Lampiran 1.

### Panduan Wawancara

Hari senin, Tanggal 9 November 2009

1. Apakah tujuan pendirian Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah di Garut?
2. Bagaimanakah motivasi Belajar siswa siswa di pesantren Darul Arqom Muhammadiyah di Garut?
3. Apa yang dilakukan oleh pondok pesantren Darul Arqom Muhammadiyah di Garut dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
4. Bagaimanakah peran guru dalam memberikan motivasi bagi santri?
5. Apa bentuk motivasi santri yang paling tinggi?
6. Kurikulum apakah yang diterapkan di pondok peasantren Darul Arqom Muhammadiyah di Garut?
7. Apa tujuan yang hendak dicapai oleh pondok pesantren Darul Arqom dalam menerapkan kurikulum tersebut?
8. Bagaimana peran orang tua santri dalam pelaksanaan kurikulum terpadu?
9. Hal apa saja yang dilakukan oleh pondok pesantren Darul Arqom untuk meningkatkan kualitas penerapan kurikulum terpadu?
10. Hal apa saja yang dianggap sebagai faktor penghambat dalam melaksanakan kurikulum terpadu? Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?
11. Apakah pelaksanaan kurikulum terpadu sudah dapat dikategorikan berhasil? Jika ya, faktor apa yang mendukung keberhasilan tersebut?

12. Bagaimanakah prestasi belajar santri pondok pesantren Darul Arqom Muhammadiyah di Garut?
13. Apa yang dilakukan oleh guru dan pondok secara umum dalam meningkatkan prestasi belajar santri?



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Lampiran 2.

Indeks Koefisien Korelasi Product Moment

1. Menentukan Indeks Koefisien Korelasi Product Moment Variabel Penerapan Kurikulum Terpadu ( $X_1$ ) dengan Variabel Prestasi Belajar (Y)

Berikut ini adalah daftar pasangan data Variabel Penerapan Kurikulum Terpadu ( $X_1$ ) dan Variabel Prestasi Belajar (Y) untuk analisis korelasi.

TABEL 1  
DAFTAR PASANGAN DATA VARIABEL  $X_1$  DAN Y  
UNTUK ANALISIS KORELASI

No. Resp	$X_{1i}$	$Y_i$	$X_{1i}^2$	$Y_i^2$	$X_{1i}Y_i$
1	76	75	5776	5625	5700
2	88	89	7744	7921	7832
3	80	78	6400	6084	6240
4	68	68	4624	4624	4624
5	76	73	5776	5329	5548
6	88	90	7744	8100	7920
7	80	98	6400	9604	7840
8	80	78	6400	6084	6240
9	72	68	5184	4624	4896
10	96	92	9216	8464	8832
11	88	82	7744	6724	7216
12	96	95	9216	9025	9120
13	68	65	4624	4225	4420
14	76	76	5776	5776	5776
15	92	96	8464	9216	8832
16	88	90	7744	8100	7920
17	84	77	7056	5929	6468
18	76	73	5776	5329	5548
19	84	85	7056	7225	7140
20	92	95	8464	9025	8740
21	88	94	7744	8836	8272
22	84	82	7056	6724	6888
23	80	81	6400	6561	6480
24	72	70	5184	4900	5040

25	80	82	6400	6724	6560
26	88	83	7744	6889	7304
27	84	86	7056	7396	7224
28	88	85	7744	7225	7480
29	76	72	5776	5184	5472
30	76	74	5776	5476	5624
31	68	67	4624	4489	4556
32	72	76	5184	5776	5472
33	76	78	5776	6084	5928
34	80	77	6400	5929	6160
35	84	88	7056	7744	7392
36	84	85	7056	7225	7140
37	76	76	5776	5776	5776
38	88	88	7744	7744	7744
39	84	84	7056	7056	7056
40	72	74	5184	5476	5328
41	68	70	4624	4900	4760
42	92	94	8464	8836	8648
43	84	86	7056	7396	7224
44	92	85	8464	7225	7820
45	72	76	5184	5776	5472
46	84	85	7056	7225	7140
47	92	92	8464	8464	8464
48	96	95	9216	9025	9120
49	84	88	7056	7744	7392
50	84	87	7056	7569	7308
51	88	90	7744	8100	7920
52	76	71	5776	5041	5396
53	84	84	7056	7056	7056
54	84	83	7056	6889	6972
55	88	93	7744	8649	8184
56	88	92	7744	8464	8096
57	84	86	7056	7396	7224
58	76	76	5776	5776	5776
59	84	83	7056	6889	6972
60	92	94	8464	8836	8648
<b>Jumlah</b>	<b>4940</b>	<b>4955</b>	<b>410032</b>	<b>413503</b>	<b>411340</b>

Untuk menghitung besarnya Indeks Koefisien Korelasi Product Moment dari Variabel Penerapan Kurikulum Terpadu ( $X_1$ ) dan Variabel Prestasi Belajar ( $Y$ ) atau mencari besaran  $r_{x_1y}$ , maka digunakan rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Berdasarkan daftar pasangan data variabel  $X_1$  dan  $Y$  untuk analisis korelasi pada TABEL 1, diketahui;

$$\sum X_{1i} = 4940$$

$$\sum Y_i = 4955$$

$$\sum X_{1i}^2 = 410032$$

$$\sum Y_i^2 = 413503$$

Maka koefisien korelasi Variabel Penerapan Kurikulum Terpadu ( $X_1$ ) dan Variabel Prestasi Belajar ( $Y$ ) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{(60)(411340) - (4940)(4955)}{\sqrt{\{(60)(410032) - (4940)^2\} \{(60)(413503) - (4955)^2\}}}$$

$$r = 0,8958$$

## 2. Menentukan Indeks Koefisien Korelasi Product Moment Variabel Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dengan Variabel Prestasi Belajar ( $Y$ )

Berikut ini adalah daftar pasangan data Variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ) dan Variabel Prestasi Belajar ( $Y$ ) untuk analisis korelasi.

**TABEL 2**

**DAFTAR PASANGAN DATA VARIABEL  $X_2$  DAN  $Y$   
UNTUK ANALISIS KORELASI**

No. Resp	$X_{2i}$	$Y_i$	$X_{2i}^2$	$Y_i^2$	$X_{2i}Y_i$
1	72	75	5184	5625	5400
2	84	89	7056	7921	7476
3	72	78	5184	6084	5616
4	64	68	4096	4624	4352
5	76	73	5776	5329	5548

6	84	90	7056	8100	7560
7	92	98	8464	9604	9016
8	72	78	5184	6084	5616
9	84	68	7056	4624	5712
10	80	92	6400	8464	7360
11	84	82	7056	6724	6888
12	92	95	8464	9025	8740
13	64	65	4096	4225	4160
14	72	76	5184	5776	5472
15	76	96	5776	9216	7296
16	88	90	7744	8100	7920
17	68	77	4624	5929	5236
18	72	73	5184	5329	5256
19	68	85	4624	7225	5780
20	88	95	7744	9025	8360
21	84	94	7056	8836	7896
22	68	82	4624	6724	5576
23	76	81	5776	6561	6156
24	68	70	4624	4900	4760
25	76	82	5776	6724	6232
26	84	83	7056	6889	6972
27	80	86	6400	7396	6880
28	84	85	7056	7225	7140
29	72	72	5184	5184	5184
30	72	74	5184	5476	5328
31	64	67	4096	4489	4288
32	80	76	6400	5776	6080
33	76	78	5776	6084	5928
34	72	77	5184	5929	5544
35	88	88	7744	7744	7744
36	68	85	4624	7225	5780
37	72	76	5184	5776	5472
38	84	88	7056	7744	7392
39	80	84	6400	7056	6720
40	68	74	4624	5476	5032
41	80	70	6400	4900	5600
42	64	94	4096	8836	6016
43	80	86	6400	7396	6880
44	88	85	7744	7225	7480
45	68	76	4624	5776	5168
46	80	85	6400	7225	6800
47	88	92	7744	8464	8096
48	92	95	8464	9025	8740
49	80	88	6400	7744	7040

50	92	87	8464	7569	8004
51	80	90	6400	8100	7200
52	72	71	5184	5041	5112
53	68	84	4624	7056	5712
54	80	83	6400	6889	6640
55	84	93	7056	8649	7812
56	88	92	7744	8464	8096
57	80	86	6400	7396	6880
58	72	76	5184	5776	5472
59	80	83	6400	6889	6640
60	92	94	8464	8836	8648
<b>Jumlah</b>	<b>4676</b>	<b>4955</b>	<b>368368</b>	<b>413503</b>	<b>388904</b>

Untuk menghitung besarnya Indeks Koefisien Korelasi Product Moment dari Variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ) dan Variabel Prestasi Belajar (Y) atau mencari besaran  $r_{x_2y}$ , maka digunakan rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_{2i} Y_i - (\sum X_{2i})(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_{2i}^2 - (\sum X_{2i})^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Berdasarkan daftar pasangan data variabel  $X_2$  dan Y untuk analisis korelasi pada TABEL 2, diketahui;

$$\sum X_{2i} = 4676$$

$$\sum Y_i = 4955$$

$$\sum X_{2i}^2 = 368368$$

$$\sum Y_i^2 = 413503$$

$$\sum X_{2i} Y_i = 388904$$

Maka koefisien korelasi Variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ) dan Variabel Prestasi Belajar (Y) adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{(60)(388904) - (4676)(4955)}{\sqrt{\{(60)(368368) - (4676)^2\} \{(60)(413503) - (4955)^2\}}}$$

$$r = 0,6655$$

**3. Menentukan Indeks Koefisien Korelasi Product Moment Variabel Penerapan Kurikulum Terpadu ( $X_1$ ) dengan Variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ )**

Berikut ini adalah daftar pasangan data Variabel Penerapan Kurikulum Terpadu ( $X_1$ ) dan Variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ) untuk analisis korelasi.

**TABEL 3**  
**DAFTAR PASANGAN DATA VARIABEL  $X_1$  DAN  $X_2$**   
**UNTUK ANALISIS KORELASI**

No	$X_1$	$X_2$	$X_1^2$	$X_2^2$	$X_1X_2$
1	76	72	5776	5184	5472
2	88	84	7744	7056	7392
3	80	72	6400	5184	5760
4	68	64	4624	4096	4352
5	76	76	5776	5776	5776
6	88	84	7744	7056	7392
7	80	92	6400	8464	7360
8	80	72	6400	5184	5760
9	72	84	5184	7056	6048
10	96	80	9216	6400	7680
11	88	84	7744	7056	7392
12	96	92	9216	8464	8832
13	68	64	4624	4096	4352
14	76	72	5776	5184	5472
15	92	76	8464	5776	6992
16	88	88	7744	7744	7744
17	84	68	7056	4624	5712
18	76	72	5776	5184	5472
19	84	68	7056	4624	5712
20	92	88	8464	7744	8096
21	88	84	7744	7056	7392
22	84	68	7056	4624	5712
23	80	76	6400	5776	6080
24	72	68	5184	4624	4896
25	80	76	6400	5776	6080
26	88	84	7744	7056	7392
27	84	80	7056	6400	6720
28	88	84	7744	7056	7392
29	76	72	5776	5184	5472

30	76	72	5776	5184	5472
31	68	64	4624	4096	4352
32	72	80	5184	6400	5760
33	76	76	5776	5776	5776
34	80	72	6400	5184	5760
35	84	88	7056	7744	7392
36	84	68	7056	4624	5712
37	76	72	5776	5184	5472
38	88	84	7744	7056	7392
39	84	80	7056	6400	6720
40	72	68	5184	4624	4896
41	68	80	4624	6400	5440
42	92	64	8464	4096	5888
43	84	80	7056	6400	6720
44	92	88	8464	7744	8096
45	72	68	5184	4624	4896
46	84	80	7056	6400	6720
47	92	88	8464	7744	8096
48	96	92	9216	8464	8832
49	84	80	7056	6400	6720
50	84	92	7056	8464	7728
51	88	80	7744	6400	7040
52	76	72	5776	5184	5472
53	84	68	7056	4624	5712
54	84	80	7056	6400	6720
55	88	84	7744	7056	7392
56	88	88	7744	7744	7744
57	84	80	7056	6400	6720
58	76	72	5776	5184	5472
59	84	80	7056	6400	6720
60	92	92	8464	8464	8464
<b>Jumlah</b>	<b>4940</b>	<b>4676</b>	<b>410032</b>	<b>368368</b>	<b>387200</b>

Untuk menghitung besarnya Indeks Koefisien Korelasi Product Moment dari Variabel Penerapan Kurikulum Terpadu ( $X_1$ ) dan Variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ) atau mencari besaran  $r_{x_1x_2}$ , maka digunakan rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}}$$

Berdasarkan daftar pasangan data variabel  $X_1$  dan  $X_2$  untuk analisis

korelasi pada TABEL 3, diketahui;

$$\sum X_1 = 4940$$

$$\sum X_2 = 4676$$

$$\sum X_1^2 = 410032$$

$$\sum X_2^2 = 368368$$

$$\sum X_1X_2 = 387200$$

Maka koefisien korelasi Variabel Penerapan Kurikulum Terpadu ( $X_1$ ) dan

Variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ) adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{(60)(387200) - (4940)(4676)}{\sqrt{\{(60)(410032) - 4940^2\} \{(60)(368368) - 4676^2\}}}$$

$$r = 0,6113$$



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA



## PENGAJUAN CALON PEMBIMBING TESIS

Nama : Encep Moh Ilham	No. Mhs. : 08913034
Alamat : Windan Rt. 02 Rw. 09 Makam Haji Kartasura Sukoharjo Hp : 08122640966	No. Ujian :

Judul Tesis	<b>PENERAPAN KURIKULUM TERPADU (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Garut)</b>
-------------	---

Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana peningkatan prestasi para santri di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Garut?</li> <li>2. Bagaimana sikap/prilaku keseharian para santri di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Garut?</li> <li>3. Bagaimana penerapan kurikulum terpadu di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Garut?</li> <li>4. Bagaimana hubungan antara peningkatan prestasi dan aspek keseharian para santri dengan penerapan kurikulum terpadu di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Garut?</li> </ol>
-----------------	---



Yogyakarta, 14 Juli 2009

Yang Mengajukan,  
  
 (Encep Moh Ilham)

### KETERANGAN DARI CALON PEMBIMBING

Catatan : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latar belakang belum fokus</li> <li>2. Masalah belum jelas mau membahas apa?</li> <li>3. Hipotesis tidak jelas</li> <li>4. Telaah pustaka - posisi dimana sebagai peneliti</li> <li>5. Kerangka teori apa yg di pakai</li> <li>6. Metodologi perlu di perbaiki</li> </ol>	Tanggal, 19/8/2009 Pembimbing  (Drs. H. Hujair AH Sanaky, MSI)
--	---

NB: dibuat rangkap 2  
 - untuk MSI-UII  
 - untuk yang bersangkutan



PROGRAM PASCASARJANA FIAI (S-2)  
MAGISTER STUDI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lt. II, Yogyakarta - 55281  
Telp. & Fax. (0274) 523637, SMS 08175425758  
Email : info@msa-uii.net, Website : www.msi-uii.net

**KARTU BIMBINGAN TESIS**

Nama Mahasiswa : ENCEP MOH ILHAM NIM. : \_\_\_\_\_  
Judul Tesis : PENERAPAN KURIKULUM TERPADU DAN MOTIVASI BELAJAR IMPLIKASI TERHADAP PRESTASI ..  
Pembimbing : Drs. H. Hujair AH Sanaky, M.SI

Bimbingan	Tgl.	Materi Bimbingan	T.T.D Pembimbing
Ke-1	9/6/2009	Konsultasi Proposal	
Ke-2	23/6/2009	Revisi Proposal	
Ke-3	29/7/2009	Revisi yg bertahap proposal	
Ke-4	8/9/2010	Revisi yg bertahap untuk ujian	
Ke-5			

Yogyakarta, \_\_\_\_\_  
Mengetahui,  
Sekretaris Program

Drs. H. Asmuni Mth., MA



# PROGRAM PASCASARJANA (S2) MAGISTER STUDI ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Fax. (0274) 523637; Website:www.msi-uii.net; E-mail:info@msi-uii.net



Nomor : 552/PS-MSI/X/2009 Yogyakarta, 15 Oktober 2009  
Lamp : -1 bendel-  
Hal : Pengantar Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth:  
**Pimpinan Pondok Pesantren  
Darul Arqom Muhammadiyah Garut**  
Di  
Tempat



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana FIAI Magister Studi Islam (S-2) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

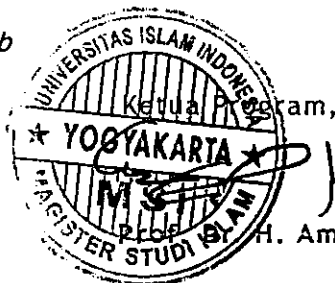
Nama : **Encep Moh. Ilham**  
NIM : 08913034  
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Adalah Mahasiswa PPs FIAI Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul: "**PENERAPAN KURILUKUM TERPADU (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Garut)**".

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian dan pendataan di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



H. Amir Mu'allim, MIS

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Encep Moh Ilham  
Tempat/Tanggal Lahir : Garut, 28 Mei 1969  
Nama Ayah : Iyas Suryana (alm)  
Nama Ibu : Idah Masrida  
Nama Istri : Eny Suryani  
Alamat : Windan Rt 02 Rw IX Makamhaji Kartasura Ska

## PENDIDIKAN

Tahun 1982 : Lulus SD Haruman Garut  
Tahun 1985 : Lulus MTsN Garut  
Tahun 1988 : Lulus MAN Garut  
Tahun 1993 : Lulus S1 Syari'ah UMS  
Tahun 1999 : Lulus Akta IV IAIN Walisongo Semarang  
Tahun 2002 : Lulus S1 Tarbiyah STAIMUS

## PEKERJAAN

Tahun 1993 – 1998 : GTT SMP PGRI Sukoharjo  
Tahun 1996 – 2007 : SMA ISLAM 1 Surakarta  
Tahun 2003 – 2007 : SD Muhammadiyah 1 Surakarta  
Tahun 2006 – Sekarang : PNS di Kementerian Agama Kota Surakarta



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA



معهد دار الأرقم محمدية منطقة غاروت  
**MA'HAD DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH  
DAERAH GARUT**

Jl. Ciledug No. 284 / 36 ☎ 0262-233804 Fax. 0262- 243816 Garut - 44181

**SURAT KETERANGAN**

NO. : 015 / III4 / F / KET / MDA / 2009

Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut Tingkat Tsanawiyah Putra menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ENCEP MOH. ILHAM  
NIM : 08913034  
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROGRAM S-2  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA.

Telah melaksanakan Penelitian dengan judul Tesis :

“INPLIKASI PENERAPAN KURIKULUM TERPADU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADP PRESTASI SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH DAERAH GARUT ”


Yang dilaksanakan pada : 2 November 2009 s.d. 30 November 2009

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Garut, 20 Desember 2009

Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah  
Daerah Garut  
Kepala,



  
Drs. H. AGUS YUSUF  
NIP. 19610130.198203.1.00